

**KONSEP KEPEMIMPINAN H. ZAINUDDIN HASAN
BUPATI KABUPATEN BULUKUMBA
PERIODE 2010-2015**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Politik Jurusan Ilmu Politik
pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

EKO RULI PRATAMA

NIM. 30600111033

**FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Ruli Pratama
NIM : 30600111033
Tempat/ Tgl. Lahir : Watampone/ 26 Mei 1993
Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Ushuluddin, Filafat dan Politik
Alamat : Perumahan Sarinda Permai Blok P/6, Samata-Gowa
Judul : Konsep Kepemimpinan H. Zainuddin Hasan
Bupati Kabupaten Bulukumba Periode 2010-2015

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa ,04 Maret 2016

Penyusun,



Eko Ruli Pratama
NIM: 30600111033

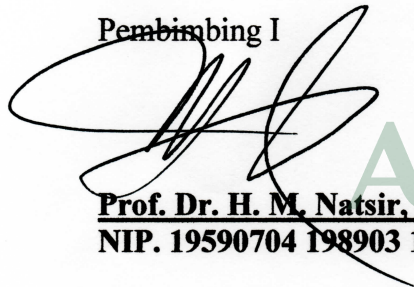
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara **Eko Ruli Pratama**,
NIM: 30600111033, mahasiswa Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin,
Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara
seksama skripsi berjudul, **“Konsep Kepemimpinan H. Zainddin Hasan Bupati
Kabupaten Bulukumba periode 2010-2015”**, memandang bahwa skripsi tersebut
telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang
munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 05 Februari 2016

Pembimbing I



Prof. Dr. H. M. Natsir, MA.
NIP. 19590704 198903 1 003

Pembimbing II



Nur Aliyah Zainal, S.IP, MA.
NIP. 19780528 201101 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Konsep Kepemimpinan H. Zainuddin Hasan Bupati Kabupaten Bulukumba Periode 2010-2015", yang disusun oleh Eko Ruli Pratama, NIM: 30600111033, mahasiswa Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 15 Februari 2016 M, bertepatan dengan 6 Jumadil Awal 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Jurusan Ilmu Politik (dengan beberapa perbaikan)*

Samata-Gowa, 4 Maret 2016 M
24 Jumadil Awal 1437 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Tasmin, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Syahrir Karim, S.Ag, M.Si, Ph.D.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP, M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Syahrir Karim, S.Ag, M.Si, Ph.D.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Natsir, MA.	(.....)
Pembimbing II	: Nur Aliyah Zainal, S.IP, MA	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin
Filsafat dan Politik
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA.
NIP. 19590704 198903 1 003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan dan menetapkan bagi kita syariat yang lurus, yaitu al-Islam. Dia-Lah yang telah menganugerahkan Al-Qur'an kepada umat Islam untuk memberikan penjelasan dan kemaslahatan bagi manusia dan menjunjung tinggi kebenaran. Aku bersaksi, bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang tak ada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah, dan Rasulnya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Beliau, beserta para keluarganya, sahabat, tabi'in, tabi'tabi'in, para Ulama dan para Tokoh Agama serta kepada seluruh ummatnya hingga akhir zaman. Melalui beliau, Allah menyampaikan tuntunan-Nya untuk seluruh umat manusia dan beliau telah menyampaikan dan menjelaskan tentang hukum-hukum dan Syariat yang dibawahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul Konsep Kepemimpinan H. Zainuddin Hasan Bupati kabupaten Bulukumba periode 2010-2015, penulis telah melalui proses yang cukup lama dengan berbagai kesulitan karena terbatasnya kemampuan penulis dan rumitnya obyek pembahasan dalam skripsi ini. Akan tetapi, berkat pertolongan dan petunjuk dari Allah SWT, dan usaha keras penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta bantuan dan bimbingan secara intensif dari para pembimbing penulis, yakni Bapak Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA. selaku Pembimbing I dan Ibunda Nur Aliyah Zainal, S.IP, MA. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan waktunya dan pelajaran moral yang begitu berharga, sehingga skripsi ini

dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, sebagai tanda syukur dan penghormatan kepada beliau-beliau, penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Ucapan syukur dan terimakasih pula kepada kedua Orangtua penulis yakni Nasrul dan Nursiah, yang telah menjadi malaikat dalam hidup penulis dan tanpa lelah berupaya membesarkan, mengasuh, merawat, mendidik dan membiayai penulis sejak kecil, serta senantiasa memberikan dorongan dan do'anya yang tulus dalam penyelesaian studi penulis. Mereka berdualah yang mula-mula memberikan dasar pengetahuan dan moral kepada penulis dengan penuh kasih sayang.

Di samping itu, penulis juga patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada mereka yang telah membantu penulis baik secara moril, spirit, maupun materil, khususnya kepada yang mulia dan terhormat;

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor I, II, III, dan IV sebagai penentu kebijakan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muh Natsir, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, dan para Wakil Dekan I, II, III.
3. Bapak Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik, dan Bapak Syahrir Karim, S.Ag, M.Si, Ph.D., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Politik, yang telah memberikan pelayanan akademis dengan baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang Studi dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik.

4. Ibunda Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP, M.Si., selaku Penguji I, dan Syahrir Karim, S.Ag, M.Si, Ph.D., selaku Penguji II yang telah banyak memberikan kritikan dan masukan yang membangun, dalam Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah penulis.
5. Ibunda Ismah Tita Ruslin, S.IP..M.Si., selaku Pembinaan Akademik Ilmu Politik 1-2 angkatan 2011, yang telah memberikan pembinaan yang baik, serta segenap Dosen dan Asisten Dosen tanpa terkecuali yang telah mentransfer ilmunya dengan ikhlas, selama penulis menjalani proses perkuliahan.
6. Bagian akademik dan seluruh staf yang berada pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik tanpa terkecuali, yang telah membantu penulis secara akademik selama menjalani perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan Masjid Al-Markas Makassar dan stafnya yang telah menyediakan literatur yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada Ketua KIPP Bulukumba dan pengurus perpustakaan Masjid Islamic Center Dato' Tiro Bulukumba, telah memberikan sebuah buku yang menjadi salah satu referensi dari penulis
9. Seluruh sahabat-sahabat dan kawan-kawan seperjuangan penulis dalam menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar, khususnya Jurusan Ilmu Politik yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam skripsi ini.
10. Kepada Rida Mardia Arif, yang telah menjadi teman, sahabat, sekaligus saudara tak sekandung penulis dan telah banyak memberikan semangat dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Kepada H. Muh. Djafar Al Saihal, selaku Guru Besar Perguruan Silat Nasional Perisai Putih Sulawesi Selatan aliran I Segong, yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi dan ilmu beladirlinya yang begitu bermanfaat.
12. Kepada Pengurus, anggota dan segenap keluarga besar UKM Seni Budaya eSA UIN Alauddin Makassar, yang banyak memberikan semangat dan dukungannya yang begitu besar.
13. Kepada seluruh sahabat(i) di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di seluruh Indonesia, terkhusus yang ada di Rayon Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Komisariat UIN Alauddin Makassar Cabang Gowa, yang telah menjadi teman diskusi dan inspirasi bagi penulis pribadi dalam menimba ilmu dan menjalani hari-hari perkuliahan yang terkadang sulit untuk membaginya dalam berbagai kesibukan.
14. Kepada seluruh pengurus dan anggota di Kerukunan Keluarga Mahasiswa Bulukumba (KKMB) Komisariat UIN Alauddin Makassar, yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk bersilatuhrahmi terhadap sesama mahasiswa Bulukumba terkhusus yang berada di UIN Alauddin Makassar.
15. Seluruh responden yang penulis wawancarai dalam skripsi ini, sehingga penelitian daripada skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Atas jasa dan segenap waktu serta pertolongannya penulis ucapkan banyak terima kasih.

Jasa-jasa mereka tidak sempat penulis membalasnya. Oleh karena itu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada mereka dan senantiasa mendapat naungan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap, semoga keberadaan Skripsi ini dapat bermanfaat kepada semua pihak, Amin

Wallahul Muaffieq Ilaa Aqwamith Tharieq.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Samata-Gowa, 04 Maret 2016 M

Penyusun



Eko Ruli Pratama

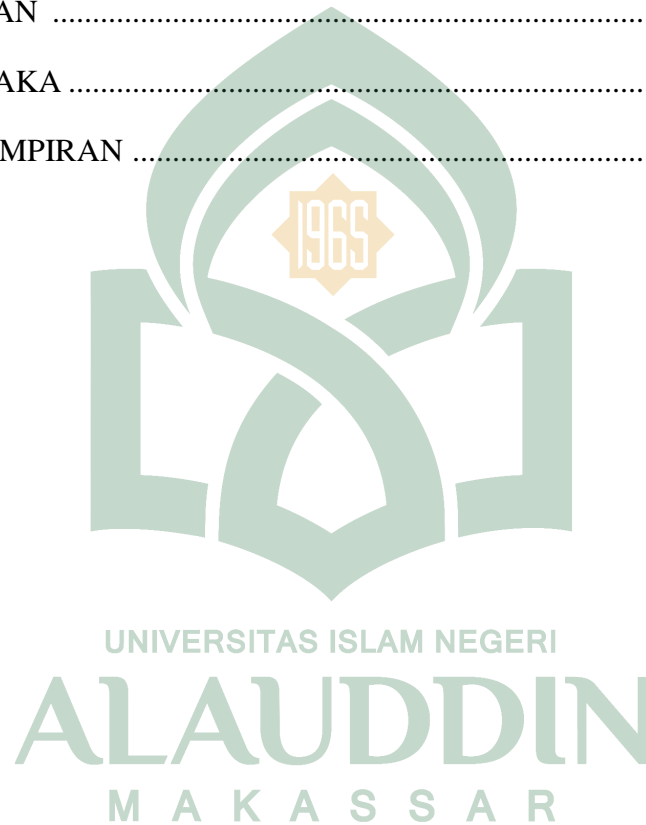
NIM: 30600111033



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1-15
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	16-28
A. Konsep Kepemimpinan Enterpreneur	16
B. Konsep Kepemimpinan Islam	19
C. Kepemimpinan Pemerintahan	24
BAB III METODE PENELITIAN	29-33
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	29
B. Metode Pengumpulan Data	30
C. Instrumen Penelitian	31
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34-97
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Biografi H. Zainuddin Hasan	50
C. Konsep Kepemimpinan H. Zainuddin Hasan	58
BAB V PENUTUP	98-104
A. KESIMPULAN	98
B. SARAN	102
DAFTAR PUSTAKA	105-106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107-113



DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	42
TABEL 1.2	44
TABEL 1.3	47
TABEL 1.4	65
TABEL 1.5	86



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	67
GAMBAR 2.2	67
GAMBAR 2.3	67
GAMBAR 2.4	67
GAMBAR 2.1	67



ABSTRAK

Nama : Eko Ruli Pratama

Nim : 30600111033

**Judul : Konsep Kepemimpinan H. Zainuddin Hasan Bupati
Bulukumba Periode 2010-2015**

Skripsi ini mengkaji konsep kepemimpinan H. Zainuddin Hasan Bupati Bulukumba Periode 2010-2015. Pokok permasalahan yang coba diangkat oleh penulis adalah bagaimana konsep kepemimpinan H. Zainuddin Hasan sebagai Bupati Bulukumba Periode 2010-2015.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menggambarkan tentang kepemimpinan H. Zainuddin Hasan yang diintegrasikan dengan beberapa teori kepemimpinan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui riset lapangan yang dipadukan dengan metode pustaka. Teori yang digunakan diantaranya konsep kepemimpinan *entrepreneur*, konsep kepemimpinan Islam dan kepemimpinan pemerintahan.

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa, konsep besar pemikiran H. Zainuddin Hasan termuat dalam visinya yakni “Sejahterakan Masyarakat dengan membangun Desa, menata Kota, melalui Kemandirian Lokal yang Bernafaskan Keagamaan” dan kepemimpinannya dapat diintegrasikan dengan teori kepemimpinan *entrepreneur*, kepemimpinan Islam dan kepemimpinan pemerintahan. Sebagai seorang pengusaha, H. Zainuddin Hasan sebagai Bupati Bulukumba menggunakan kepemimpinan *entrepreneur* terlihat dari prioritas dalam pembangunannya yang mementingkan profit atau hasil. Kepemimpinan Islam yang dilakukan oleh H. Zainuddin Hasan yakni dengan memberikan contoh tauladan kepada masyarakat dan aparatur pemerintahannya, seperti dalam kedisiplinannya melaksanakan ibadah shalat lima waktu secara berjamaah serta keikhlasannya dalam hal memberikan sesuatu berupa sumbangan kepada siapa saja. Sedangkan Kepemimpinan pemerintahannya dapat dilihat dari beberapa syarat sebagai pemimpin pemerintahan, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Herman Finer yang disebut “*the nine C*” (sembilan C).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya Islam merupakan agama yang universal, yaitu tidak ada batasan dalam berinteraksi dengan kehidupan alam semesta, terutama manusia yang merupakan isi dari alam semesta tersebut. Keuniversalan dalam agama Islam juga tidak menutup pengaruhnya dalam meliputi semua unsur permasalahan politik sehingga tidak adanya alasan bagi ajaran Islam untuk memisahkan kehidupannya dengan masalah politik. Hasan Al-Banna dalam hal ini berpendapat bahwa setiap gerakan Islam yang menjauhkan politik dari cita-citanya tidak tepat dikatakan sebagai gerakan Islam dengan pemahaman yang universal terhadap ajaran agama ini (Islam).¹

Islam dan politik jelas tidak dapat dipisahkan, Nabi Muhammad sendiri ialah seorang politikus handal yang bisa menjadi pemimpin bagi rakyatnya. Bahkan di zaman Islam pertama dahulu, masjid itu tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, tapi juga mempunyai fungsi politik yang sangat penting. Bukan saja tempat praktik politik seperti tempat musyawarah, ataupun tempat pembaiatan pemimpin/kepala Negara, dan lainnya lagi, tetapi masjid juga dijadikan tempat mempelajari teori-teori politik disamping ilmu agama dan lainnya.²

¹ Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, 'Fiqh Politik Hasan Al-Banna' (Surakarta : Media Insani Publis hing, 2011),h. 39.

² Zainal Abidin Ahmmad, *Membangun Negara Islam* (Jakarta: Iqra Pustaka,1956), h. 248.

Berangkat dari pemahaman yang *kaffah* dan Islam telah lengkap dan sempurna menjadi dasar untuk memposisikan syariat Islam diatas segala manusia beriman, termasuk aktifitas intelektual, Islam bukan hanya terkait dengan akidah (keyakinan kepada Allah) dan Ibadah (penghambaan kepada Allah), tetapi juga akhlak (pola perilaku) dan muamalah (kemasyarakatan).³ Islam bermakna integratif bagi kehidupan dunia termasuk dengan kehidupan politik (*siyasat, daflat*) dan hukum (syariat), sehingga dikenal dengan kesatuan tiga dimensi yaitu: “*al-din wa daflat wa-syariat*”.⁴

Secara kodrati manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Sebagai konsekuensi, manusia berusaha menjalin hubungan terhadap manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Aristoteles mengatakan, “*the people is zoon politicon*” yang artinya manusia sebagai makhluk yang mempunyai kecenderungan untuk mencari manusia lainnya untuk berkumpul dan hidup bersama.⁵ Ibnu Abi Rabi’ menjelaskan, bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan kecenderungan dan watak berkumpul dan bermasyarakat.⁶

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu terkait dengan persolan politik dalam arti luas. Masyarakat sebagai kumpulan individu memiliki harapan serta

³ Ahmad Azhar Basyir, *Cita Masyarakat Muslim* (Yogyakarta :UII, 1983), h.1.; dikutip dalam Dr.Syarifuddin Jurdi,M.Si, *Ilmu Politik Prefetik: Historisitas, Kontekstualitas dan Integrasi Keilmuan dalam Ilmu Politik* (Cet.1; Makassar: Laboratorium Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar, 2015), h. 41

⁴ Shirreen T. Hunter, 1999 dalam Dr.Syarifuddin Jurdi,M.Si, *Ilmu Politik Prefetik: Historisitas, Kontekstualitas dan Integrasi Keilmuan dalam Ilmu Politik* (Cet.1; Makassar: Laboratorium Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar, 2015), h. 41

⁵ CST. Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992),h. 3.

⁶ Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 134.

tujuan yang hendak diwujudkan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya norma-norma atau kaidah-kaidah yang mengatur berbagai kegiatan bersama dalam rangka menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat yang ditegakkan.⁷

Untuk itu dalam kehidupan bermasyarakat dibutuhkan seorang pemimpin. Al-mawardi mendefinisikan seorang pemimpin itu sebagai imam (Khalifah) yang bertugas mengurus urusan-urusan agama. Segala bentuk persolan yang terjadi dimasyarakat itu harus diserahkan kepada pihak yang berwenang dalam agama.⁸

Allah SWT berfirman dalam QS An-Nisa' /04: 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
(59).....

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.....”

Allah SWT mewajibkan kita untuk taat kepada pemerintah kita. Mereka adalah pemimpin yang diperintahkan untuk memimpin kita. Hisyam bin Urwah meriwayatkan dari Abi Shalih dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. Bersabda,⁹

⁷ Sudijono Satroatmodjo, *Perilaku Politik* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), h. 1.

⁸ Imam Al-Mawardi, *Al-Ahkam As-Sulthaaniyyah Fi Al-Wilaayah Ad-Diniyyah*, terj. Fadhli Bahri, Lc, *Al-Ahkam As-Sulthaaniyyah, Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Negara Islam* (Jakarta: Darul Falah, 2000), h. 2.

⁹ Imam Al-Mawardi, *Al-Ahkaamus-sulthaaniyyah wal-wilaayaatud-diiniyyah*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Kamaluddin Nurdin, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam* (Cet. I; Jakarta : Gema Insani Press, 2000), h. 16.

سَيَلِيكُم بِعَدِي وُلَاةٌ فَيَلِيكُمُ الْبِرُّ بِرِّهِ وَيَلِيكُمُ الْفَاجِرُ بِفُجُورِهِ،
 فَاسْمَعُوا لَهُمْ وَأَطِيعُوا فِي كُلِّ مَا وَافَقَ الْحَقَّ، فَإِنْ أَحْسَنُوا فَلَكُمْ
 وَلَهُمْ، وَإِنْ أَسَاءُوا فَلَكُمْ وَعَلَيْهِمْ (ابنِ صَاحِيحٍ وَابْنِ هَرِيرَةَ)

“Setelah masaku, kalian akan dipimpin oleh berbagai macam pemimpin. Pemimpin yang baik dan cakap akan memimpin dengan baik dan cakap pula, sedangkan pemimpin yang buruk dan jahat akan memimpin dengan buruk dan jahat pula. Dengarkanlah dan taatilah mereka selama kebijakan mereka sejalan dengan kebenaran. Jika mereka memimpin dengan baik maka kalian mendapatkan ketentraman hidup dan mereka mendapatkan pahala, dan jika mereka memimpin dengan buruk maka kalian mendapatkan pahala (dengan kesabaran kalian) sementara mereka mendapatkan dosa.”¹⁰

Berdasarkan ayat diatas, jelas dikatakan bahwa setiap dari kita umat manusia terutama kaum muslim memiliki tugas yang sama didunia ini yakni menjadi seorang Khalifah atau pemimpin. Baik pemimpin atas dirinya sendiri, pemimpin atas keluarganya, maupun pemimpin daerah serta negaranya.

Allah SWT juga telah berfirman kepada para malaikat untuk menjadikan seorang Khalifah di bumi ini yang tak lain adalah kita manusia. Secara keseluruhan menjelaskan bahwa kewajiban bagi pemimpin (Khalifah) ialah, memperbaiki agama orang banyak yang apabila agama itu luput dari mereka, dan tidaklah ada manfaatnya

¹⁰ Imam Al-Mawardi, *Al-Ahkaamus-sulthaaniyyah wal-wilaayaatud-diiniyyah*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani..., h. 16.

nikmat-nikmat duniawi yang mereka kecap. Termasuk juga tujuan wajib, adalah memperbaiki segi-segi duniawi yang sangat erat hubungannya dengan Agama.¹¹

Menurut Al-Mawardi, Khalifah (Imam atau pemimpin) memiliki sepuluh tugas yang harus dilakukan sebagai pengganti Rasulullah SAW;

1. Menjaga prinsip-prinsip agama yang mapan dan menjadi konsensus generasi Islam awal;
2. Melaksanakan hukum (peradilan) dikalangan masyarakat dan meleraikan pertengkaran antara dua kelompok yang bertikai;
3. Memelihara kehidupan perekonomian masyarakat, sehingga rakyat memiliki rasa aman atas diri dan hartanya;
4. Menegakkan hukuman untuk menjaga hak-hak manusia dari penindasan dan perampasan;
5. Membentengi perbatasan Negara untuk mencegah serbuan (serangan) musuh;
6. Melakukan jihad melawan musuh, melalui dakwah agar mereka menjadi muslim atau *ahlu Dzimmah* (non muslim yang tinggal di bawah kekuasaan Islam);
7. Mengumpulkan *fay'* (rampasan dari musuh bukan perang) dan zakat baik yang wajib maupun menurut syari'ah maupun yang wajib menurut ijtihad;

¹¹ Taqijuddin Ibnu Taimiyah, *Pokok-pokok pedoman Islam dalam bernegara*. terj. H.Firdaus A.N.(Bandung : c. v. Diponegoro, 1967), h. 44.

8. Mengatur kekayaan Negara (*taqdir al-ataya*) yang ada di *bait al-mal*, dengan memperhatikan keseimbangan (tidak boros dan tidak pelit, tapi seimbang dan proporsional);
9. Mengikuti nasihat orang yang bijaksana dan menyerahkan urusan pemerintahan dan keuangan kepada orang-orang yang bisa dipercaya;
10. Melakukan pengawasan terhadap urusan-urusan pemerintahan dan mengawasi keadaan, untuk mengatur kehidupan umat dan memelihara agama.¹²

Tugas-tugas tersebut, tidak boleh di delegasikan kepada orang lain dengan alasan sibuk istirahat atau ibadah. Jika tugas-tugas tersebut di limpahkan kepada orang lain, sungguh pemimpin itu berkhianat kepada ummat, dan menipu penasihat.

Kepemimpinan adalah amanah dan bertanggung jawab, bukan didunianya saja akan tapi di akhirat juga, maka orang-orang dulu takut untuk dijadikan pemimpin karena banyak beban yang harus di tanggung, walaupun pada akhirnya mereka mau menerima, dia seperti menerima musibah. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS Shaad/38 : 26.

يَدَاوُرْدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ

“Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil

¹² Imam Al-Mawardi, *Al-Ahkam As-Sulthaaniyyah Fi Al-Wilaayah Ad-Diniyyah*, terj. Fadhli Bahri..., h. 23-24.

dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah.....”¹³

Pada ayat diatas, Allah SWT tidak hanya memerintahkan pelimpahan tugas, namun lebih dari itu. Dia memerintahkan penanganan langsung. Pemimpin tidak mempunyai alasan untuk mengikuti hawa nafsu. Jika hal di lakukan, maka pemimpin itu masuk kategori orang tersesat. Inilah kendati pelimpahan tugas yang dibenarkan berdasarkan hukum agama dan tugas pemimpin, ini termasuk hak politik setiap pemimpin.¹⁴

Oleh karena itu, ayat tersebut bersifat umum, yaitu berlaku pula bagi umat Islam. Dalam menegakkan hukum-hukum yang diturunkan Allah, tidak mempunyai makna lain kecuali menegakkan hukum dan pemerintahan (*as-sulthan*), sebab dengan pemerintahan itulah hukum-hukum yang diturunkan Allah dapat diterapkan secara sempurna.

Indonesia yang merupakan sebuah negara mayoritas beragama Islam, tentunya dapat menerapkan hukum-hukum yang diturunkan Allah sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, peran penting seorang pemimpin sangat dibutuhkan untuk menunjang hal tersebut.

Seperti halnya pada pemerintahan H. Zainuddin Hasan, sebagai Bupati Kabupaten Bulukumba. Dimana Bulukumba merupakan sebuah daerah yang lebih di kenal dengan Kota religius. Salah satu daerah yang pada awal abad ke-17 masehi di

¹³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2004), h.736.

¹⁴ Imam Al-Mawardi, *Al-Ahkam As-Sulthaaniyyah Fi Al-Wilaayah Ad-Diniyyah*, terj. Fadhli Bahri....., h. 25.

Sulawesi Selatan, sebagai tempat masuk dan penyebaran agama Islam melalui tokoh asal Minangkabau (Sumatera Barat dan sekitarnya), bernama Abdul Jawad dan bergelar Al Maulana Khatib Bungsu (versi lain menyebut nama aslinya adalah Nurdin Ariyani). Abdul Jawad atau Al Maulana Khatib Bungsu kemudian lebih dikenal dengan sebutan Dato' Tiro atau Datuk ri Tiro, yang makamnya di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba. Nilai dasar Agama Islam yang telah di sebarkan Dato' Tiro, kini menjadi urat nadi peradaban dalam kehidupan masyarakat Bulukumba.

Dalam pemerintahan H. Zainuddin Hasan, terdapat penerapan empat Perda Keagamaan yang telah ada sejak tahun 2003 (masa pemerintahan dari Bapak Bupati Drs. H. A. Patabai Pabokori) yang semakin ditegakkan. Selain itu, pada tahun 2013 telah dibuat juga Perda Nomor 15 tahun 2013, tentang Pelayanan Jamaah Haji. Hal ini menjadi salah satu bentuk dalam menegakkan hukum-hukum yang telah diturunkan oleh Allah.

Selain itu, berbagai himbauan telah disebarkan kepada masyarakat Bulukumba, seperti himbauan kepada seluruh masyarakat untuk senantiasa melaksanakan shalat 5 waktu dan menghentikan segala aktivitas ketika masuk waktu shalat, khususnya bagi pegawai negeri dan aparatur pemerintah Bulukumba. Demikian halnya himbauan untuk melaksanakan *halal bil halal* dan segala bentuk ibadah di bulan suci Ramadhan seperti melaksanakan ritual shalat tarwih, membayar

zakat dan infaq dan himbauan-himbaun lainnya yang menyangkut tentang penegakan syariat Islam.¹⁵

Selama masa pemerintahannya dari tahun 2010 hingga 2015, Bulukumba mengalami banyak kemajuan. Mulai dari sisi perekonomiannya hingga pada sisi keagamaannya. Penghargaan Piala Adipura dan gelar Kabupaten Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang telah di raih Bulukumba menjadi salah satu bukti keberhasilan H. Zainuddin Hasan sebagai Bupati Bulukumba. Namun yang lebih menarik yakni kehadiran Masjid Islamic Center Dato' Tiro, yang telah menjadi sebuah ikon baru bagi kabupaten Bulukumba. Sebagai pusat kegiatan Islam di Bulukumba, Masjid Islamic Center Dato' Tiro telah berhasil meningkatkan semangat dalam beribadah bagi masyarakat sekitar Bulukumba. Bupati H. Zainuddin Hasan juga selalu memanfaatkan waktunya untuk senantiasa melaksanakan ibadah shalat 5 waktu di Masjid tersebut.

Menurut Imam Masjid Islamic Center Dato Tiro, Bupati Zainuddin Hasan sering melaksanakan shalat 5 waktu di Masjid. Bahkan beliau sering melaksanakan shalat malam dan setiap pukul 04.00 wita, H. Zainuddin Hasan sudah berada di Masjid untuk melaksanakan shalat subuh. Karena kedisiplinannya dalam melaksanakan Ibadah Shalat 5 waktu, tak jarang beliau melayani masyarakat atau tamunya di masjid itu. Beliau juga mendukung segala bentuk aktivitas keagamaan Islam, mulai dari kalangan remaja masjid, lembaga kemasyarakatan, sampai kepada

¹⁵ Isi sambutan Bupati Zainuddin Hasan pada awal bulan Suci Ramadhan (tarwih pertama) di Masjid Islamic Center Dato Tiro pada hari Rabu/17 Juni 2015 Pukul.20.15

organisasi kepemudaan yang ada di Bulukumba. Selain itu ketika usai pelantikannya sebagai Bupati pada waktu itu, H. Zainuddin Hasan telah melunasi janji kampanyenya yakni menyerahkan gajinya selama 5 tahun berjumlah Rp.400 Juta kepada 10 Kecamatan untuk kegiatan sosial dan keagamaan. Menurut Kepala Bagian Hubungan Masyarakat Kabupaten Bulukumba, Daud Kahal menilai bahwa Zainuddin Hasan sudah merealisasikan penegakkan syariat Islam di daerah Bulukumba.¹⁶

Peranan seorang pemerintah daerah di Kabupaten Bulukumba, dalam hal ini bapak Bupati H. Zainuddin Hasan tentunya sangatlah menarik untuk di ketahui. Menurut Al-Mawardi, Allah mengangkat untuk umatnya seorang pemimpin sebagai pengganti (khalifah) nabi, untuk mengamankan negara atau daerah, disertai dengan mandat politik. Dengan kata lain, setiap pemimpin atau pemerintah merupakan seorang Khalifah bagi masyarakatnya. Oleh karena itu, penelitian ini menyangkut tentang Konsep Kepemimpinan seorang pemerintah daerah dengan judul penelitian **“Konsep Kepemimpinan H. Zainuddin Hasan Bupati Kabupaten Bulukumba Periode 2010-2015”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat sebuah rumusan masalah sebagai berikut : **Bagaimana Konsep Kepemimpinan H. Zainuddin Hasan Sebagai Bupati Bulukumba Periode 2010-2015 ?**

¹⁶ Asnawin Aminuddin “Bupati Bulukumba Kembangkan Syariat Islam” *Blog Kabupaten Bulukumba “Mali’ Siparappe, Tallang Sipahua”* <http://kabupatenbulukumba.blogspot.com/2010/11/bupati-bulukumba-kembangkan-syariat.html?m=1> (20 Agustus 2015)

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1) Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Konsep Kepemimpinan yang dilakukan oleh H. Zainuddin Hasan sebagai Bupati Bulukumba selama periode 2010-2015.

2) Kegunaan penelitian

- a. Untuk menambah khasanah ilmu-ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang politik
- b. Diharapkan dapat membantu proses pembelajaran secara akademik dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik khususnya pada Jurusan Ilmu Politik dan dalam studi-studi Politik Islam khususnya yang berkaitan dengan peranan seorang Pemimpin atau Pemerintah Daerah yang juga sebagai pengganti (Khalifah) Nabi.
- c. Diharapkan dapat menjadi bahan kajian politik yang khusus berkaitan dengan integrasi keilmuan antara ilmu-ilmu politik umum dan ilmu politik Islam pada Perguruan Tinggi Negeri Islam dalam hal ini IAIN dan UIN terkhusus buat UIN Alauddin Makassar.

D. Kajian Pustaka

Studi tentang konsep kepemimpinan sudah banyak diterbitkan dan ditemukan, namun sampai saat ini belum ada yang membahas tentang konsep kepemimpinan H.Zainuddin Hasan Sebagai Bupati. Selain itu, lokasi dan tempat penelitian berbeda

dengan skripsi-skripsi yang telah ada. Adapun beberapa referensi dan karya ilmiah yang berkaitan dengan Kepemimpinan adalah:

Mutiara Aliefty Octavina, Suryadi, Stefanus Pani Rengu dalam jurnalnya *“Kepemimpinan Bupati dalam Meningkatkan Pembangunan”* (studi tentang Kepemimpinan Bupati di Kabupaten Bangkalan 2003-2013), pada Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang. Dalam jurnal tersebut Bupati dalam proses pengambilan keputusannya selalu melakukan dengan cara yang transparan, sehingga dapat memenuhi segala bentuk aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat. Dalam penetapan kebijakan, Bupati selalu terbuka terhadap kritik dan saran, selain itu juga memberikan penghargaan kepada pihak-pihak yang memiliki prestasi kerja yang baik. Selain itu dalam mengambil kesimpulan, Bupati Bangkalan menganut sistem kepemimpinan yang demokratis. Hal ini dapat dilihat dari tata cara pengambilan keputusan, penetapan kegiatan atau tugas, pemberian tugas atau penugasan, pemberian penghargaan dan kritik yang melibatkan masyarakat dan jajaran di bawahnya.

Besse Akrariyana, dalam skripsinya berjudul *“Kepemimpinan Politik H. Andi Asmidin Di Kabupaten Wajo Periode 2004-2009”*. Dari hasil penelitiannya terlihat bahwa gaya kepemimpinan politik H. Andi Asmidin sebagai Bupati Wajo lebih pada taat asas, serba prosedural dan disiplin pada kepemimpinan politiknya. Ini didapatkan dari latar belakang pendidikan militernya, pelaksanaan visi dan misinya sendiri lebih menekankan non fisik yakni peningkatan kualitas SDM, karena mengingat masyarakat masih sangat lemah dalam hal partisipasi pembangunan. Sedangkan gaya

kepemimpinan politiknya sebagai seorang militer sangat bersahaja dan berkarismatik. Ikon otoriter, tradisi komando yang selama ini melekat pada kalangan militer tidak dimiliki oleh H. Andi Asmidin, sehingga dapat mematahkan pendapat masyarakat bahwa gaya kepemimpinan militer tidak mutlak bersifat tradisi komando. Gaya kepemimpinan politik H. Andi Asmidin sebagai seorang bugis-Wajo sudah sepantasnya demokratis, yang sejak dulu terpatrit dari jiwa orang Wajo'e dan menghargai nilai-nilai kelokalan masyarakat wajo, suatu nilai yang sangat dijunjung tinggi masyarakat, apalagi H. Andi Asmidin merupakan kaum bangsawan dan putra daerah yang dianggap strata sosialnya lebih tinggi.

Dr. Harbani P., M.Si dalam jurnalnya yang berjudul "Kepemimpinan Andi pada Birokrasi Publik di Kabupaten Soppeng". Dari hasil penelitiannya terlihat gaya kepemimpinan yang dominan diterapkan pada birokrasi publik di Kabupaten Soppeng adalah gaya kepemimpinan "*sorong pawo*", yaitu semua keputusan atau kebijakan ditentukan oleh elit pimpinan, dalam hal ini pemimpin lebih cenderung menggunakan instruksi kepada bawahan. Penerapan gaya *sorong pawo* tidak terlepas dari lingkungan dan kronologis budaya tradisional kerajaan, yaitu diadopsinya sistem budaya kerajaan masuk ke dalam sistem pemerintahan. Internalisasi nilai-nilai budaya kerajaan masuk ke dalam birokrasi yang memunculkan watak birokrasi yang cenderung menempatkan dirinya merasa lebih tinggi derajatnya daripada masyarakat lainnya dan juga dalam hubungan jenjang tersebut diwarnai oleh pola-pola hubungan patron klien dengan pimpinan. Kepemimpinan *sorong pawo* sudah berlangsung cukup

lama yaitu kurang lebih 657 tahun, karena tidak ada bawahan yang berani melawan atau membantah terlepas benar atau salah, karena dianggap kebenaran sebagai suatu tradisi sistem kerajaan.

Mahrus Andis,¹⁷ dalam bukunya “ Mengawal Bulukumba ke Gerbang Syariat Islam *Sketsa Religius Bupati H.A.Patabai Pabokori*” yang didalamnya menyangkut tentang kiprah kerohanian seorang Pemimpin Daerah yang dengan gigih menghadapi gejala religius masyarakatnya dan pada akhirnya berhasil merumuskan kebijakan politisi ke dalam empat Peraturan Daerah di bidang keagamaan. Keterlibatan secara langsung Pemerintah Daerah di dalam pembinaan dan pengembangan syiar Islam, selain merupakan amanah dari Allah SWT selaku Khalifah di bumi, juga menjadi komitmen kemasyarakatan untuk membangun kembali semangat keagamaan di tengah masyarakat. Buku tersebut menjadi isyarat bahwa proses kepemimpinan dapat berjalan dengan baik melalui pendekatan keagamaan. Dengan mengangkat kembali kiprah keagamaan tersebut dapat menjadi harapan agar setiap calon pemimpin dapat memetik hikmah di dalamnya dan menjadikan tuntunan untuk melaksanakan pemerintahan yang sesuai dengan syariat Islam.

Dari beberapa kajian pustaka diatas, sebenarnya masih banyak pustaka yang belum disebut disini, terutama pustaka yang membahas tentang Konsep Kepemimpinan secara umum. Namun yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan difokuskan dalam penelitian ini, cukup memadai dan pustaka diatas jelas

¹⁷ Mahrus Andis “ Mengawal Bulukumba ke Gerbang Syariat Islam *Sketsa Religius Bupati H.A.Patabai Pabokori*” ,(Makassar :Pustaka Resleksi , 2011)

belum ada yang khusus membicarakan konsep kepemimpinan H. Zainuddin Hasan sebagai Bupati Kabupaten Bulukumba.

Sehingga penulis yakin bahwa skripsi yang akan dibahas ini belum ada duplikat dengan buku atau karya ilmiah lainnya. Namun kajian pustaka diatas penulis akan menjadikan bahan perbandingan dalam penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Kepemimpinan *Entrepreneur*

Istilah kepemimpinan secara etimologis berasal dari kata “pimpin” berarti membimbing atau menentukan. Setelah diberi awalan “pe” maka menjadi pemimpin artinya orang yang mampu memengaruhi orang lain melalui kewibawaan dan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Apabila diakhiri dengan “an” maka menjadi pimpinan yang bermakna pemimpin atau orang yang mengepalai dan harus ditaati secara hierarkis. Pimpinan lebih cenderung sentralistik sedangkan pemimpin mengarah kepada sistem demokratis. Setelah dilengkapi dengan awalan “ke” dan akhiran “an” maka menjadi “kepemimpinan” yang artinya kemampuan dan kepribadian seseorang yang merupakan modal dasar untuk menjalankan roda kepemimpinan yang dipercayakan kepadanya.¹⁸

Sebagaimana yang didefinisikan oleh Freeman dan Gilbert kepemimpinan adalah proses dalam mengarahkan dan memengaruhi para anggota dalam hal berbagai aktifitas yang harus dilakukan.¹⁹

Kepemimpinan dalam pengertian umum adalah suatu proses ketika seseorang memimpin (*direct*), membimbing (*guides*), memengaruhi (*influences*), atau mengontrol (*controls*) pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain.²⁰

¹⁸ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2005), Cet. I, h. 70

¹⁹ Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 225

Kepemimpinan merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain, meskipun tidak mengikuti rangkaian yang sistematis. Rangkaian itu berisi kegiatan menggerakkan, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi orang lain dalam berbuat sesuatu, baik secara perseorangan maupun bersama-sama. Seluruh kegiatan itu dapat disebut sebagai usaha mempengaruhi perasaan, pikiran, dan tingkah laku orang lain kearah pencapaian suatu tujuan. Oleh karena itu kepemimpinan juga merupakan proses interaksi antar seseorang (pemimpin) dengan sekelompok orang lain, yang menyebabkan orang, seorang atau kelompok berbuat sesuatu yang sesuai dengan kehendak pemimpin. Kepemimpinan juga berarti proses pemberian motivasi, agar orang lain secara ikhlas dan sungguh-sungguh mengerjakan sesuatu.²¹

Sedangkan *entrepreneur* adalah seorang inovator dan pembangun yang mampu memanfaatkan peluang serta menjadikannya sebagai hal yang produktif. Dengan demikian nampak bahwa, seorang *entrepreneur* adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan menanggung resiko bisnis. Seorang *entrepreneur* selalu berusaha untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan berbagai cara baru/ inovasi, karena dia seorang inovator, memanfaatkan berbagai peluang untuk mendapat laba, sehingga terjadi perubahan baik barang maupun jasa yang dihasilkan maupun dalam perluasan pangsa pasar. Seorang *entrepreneur* adalah orang yang

²⁰ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah...*, h. 7.

²¹ H. Hadari Nawawi dan H. M. Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Yogyakarta:Gadjha Mada University Press, 1995), Cet. II, h. 72.

mampu mengubah peluang menjadi suatu ide yang dapat dilaksanakan dan dapat memberi nilai tambah.²²

Entrepreneur menjadi faktor yang mendorong ekonomi masyarakat. Seorang *entrepreneur* dapat mendorong pada pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui inovasi baik dalam produk atau jasa yang dihasilkan, maupun dalam penentuan alokasi sumberdaya yang lebih produktif.²³

Peran *entrepreneur* yang sangat menonjol dalam kehidupan dan pembangunan ekonomi dengan inovasi dan motivasi berprestasinya telah menumbuhkan kesadaran, bahwa sifat *entrepreneur* sangat dibutuhkan tidak hanya dalam konteks pembangunan ekonomi namun juga dalam bidang kehidupan lainnya.²⁴

Oleh karena itu, dalam hal ini apa yang dilakukan Osborne dan Gaebler merupakan salah satu upaya menerapkan jiwa *entrepreneur* dalam bidang di luar ekonomi/ pembangunan ekonomi yakni sektor publik (birokrasi pemerintahan).²⁵

Jadi, kepemimpinan *entrepreneur* merupakan kepemimpinan yang menerapkan jiwa kewirausahaan dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Kepemimpinan *entrepreneur* merupakan kepemimpinan/ pemimpin yang mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi berbagai perubahan dengan visi masa depan yang jelas serta berupaya mendorong suatu kerjasama dalam melakukan perubahan melalui fleksibilitas menjalankan perannya dalam mengelola organisasi.

²² Kuratko dan Hodget, *Entrepreneurship* (New York: John Willey & Son, 2004), h. 832

²³ Kuratko dan Hodget, *Entrepreneurship*, h. 138

²⁴ Kuratko dan Hodget, *Entrepreneurship*, h. 29

²⁵ David Osborne dan Gaebler, *Mewirausahakan Birokrasi*, terj. Abdul Rosyid, (Jakarta: PPM, 1999), h. 24

Kepemimpinan *entrepreneur* menggambarkan kepemimpinan yang mempunyai visi, yang dengan visi tersebut mengelola dan mempertahankan kompetensi serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Disamping itu kepemimpinan *entrepreneur* juga mempertahankan dan membangun budaya organisasi yang efektif secara inovatif, etis dan melakukan pengawasan organisasi secara seimbang.²⁶

B. Konsep Kepemimpinan Islam

Secara etimologi, kepemimpinan dalam artian *khilafah* berasal dari kata *khalafa* yang mempunyai makna pimpin sedangkan *khalifah* berarti pemimpin. Hal tersebut dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 2 ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَخْبِئُ نُسُجًا یَّحْمَدُکَ وَیُقَدِّسُ لَکَ ۚ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²⁷

²⁶ Kuratko dan Hodget, *Entrepreneurship*, h. 570

²⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2004), h.13.

Quraish Shihab di dalam “Tafsir *al-mishbah*” mengatakan bahwa ayat ini merupakan penyampaian Allah kepada para malaikat tentang rencana-Nya menciptakan manusia di muka bumi ini. Penyampaian kepada mereka menjadi sangat penting, karena malaikat akan dibebani sekian tugas menyangkut manusia.²⁸

Menurut Ibnu Katsir, Imam Al-Qurthubi dan ulama’ yang lain telah menjadikan ayat ini sebagai dalil wajibnya menegakkan *khilafah* untuk menyelesaikan dan memutuskan pertentangan antara manusia, menolong orang yang teraniaya, menegakkan hukum Islam, mencegah merajalelanya kejahatan dan masalah-masalah lain yang tidak dapat terselesaikan kecuali dengan adanya *imam* (pimpinan).²⁹

Adapun esensi kepemimpinan menurut ajaran Islam adalah wewenang dan tanggung jawab. Islam menempatkan setiap orang adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan di minta pertanggungjawabannya dari apa yang dipimpinnya.

Rasulullah SAW bersabda: (*Hadist riwayat Al-Bukhari, Muslim, At-Tirdizi, dan Ahmad*)

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggungungan jawab tentang kepemimpinannya.”³⁰

²⁸ Dalam Tafsir al-Misbah kata *khalifah* pada mulanya berarti yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Ada juga yang memberikan makna yang “menggantikan Allah”, bukannya dia tidak mampu untuk menjadikan manusia menjadi Tuhan, akan tetapi ini merupakan ujian bagi manusia, dan memberinya penghormatan kepada manusia. Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, volume.I, cet. Ke-2, 2004), h. 140.

²⁹ M. Hasib Ar-Rifa’i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 104.

³⁰ Imam Al-Mawardi, *Al-Ahkam As-Sulthaaniyyah Fi Al-Wilaayah Ad-Diniyyah*, terj. Fadhli Bahri,... h. 25.

Proses kepemimpinan yang dilaksanakan manusia itu tertuntun dengan baik dan senantiasa berjalan pada jalan yang lurus dan benar, Allah memerintahkan agar manusia memperkuat iman dan takwanya dengan akidah yang kokoh. Selanjutnya kepada manusia yang telah mampu menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah itulah diberikan kepercayaan oleh Allah SWT sebagai pemegang amanah "*khalifah*" di muka bumi ini dan sekaligus memakmurkannya.³¹

Menurut Muhadi Zainuddin, kategori kepemimpinan Islam itu lebih tepat jika didasarkan kepada sistem dan cara yang dipraktekkan dalam memimpin. Jadi kepemimpinan Islam adalah sebuah kepemimpinan yang mempraktekkan nilai-nilai ajaran Islam, terlepas apakah pelakunya seorang muslim atau tidak.³²

Kepemimpinan menurut Rivai, memiliki beberapa ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan Islam yaitu sebagai berikut:

1. Setia; Pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah.
2. Tujuan; Pemimpin melihat tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok tetapi juga dalam ruang lingkup tujuan Islam yang lebih luas.
3. Berpegang pada Syariat dan Akhlak Islam; Pemimpin terikat dengan peraturan Islam, boleh menjadi pemimpin selama ia berpegang pada perintah syariat. Waktu mengendalikan urusannya ia harus patuh kepada adab-adab

³¹ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah...*, h. 11

³² Mahdi Zainuddin, *Studi Kepemimpinan Islam* (Yogyakarta: al-Muhsin, 2002), h. 15-16.

Islam, khususnya ketika berurusan dengan golongan oposisi atau orang-orang yang tak sepaham.

4. Pengembalian Amanah; menerima kekuasaan sebagai amanah dari Allah yang disertai oleh tanggung jawab yang besar. Qur'an memerintahkan pemimpin melaksanakan tugasnya untuk Allah dan menunjukkan sikap baik kepada pengikutnya, yaitu orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah perbuatan yang mungkar.
5. Tidak sombong; Menyadari bahwa diri kita ini adalah kecil, karena yang besar hanya Allah SWT, sehingga Allah-Lah yang boleh sombong. Sehingga kerendahan hati dalam memimpin merupakan salah satu ciri kepemimpinan yang patut dikembangkan.
6. Disiplin, konsisten dan konsekwen; Sebagai perwujudan seorang pemimpin yang profesional yang akan memegang teguh janji, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, karena ia menyadari bahwa Allah SWT mengetahui semua yang ia lakukan bagaimanapun ia berusaha menyembunyikannya.³³

Dalam ajaran Islam, seorang pemimpin harus mampu dan dapat menempatkan diri sebagai pembawa obor kebenaran dengan memberi contoh teladan yang baik sebagai *uswatun hasanah*. Dengan jiwa sosial pemimpin akan dapat mengamati dan melakukan pendekatan yang manusiawi terhadap kelompoknya. Dengan kecakapan

³³ Veithzal Rivai, *Kiat Kepemimpinan dalam Abad-21* (Jakarta: Murai Kencana, 2004), h.72

berpikir yang tajam, pemimpin diharapkan dapat merenungkan setiap permasalahan yang tumbuh dan berkembang di lingkungannya. Sedangkan dengan emosional yang stabil, pemecahan masalah akan dapat dilakukan dengan cara berpikir yang jernih, berlandasan fakta dan data yang konkret, rasional, dan argumentatif.³⁴

Apabila dikaitkan dengan kepemimpinan dalam Islam, khususnya perkara figur yang memengaruhi dalam proses, jelas tidak dapat dilepaskan dari kepemimpinan Muhammad Rasulullah SAW. Sebagai tokoh sentral yang wajib dijadikan tolak ukur dan teladan yang akurat dalam menentukan bentuk nilai atau karakteristik kepemimpinan dalam Islam.³⁵

Olehnya itu, setiap pemimpin dituntut agar dapat berbenah diri sehingga dalam bentuk dan kondisi bagaimanapun pemimpin Islam tetap mempunyai keutamaan yang lebih dibanding dengan pemimpin-pemimpin lainnya.

Menurut konsep Al-Qur'an, sekurang-kurangnya ada lima syarat kepemimpinan yang harus dikembangkan, yaitu sebagai berikut:³⁶

1. Beriman dan bertakwa
2. Berilmu pengetahuan
3. Mempunyai kemampuan menyusun perencanaan dan evaluasi
4. Mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan
5. Mempunyai kesadaran dan tanggungjawab moral, serta mau menerima kritik.

³⁴ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah...*, h. 74-75

³⁵ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah ...*, h. 71

³⁶ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah...*, h. 75

Secara keseluruhan, prinsip kepemimpinan dalam Islam pada hakikatnya merupakan perwujudan eksistensi manusia sebagai khalifah maupun dalam fungsinya sebagai hamba Allah di muka bumi. Dalam arti kata mengimplementasikan secara positif hubungan vertikal dengan Allah, dan hubungan horizontal sesama manusia dan alam sekitarnya.³⁷

C. Kepemimpinan Pemerintahan

Kepemimpinan Pemerintahan khususnya di Indonesia terdapat pada setiap tingkat pemerintahan, Nasional/pusat, Propinsi Daerah Tingkat I, Kotamadya/Kabupaten Daerah Tingkat II, Kota Administrasi, Kecamatan dan juga tingkat pemerintahan Desa/Kelurahan. Memang dalam negara demokrasi seperti Indonesia dikenal dengan adanya tingkatan kepemimpinan pemerintahan yang pada umumnya di topang oleh lima komponen yang saling berkaitan, yang dari padanya akan muncul orang-orang yang akan melaksanakan kepemimpinan pemerintahan.³⁸ Adapun kelima komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Para pemilih, yaitu terdiri dari rakyat yang memenuhi syarat untuk memberikan suaranya pada lembaga-lembaga yang akan memiliki kekuasaan untuk memerintah.³⁹

³⁷ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah...*, h. 76.

³⁸ S. Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia....* h. 52.

³⁹ S. Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia....* h. 52-53.

2. Partai-partai atau kelompok kekuatan sosial politik yang muncul dari tengah-tengah rakyat dan dalam demokrasi mereka mengadakan asosiasi secara bebas.⁴⁰
3. Badan legislatif, yaitu lembaga perwakilan yang otoratif yang memikirkan dan membentuk kemauan pemerintah, membuat statuta-statuta, menetapkan kebijakan dan menentukan anggaran.⁴¹
4. Badan eksekutif (dalam konotasi politik), yaitu presiden atau perdana menteri dan anggota kabinetnya pada sistem lain.⁴²
5. Pejabat-pejabat karier, yang membantu pejabat-pejabat eksekutif dan secara tidak langsung juga badan legislatif.⁴³

Dalam kepemimpinan pemerintahan Indonesia, terdapat persyaratan pemimpin pemerintahan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Herman Finer yang disebut “*the nine C*” (sembilan C), yang secara ringkas dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Kesadaran/keinsyafan (*Consciousness-C1*), yaitu pemimpin harus memiliki fakta-fakta, pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya. Pemimpin diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup dan pengertian.
2. Kemampuan mengkait-kaitkan (*Coherence-C2*), yaitu bahwa seorang pemimpin mampu menghubungkan berbagai cabang ilmu yang diperlukan bagi

⁴⁰ S. Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*.... h. 53-54.

⁴¹ S. Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*.... h. 55.

⁴² S. Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*.... h. 56.

⁴³ S. Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*.... h. 57.

jabatannya. Artinya mampu mengsinergikan antara kebutuhan untuk perkembangan berbagai aspek yang ada dengan kebutuhan anggaran yang diperlukan untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut.

3. Kemantapan (*Constancy-C3*), yaitu pemimpin harus memiliki ketetapan pendirian dan kukuh dalam kemauan, sehingga mampu mengarahkan dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.
4. Keteguhan (*Conviction-C4*), yaitu pemimpin harus memiliki ketetapan hati, tekad dan keyakinan dalam melaksanakan cita-cita, kebijakan-kebijakan dan prinsip-prinsipnya dalam memimpin dengan pola-pola masyarakat yang baik, konstruktif dan positive.
5. Daya cipta (*Creativeness-C5*), yaitu adanya kekreatipan dari pemimpin setelah yakin dan berketetapan hati (tekad) tentang sesuatu hal, maka ia harus menemukan dan menerapkan kebijakannya sesuai dengan waktu dan keadaan untuk mewujudkan cita-citanya.
6. Keseksamaan atau kecermatan (*Conscientiousness-C6*), yaitu pemimpin harus berusaha memenuhi segala persyaratan diatas secara seksama meneliti sendiri yang dapat dilakukan dengan kecermatan mengambil inisiatif dan menyimak secara hati-hati dan penuh perhatian tentang pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan serta selalu mengikuti pekerjaan yang didelegasikan dan memberikan teguran-teguran bila terjadi kesalahan.
7. Keberanian (*Courage-C7*), yaitu kekuatan moral untuk bertindak, artinya pemimpin harus berani mengambil resiko dan tidak tenggelam dalam perasaan

terhadap segala bentuk tindakan yang telah dilakukannya dan harus mampu menyelesaikan masalah-masalah pemerintahannya dengan orang-orang yang mungkin kontra dengan pemerintahannya.

8. Daya pemikat atau gaya yang menarik (*Captivation-C8*), yaitu pemimpin memiliki sesuatu yang dapat memikat atau menarik perhatian oranglain seperti gaya berpidato, gaya penampilan, bentuk/potongan fisik dan sebagainya yang menunjukkan keunikan tertentu.
9. Kepintaran atau kepandaian (*Cleverness-C9*), yaitu pemimpin memiliki pengetahuan tentang prosedur, karakter manusia, bernilainya suara pemilih (rakyat) dan pengetahuan lainnya yang sesuai dan dapat dimanfaatkan pada situasi dan kondisi untuk mengatasi berbagai masalah atau kesulitan yang dihadapinya.⁴⁴

Keberhasilan seorang pemimpin bukan hanya terletak kepada kemampuan individunya saja namun meliputi semua unsur pendukung termasuk peran bawahan yang dipimpinnya. Pemimpin yang baik tidak hanya memperhatikan tujuan utama dari organisasi yang dia pimpin, namun juga selalu memperhatikan bawahannya. Seperti yang tertuang dalam tiga prinsip kepemimpinan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu:

⁴⁴ S. Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia....* h. 83-86.

1. *Ing ngarso sung tulodo* yang berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu, melalui sikap dan perbuatannya, menjadikan dirinya pola anutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya.
2. *Ing madyo mangun karso* yang berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu membangkitkan semangat berswakarsa dan berkreasi pada orang-orang yang dibimbingnya.
3. *Tut wuri handayani* yang berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu mendorong orang-orang yang diasuhnya agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggungjawab.⁴⁵



⁴⁵ S. Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia....* h. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Hadari Nawawi, metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain. Penelitian deskriptif melakukan analisis dan menyajikan data-data dan fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat dipahami dan disimpulkan. Tujuan penelitian deskriptif analisis adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Disamping itu penelitian ini juga menggunakan teori-teori, data-data dan konsep-konsep sebagai kerangka acuan untuk menjelaskan hasil penelitian, menganalisis dan sekaligus menjawab persoalan yang diteliti.⁴⁶ Oleh karena itu jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan tempat untuk mengumpulkan berbagai informasi dan kelengkapan penelitian dari beberapa responden yakni di kantor atau sekretariat responden dan di Masjid Islamic Center Dato' Tiro Kabupaten Bulukumba.

⁴⁶ Nawawi, Hadari, *Metodologi Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987), h. 63

B. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang relevan dan tepat, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

1. Sebagai langkah awal penelitian, penulis menggunakan observasi (mengamati) lokasi penelitian serta sarana dan prasarannya agar dalam penelitian ini dapat mempermudah untuk melaksanakan wawancara dengan informan-informan yang dipilih untuk diwawancarai.
2. Setelah langkah awal berakhir, maka langkah selanjutnya penulis menyiapkan pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam proses pelaksanaan wawancara, baik kekakuan wawancara maupun ketersinggungan responden atau informan.

b. Tahap Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- 1) *Library research*, yaitu cara mengumpulkan data dengan jalan membaca buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Tekniknya adalah:⁴⁷
 - a) Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip isi buku yang relevan dengan materi penulisan dengan tidak mengubah redaksi, baik huruf maupun tanda bacanya.
 - b) Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip hasil bacaan dengan berbeda konsep aslinya, namun tidak merubah makna dan tujuannya, dan kadang-kadang dalam bentuk ikhtisar.

⁴⁷ Nawawi, Hadari, *Metodologi Bidang Sosial*,... h. 106

2) *Field Research*, yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan penelitian secara langsung kepada obyek penelitian yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua cara, yakni interview dan dokumentasi.⁴⁸

- a) Interview, yaitu mengadakan wawancara (tanya jawab) secara langsung dengan informan yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti, serta dapat mewakili informan lainnya.⁴⁹
- b) Dokumentasi, yaitu suatu metode yang digunakan berupa pengambilan gambar-gambar baik itu berupa bentuk praktek-praktek keagamaan maupun berupa laku hidup (aktifitas) yang bercirikan perilaku para penganutnya dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu dokumentasi yang dimaksudkan disini juga adalah berupa pengumpulan dokumen-dokumen mengenai permasalahan yang dibahas kemudian dilampirkan sebagai hasil dari pada penelitian dan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dasar penelitian.⁵⁰

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipakai melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Yakni, sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang diperlukan.⁵¹

⁴⁸ Nawawi, Hadari, *Metodologi Bidang Sosial*,... h. 107

⁴⁹ Nawawi, Hadari, *Metodologi Bidang Sosial*,... h. 107.

⁵⁰ Nawawi, Hadari, *Metodologi Bidang Sosial*,... h. 107

⁵¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 155

Alat bantu dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Adapun responden yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut :

- 1) Ketua DPRD Kabupaten Bulukumba
- 2) Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bulukumba
- 3) Tokoh Masyarakat sebanyak dua orang yaitu Bapak Mardianto dan Bapak Maarus.
- 4) Lembaga Investigasi dan Informasi Kemasyarakatan
- 5) Lembaga Komisi Informasi dan Partisipasi Publik
- 6) Organisasi Kepemudaan dan Organisasi Kemasyarakatan (KNPI, PMII, HMI, IMM, WAHDAH ISLAMIYAH, MAJELIS TA'LIM MASJID ISLAMIC CENTER DATO TIRO' KABUPATEN BULUKUMBA)
- 7) Imam tetap Masjid Islamic Center Dato' Tiro
- 8) Ketua Pengurus Masjid Islamic Center Dato' Tiro
- 9) Ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia Kabupaten Bulukumba
- 10) Ketua Gapensi dan Kadin Bulukumba
- 11) Masyarakat setempat yang dinilai mempunyai interpretasi sesuai dengan penelitian.

b. Observasi

Adapun yang akan di observasi yaitu tempat penelitian dan tempat keberadaan para responden yang akan diwawancarai agar proses wawancara bisa maksimal dan efisien.

c. Dokumentasi

Adapun yang akan di dokumentasikan adalah rekaman video wawancara dengan beberapa responden.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah data kualitatif. Langkah-langkah dalam teknik pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Data yang ada dalam bentuk video dokumentasi (hasil wawancara dengan responden) disusun dan dikelompokkan sesuai instrumennya masing-masing
2. Kemudian data yang telah disusun, dianalisis sesuai dengan kebutuhan penulisan.
3. Data yang telah dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep-konsep sesuai dengan penulisan.
4. Hasil analisis dalam bentuk konsep diintegrasikan dengan teori-teori yang digunakan dalam penulisan hingga menghasilkan sebuah kesimpulan dalam penelitian.
5. Adapun metode yang digunakan adalah metode induktif, yakni menganalisis data dengan bertolak dari hal-hal yang bersifat khusus, selanjutnya mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Selayang Pandang Kabupaten Bulukumba

a. Sejarah Kabupaten Bulukumba

"Butta Panrita Lopi" sebuah julukan untuk Kabupaten Bulukumba yang artinya Bumi atau tanah para ahli pembuat Perahu Pinisi. Berkat kepiawaian para pengrajin Perahu di Bulukumba, sehingga mereka mampu membuat perahu yang sangat kokoh dan megah hanya berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari nenek moyang mereka, tanpa menggunakan gambar atau kepustakaan tertulis.⁵²

Mitologi penamaan "Bulukumba", konon bersumber dari dua kata dalam bahasa Bugis yaitu *"Bulu'ku"* dan *"Mupa"* yang dalam bahasa Indonesia berarti "masih gunung milik saya atau tetap gunung milik saya". Mitos ini pertama kali muncul pada abad ke-17 Masehi, ketika terjadi perang saudara antara dua kerajaan besar di Sulawesi yaitu Kerajaan Gowa dan Kerajaan Bone. Di pesisir pantai yang bernama *"Tana Kongkong"*, di situlah utusan Raja Gowa dan Raja Bone bertemu, mereka berunding secara damai dan menetapkan batas wilayah pengaruh kerajaan masing-masing.⁵³

⁵² Pemerintah Kabupaten Bulukumba "Selayang Pandang", Situs Resmi Pemda Bulukumba. <http://www.bulukumbakab.go.id/profil.html/> (09 Agustus 2015)

⁵³ Ahmad,dkk, *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi* (Bulukumba: KIPP, 2014), h.10-11.

Bangkeng Buki' (secara harfiah berarti kaki bukit) yang merupakan barisan lereng bukit dari Gunung Lompobattang diklaim oleh pihak Kerajaan Gowa, sebagai batas wilayah kekuasaannya mulai dari Kindang sampai ke wilayah bagian timur. Namun pihak Kerajaan Bone berkeras memertahankan *Bangkeng Buki'* sebagai wilayah kekuasaannya mulai dari barat sampai ke selatan. Berawal dari peristiwa tersebut, kemudian tercetuslah kalimat dalam bahasa Bugis "*Bulu'kumupa*" yang kemudian pada tingkatan dialek tertentu mengalami perubahan proses bunyi menjadi "*Bulukumba*". Konon sejak itulah nama Bulukumba mulai ada dan hingga saat ini resmi menjadi sebuah nama kabupaten.⁵⁴

Peresmian Bulukumba menjadi sebuah nama kabupaten, dimulai dari terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II di Sulawesi, yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 5 Tahun 1978 tentang Lambang Daerah. Akhirnya setelah dilakukan seminar sehari pada tanggal 28 Maret 1994 dengan narasumber Prof. Dr. H. Ahmad Mattulada (ahli sejarah dan budaya), maka ditetapkanlah hari jadi Kabupaten Bulukumba, yaitu tanggal 4 Februari 1960 melalui Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 1994 tentang Hari Jadi Kabupaten Bulukumba.

Secara yuridis formal Kabupaten Bulukumba resmi menjadi daerah tingkat II setelah ditetapkan Lambang Daerah Kabupaten Bulukumba oleh DPRD Kabupaten

⁵⁴ Ahmad, dkk, *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi...*, h.11-12.

Bulukumba, pada tanggal 4 Februari 1960 dan selanjutnya dilakukan pelantikan Bupati Pertama yaitu Andi Patarai pada tanggal 12 Februari 1960.⁵⁵

b. Slogan Kabupaten Bulukumba

Bulukumba lahir dari suatu proses perjuangan panjang yang mengorbankan harta, darah, dan nyawa. Perlawanan rakyat Bulukumba terhadap Kolonial Belanda dan Jepang menjelang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 diawali dengan terbentuknya “Barisan Merah Putih” dan “Laskar Brigade Pemberontakan Bulukumba Angkatan Rakyat”. Organisasi yang terkenal dalam sejarah perjuangan ini, melahirkan pejuang yang berani mati menerjang gelombang dan badai untuk merebut cita-cita kemerdekaan sebagai wujud tuntutan hak asasi manusia dalam hidup berbangsa dan bernegara. Dari sisi budaya Bulukumba telah tampil menjadi sebuah “legenda modern”, dalam kancah percaturan kebudayaan nasional. Bahkan melalui industri budaya dalam bentuk perahu baik itu perahu jenis *phinisi*, *padewakkang*, *lambo*, *pajala*, maupun jenis *lepa-lepa*, yang telah berhasil mencuatkan nama Bulukumba di dunia internasional. Kata layar memiliki pemahaman terhadap adanya subyek yang bernama perahu, sebagai suatu refleksi kreativitas masyarakat Bulukumba. Masyarakat Bulukumba juga telah bersentuhan dengan ajaran agama Islam sejak awal abad ke-17 Masehi, yang diperkirakan tahun 1605 M. Ajaran Agama Islam ini dibawa oleh 3 (tiga) ulama besar (waliyullah) dari Pulau Sumatera yang masing-masing bergelar Dato’ Tiro (Bulukumba), Dato’

⁵⁵ Pemerintah Kabupaten Bulukumba, *Profil Daerah Kabupaten Bulukumba* (Bulukumba: Bappeda Bulukumba “Statistik, Perencanaan dan Pengendalian Pembangunan”, 2014), h. 2-3.

Ribandang (Makassar), dan Dato' Patimang (Luwu). Ajaran Agama Islam yang berintikan *tasawwuf* ini menumbuhkan kesadaran religius bagi penganutnya dan menggerakkan sikap keyakinan mereka untuk berlaku zuhuf, suci lahir batin selamat dunia dan akhirat dalam kerangka tauhid "*Appasewang*" (meng Esa-kan Allah SWT).⁵⁶

Paradigma kesejarahan, kebudayaan dan keagamaan memberikan nuansa moralitas dalam sistem pemerintahan yang pada tatanan tertentu menjadi etika bagi struktur kehidupan masyarakat melalui satu prinsip "*Mali' siparappe, Tallang sipahua.*" Ungkapan yang mencerminkan perpaduan dari dua dialek bahasa Bugis – Konjo tersebut, merupakan gambaran sikap batin masyarakat Bulukumba untuk mengemban amanat persatuan di dalam mewujudkan keselamatan bersama, demi terciptanya tujuan pembangunan lahir dan batin, material dan spiritual, dunia dan akhirat.⁵⁷

Nuansa moralitas ini pula yang mendasari lahirnya slogan pembangunan "Bulukumba Berlayar" yang mulai disosialisasikan pada bulan September 1994 dan disepakati penggunaannya pada tahun 1996. Konsepsi "Berlayar" sebagai moral pembangunan lahir batin mengandung filosofi yang cukup dalam serta memiliki kaitan kesejarahan, kebudayaan dan keagamaan dengan masyarakat Bulukumba.⁵⁸

"Berlayar", bukan sekedar rentetan dari singkatan huruf demi huruf. "Berlayar" adalah akronim dari kalimat panjang dan mengandung pemahaman sebab

⁵⁶ Pemerintah Kabupaten Bulukumba, *Profil Daerah Kabupaten Bulukumba*..., h. 1-2.

⁵⁷ Ahmad, dkk, *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi*..., h.13.

⁵⁸ Ahmad, dkk., *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi*..., h.13.

akibat yang mengusung makna filosofis “Bersih Lingkungan – Alam yang Ramah”. Itulah sebabnya maka ketika pertama kali digulirkan slogan ini, tidak sedikit orang mengkritisnya termasuk dari kalangan pejabat sendiri. Namun pada akhirnya merekapun memahami makna filosofis tersebut setelah dipaparkan dalam sebuah seminar di tahun 1996. Seminar waktu itu semakin memperkuat justifikasi “Jihad Kebudayaan Islam” yang dicita-citakan, yaitu melayarkan bahtera Bulukumba menuju kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir batin, dunia dan akhirat.⁵⁹

c. Lambang Daerah Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Bulukumba Nomor: 13 Tahun 1987, maka ditetapkanlah Lambang Daerah Kabupaten Bulukumba dengan makna sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Perisai Persegi Lima, melambangkan sikap batin masyarakat Bulukumba yang teguh memertahankan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia.
- 2) Padi dan Jagung, melambangkan mata pencaharian utama dan merupakan makanan pokok masyarakat Bulukumba. Bulir padi sejumlah 17 bulir melambangkan tanggal 17 sebagai tanggal kemerdekaan RI. Daun jagung sejumlah 8 menandakan bulan Agustus sebagai bulan kemerdekaan RI. Kelopak buah jagung berjumlah 4 dan bunga buah jagung berjumlah 5 menandakan tahun 1945 sebagai tahun kemerdekaan RI.

⁵⁹ Mahrus Andis “ Mengawal Bulukumba ke Gerbang Syariat Islam *Sketsa Religius Bupati H.A.Patabai Pabokori*”,(Makassar :Pustaka Resleksi , 2011), h. 13-14.

⁶⁰ Ahmad, dkk., *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi...*, h.16

- 3) Perahu Phinisi, sebagai salah satu mahakarya ciri khas masyarakat Bulukumba, yang dikenal sebagai "*Butta Panrita Lopi*" atau daerah bermukimnya orang yang ahli dalam membuat perahu.
- 4) Layar perahu phinisi berjumlah 7 buah, melambangkan jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Bulukumba, tetapi sekarang sudah dimekarkan dari tujuh menjadi 10 kecamatan.
- 5) Tulisan aksara lontara di sisi perahu "*Mali Siparappe, Tallang Sipahua*", mencerminkan perpaduan dari dua dialek Bugis-Makassar yang melambangkan persatuan dan kesatuan dua suku besar yang ada di Kabupaten Bulukumba.
- 6) Dasar Biru, mencerminkan bahwa Kabupaten Bulukumba merupakan daerah maritim.

d. Keadaan Geografi dan Iklim

Kabupaten Bulukumba berada di 153 Km dari Makassar Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, terletak di bagian selatan dari jazirah Sulawesi Selatan dengan luas wilayah kabupaten 1.154,7 km² atau 2,5% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, yang secara kewilayahan Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki gunung Bawakaraeng-Lompobattang, dataran rendah, pantai dan laut lepas. Kabupaten Bulukumba terletak diantara 05⁰20' – 05⁰40' lintang selatan dan 119⁰58' – 120⁰28' bujur timur. Berbatasan dengan Kabupaten

Sinjai di sebelah utara, sebelah timur dengan Teluk Bone, sebelah selatan dengan Laut Flores, dan sebelah barat dengan Kabupaten Bantaeng.⁶¹

Kabupaten Bulukumba terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan dan terbagi ke dalam 27 kelurahan dan 109 desa. 10 Kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Ujungbulu (Ibukota Kabupaten), Gantarang, Kindang, Rilau Ale, Bulukumpa, Ujung Loe, Bontobahari, Bontotiro, Kajang dan Herlang. Tujuh diantaranya termasuk daerah pesisir sebagai sentra pengembangan pariwisata dan perikanan yaitu kecamatan: Gantarang, Ujungbulu, Ujung Loe, Bontobahari, Bontotiro, Kajang dan Herlang. Tiga Kecamatan sentra pengembangan pertanian dan perkebunan yaitu kecamatan: Kindang, Rilau Ale dan Bulukumpa. Kabupaten Bulukumba juga mempunyai 2 (dua) buah pulau yang terdapat pada wilayah Desa Bira Kecamatan Bontobahari yakni Pulau Liukang Loe (berpenghuni) dan Pulau Kambing (tidak berpenghuni).⁶²

Ditinjau dari segi luas kecamatan, Gantarang dan Bulukumpa merupakan dua wilayah kecamatan terluas, masing-masing seluas 173,51 km² dan 171,33 km² sekitar 30 persen dari luas kabupaten dan yang terkecil adalah kecamatan Ujung Bulu yang merupakan pusat kota Kabupaten dengan luas 14,4 km² atau hanya sekitar 1 persen.⁶³

Wilayah Kabupaten Bulukumba hampir 95,4 persen berada pada ketinggian 0 sampai dengan 1000 meter diatas permukaan laut (dpl) dengan tingkat kemiringan

⁶¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, *Bulukumba dalam angka 2015* (Bulukumba: BPS, 2014), h.3.

⁶² Pemerintah Kabupaten Bulukumba, *Profil Daerah Kabupaten Bulukumba...*, h. 3-4.

⁶³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, *Bulukumba dalam angka 2015...*, h.3.

tanah umumnya 0-400. Terdapat sekitar 32 aliran sungai yang dapat mengairi sawah seluas 23.365 Hektar, sehingga merupakan daerah potensi pertanian. Curah hujannya rata-rata 152 mm per bulan dan rata-rata hari hujan 10 hari per bulan.⁶⁴

Secara keseluruhan panjang garis pantai 128 km dengan luas laut $\pm 204,83 \text{ km}^2$ sangat menunjang Kabupaten Bulukumba sebagai daerah bahari/maritim dengan potensi unggulan perikanan dan kelautan.⁶⁵

2. Visi dan Misi

a. Visi dan Misi Kabupaten Bulukumba

Visi Kabupaten Bulukumba yang tertuang dalam RPJPD (2005-2025) yaitu: “Bulukumba Yang Sejahtera dan Mandiri”⁶⁶

Misi Kabupaten Bulukumba yaitu:

- 1) Mewujudkan masyarakat bulukumba yang sejahtera dan mandiri melalui pengembangan agroindustri;
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia;
- 3) Mewujudkan pemerintahan yang bersih dan amanah serta menjunjung tinggi supremasi hukum;
- 4) Mewujudkan bulukumba yang bersih lingkungan dan alam yang ramah mendukung Indonesia *Go Green*.

⁶⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, *Bulukumba dalam angka 2015...*, h.3.

⁶⁵ Pemerintah Kabupaten Bulukumba, *Profil Daerah Kabupaten Bulukumba...*, h. 4.

⁶⁶ Pemerintah Kabupaten Bulukumba, *Profil Daerah Kabupaten Bulukumba...*, h. 34..

3. Pemerintahan

Pemerintah Kabupaten Bulukumba mempunyai wilayah administrasi yang terdiri dari 10 kecamatan dan 136 desa/kelurahan yang terdiri dari 109 desa dan 27 kelurahan, terdapat 18 desa/kelurahan swadaya, 16 desa/kelurahan swakarya dan 102 desa/kelurahan yang swasembada. Artinya dari 136 desa dan kelurahan yang ada di kabupaten Bulukumba 75% sudah berkualifikasi mandiri.⁶⁷

Tabel 1.1 Banyaknya Desa, Kelurahan, Lingkungan, Dusun sebagai berikut:

NO	KECAMATAN	IBUKOTA	DESA	KELURAHAN	LINGKUNGAN	DUSUN
1	Gantarang	Ponre	18	3	8	81
2	Ujungbulu	Bulukumba	-	9	30	-
3	Ujung loe	Ujung Loe	12	1	4	42
4	Bontobahari	Tanah Beru	4	4	13	13
5	Bontotiro	Hila-hila	12	1	5	45
6	Herlang	Tanuntung	6	2	8	26
7	Kajang	Kassi	17	2	11	100
8	Bulukumpa	Tanete	14	3	7	76
9	Rilau ale	Palampang	14	1	5	57
10	Kindang	Borong. Rappoa	12	1	5	46
Bulukumba			109	27	96	486

Sumber: Bulukumba dalam angka 2015

Kondisi PNS pemda pada tahun 2014, di Bulukumba terdapat 7.486 PNS. Ditinjau menurut pendidikan, pendidikan PNS lebih baik dibandingkan pendidikan pekerja pada umumnya yaitu mereka yang berpendidikan rendah (SD dan SLTP sederajat) hanya 3,23 persen, sementara yang berpendidikan SMA 19,13 persen dan Diploma/Universitas mencapai 77,64 persen. Dilihat dari kepangkatannya, 42,32 persen PNS bergolongan III, sedangkan PNS Golongan I hanya sebesar 1,60 persen.⁶⁸

⁶⁷ Pemerintah Kabupaten Bulukumba, *Profil Daerah Kabupaten Bulukumba...*, h. 6.

⁶⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, *Bulukumba dalam angka 2015...*, h.16.

Berikut daftar Bupati/wakil Bupati Bulukumba dari tahun 1960 – sekarang:⁶⁹

- a. Andi Patarai (12 Februari 1960 - 1966)
- b. Andi Bakri Tandaramang (1966-1978)
- c. Amien Situru (1978, Pjs)
- d. HA Hasanuddin (1978-1980)
- e. Malik Hambali (1980-1985)
- f. HA Kube Dauda (1985-1990)
- g. Andi Tamrin (1990-1995)
- h. HA Patabai Pabokori (1995-2005)
- i. AM Sukri Sappewali-H. Padasi (2005-2010)
- j. Azikin Solthan (2010, Plt)
- k. Zainuddin Hasan-Syamsuddin (2010-2015)
- l. Yusuf Sommeng (2015-sekarang, Plt)

Kelengkapan pemerintah sebagai mitra pemerintah (eksekutif), dibantu oleh legislatif (DPRD) dengan personil organisasi yang cukup lengkap dan telah menghasilkan berbagai keputusan yang dituangkan dalam berbagai Perda (peraturan daerah). DPRD memiliki tiga berfungsi diantaranya fungsi legislasi (membuat dan menetapkan peraturan), anggaran (memberikan persetujuan atau tidak terhadap

⁶⁹ Ahmad, dkk., *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi...*, h.19-20.

RAPBD bersama pemerintah) dan pengawasan (pengawasan pelaksanaan undang-undang, perda dan kebijakan pemerintah.⁷⁰

Tabel 1.2 Berikut struktur organisasi Lembaga Legeslatif (DPRD) yaitu: Ketua DPRD, Wakil Ketua DPRD, Wakil Ketua DPRD, Komisi-Komisi.

No	Komisi A (Pemerintahan)	Komisi B (Ekonomi dan Keuangan)	Komisi C (Pembangunan)	Komisi D (Kesejahteraan Rakyat)
1	Ketua	Ketua	Ketua	Ketua
2	Wakil	Wakil	Wakil	Wakil
3	Sekretaris	Sekretaris	Sekretaris	Sekretaris
4	Anggota	Anggota	Anggota	Anggota

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Bulukumba Periode 2014-2019 terdiri dari 40 orang yang meliputi: 1 orang Ketua DPRD, 2 orang Wakil Ketua, 4 orang Ketua Komisi, 4 orang Wakil Ketua Komisi, 4 orang Sekretaris Komisi (masing-masing untuk Komisi A, B, C, dan D), dan anggota Komisi masing-masing: Komisi A, B, dan C sebanyak 6 orang, serta Komisi D sebanyak 7 orang.⁷¹

Berdasarkan fraksinya maka keanggotaan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Bulukumba terdiri dari:

- a. Fraksi Partai Nasional Demokrat (FPNASDEM) sebanyak 4 kursi
- b. Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (FPKB) sebanyak 2 kursi
- c. Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (FPKS) sebanyak 3 kursi
- d. Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (FPDIP) sebanyak 1 kursi
- e. Fraksi Partai Golkar (FPG) sebanyak 6 kursi

⁷⁰ Ahmad, dkk., *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi...*, h.57.

⁷¹ Pemerintah Kabupaten Bulukumba, *Profil Daerah Kabupaten Bulukumba...*, h. 5.

- f. Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya (FPGERINDRA) sebanyak 4 kursi
- g. Fraksi Partai Demokrat (FPD) sebanyak 4 kursi
- h. Fraksi Partai Amanat Nasional (FPAN) sebanyak 6 kursi
- i. Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (FPPP) sebanyak 4 kursi
- j. Fraksi Partai Hati Nurani Rakyat (FPHANURA) sebanyak 3 kursi
- k. Fraksi Partai Bulan Bintang (FPBB) sebanyak 3 kursi.

4. Sosial Budaya

a. Kependudukan

Dalam pelaksanaan pembangunan, penduduk merupakan faktor yang sangat dominan, karena tidak saja menjadi sasaran tetapi juga menjadi pelaksana dari pembangunan. Oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan pembangunan, perkembangan penduduk perlu diarahkan sehingga mempunyai ciri-ciri atau karakteristik yang menguntungkan pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan meningkatkan jumlah penduduk dan ini merupakan salah satu modal pembangunan. Namun di lain pihak, jika jumlah penduduk tanpa disertai dengan kualitas yang memadai justru akan menjadi beban pembangunan itu sendiri.⁷²

Pertumbuhan penduduk menjadi prioritas pemerintah saat ini terkait dengan adanya hubungan yang linier antara pertumbuhan penduduk dengan angka kemiskinan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketika pertumbuhan penduduk menjadi modal dalam faktor produksi dan semakin bertambahnya akan semakin meningkatkan

⁷² Badan Pusat Statistik kabupaten Bulukumba, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bulukumba 2014* (Bulukumba: BPS Kab.Bulukumba, 2015), h.4.

output, maka kondisi ini menandakan bahwa penduduk memiliki kedudukan sebagai asset. Namun sebaliknya, ketika pertumbuhan penduduk akan semakin menurunkan daya beli individu, maka dikatakan penduduk sebagai beban. Hal inilah yang menjadi perhatian baik di daerah maupun ditingkat pusat.⁷³

Kabupaten Bulukumba pada tahun 2014 memiliki jumlah penduduk Kabupaten Bulukumba sekitar 407.775 jiwa terdiri dari 192.684 laki-laki dan 215.091 perempuan dengan seks ratio adalah 90, artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 90 penduduk laki-laki. Selain itu pertumbuhan penduduk tahun 2012 – 2013 sebesar 0.98 persen, menurun menjadi 0,71 persen ditahun 2013 -2014, kepadatan penduduk mengalami peningkatan dari sekitar 351 perkm² pada tahun 2013 menjadi 353 perkm² pada tahun 2014 dan rata-rata anggota rumah tangga sekitar 4 per rumah tangga.⁷⁴

b. Keagamaan

Dalam bidang keagamaan, Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah yang menjadi pilar dalam *Crash Program*. Kehidupan beragama di Kabupaten Bulukumba sangat kental dengan diberlakukannya beberapa Peraturan Daerah (Perda) Keagamaan yang terdiri dari:

- 1) Perda Nomor 03 tahun 2002 Tentang Larangan, Pengawasan, Penertiban Peredaran dan Penjualan Minuman Beralkohol.

⁷³ Pemerintah Kabupaten Bulukumba, *Profil Daerah Kabupaten Bulukumba...*, h. 18.

⁷⁴ Badan Pusat Statistik kabupaten Bulukumba, *Indikator Kesejahteraan Rakyat...*, h.5.

- 2) Perda Nomor 05 tahun 2003, tentang Berpakaian Muslim dan Muslimah di Kabupaten Bulukumba.
- 3) Perda Nomor 06 tahun 2003, tentang Pandai Baca Al Quran bagi Siswa dan Calon Pengantin dalam Kabupaten Bulukumba.
- 4) Perda Nomor 02 tahun 2003, tentang pengelolaan Zakat profesi, Infaq dan Shadaqah.
- 5) Perda Nomor 15 tahun 2013, tentang Pelayanan Jemaah Haji.⁷⁵

Tabel. 1.3 Selain itu juga terdapat beberapa tempat Ibadah diantaranya :

No	Kecamatan	MasJid/Musallah	Gereja	Jumlah
1	Gantarang	190	-	190
2	Ujungbulu	90	1	91
3	Ujung loe	87	-	87
4	Bontobahari	53	-	53
5	Bontotiro	90	-	90
6	Herlang	71	-	71
7	Kajang	94	-	94
8	Bulukumpa	142	-	142
9	Rilau ale	87	-	87
10	Kindang	96	-	96
Jumlah		1.000	1	1.001

Sumber: Kementerian Agama RI Kab. Bulukumba-2013⁷⁶

Kemakmuran suatu daerah akan terlihat dari keberadaan tempat beribadahnya.

Salah satu tempat Ibadah bagi umat Islam yang kini menjadi ikon baru Kabupaten Bulukumba adalah Masjid Islamic Center Dato' Tiro Bulukumba.

⁷⁵ Pemerintah Kabupaten Bulukumba, *Profil Daerah Kabupaten Bulukumba*, h.22-23.

⁷⁶ Pemerintah Kabupaten Bulukumba, *Profil Daerah Kabupaten Bulukumba*, h.23.

c. Pendidikan

1) Sekolah Umum

Jumlah Sekolah di Kabupaten Bulukumba dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan hingga tahun 2013 sekolah yang ada mulai dari tingkat kelompok bermain, taman kanak-kanak, SD, SMP, SMU dan paket A, B, dan C sebanyak 769 buah yang terdiri dari sekolah Negeri maupun Swasta yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba dengan jumlah murid 90.082 orang dan tenaga pengajar sebanyak 5.786 orang. Jumlah sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) mencapai 288 sekolah, jumlah guru Taman Kanak-Kanak (TK) 1231 sedangkan jumlah muridnya sebanyak 9.151 orang yang tersebar di 10 Kecamatan.⁷⁷

Jumlah Sekolah dasar (SD) sebanyak 350 buah dengan jumlah guru 2.099 orang sedangkan jumlah murid 50.518 orang. Jumlah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri sebanyak 63 buah dengan banyaknya siswa 15.416 orang dan jumlah guru sebanyak 806 orang. Sedangkan sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Swasta sebanyak 7 buah dengan jumlah siswa 351 dan jumlah guru sebanyak 83 orang.⁷⁸

Jumlah sekolah SLTAN dan sederajat 25 buah dengan jumlah siswa sebanyak 12.143 dan jumlah tenaga pengajar 857 orang. Banyaknya Sekolah Kelompok Bermain Negeri dan Swasta sebanyak 84 buah dengan jumlah Siswa sebanyak 225

⁷⁷ Pemerintah Kabupaten Bulukumba, *Profil Daerah Kabupaten Bulukumba...*, h. 24.

⁷⁸ Pemerintah Kabupaten Bulukumba, *Profil Daerah Kabupaten Bulukumba...*, h. 25-26.

orang.⁷⁹ Sekolah Paket A,B, dan C di Kabupaten bulukumba sebanyak 11 pengelola dengan jumlah siswa 1.049 orang serta jumlah tenaga pengajar 485 orang.⁸⁰

2) Sekolah Agama

- a) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri sebanyak 5 buah dan 792 siswa.
- b) Madrasah Ibtidaiyah Swasta MI Swasta sebanyak 29 buah dan 2.288 siswa.
- c) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MT) berjumlah 6 buah dan 1.883 siswa.
- d) Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) berjumlah 34 buah dan 2.997 siswa.
- e) Madrasah Aliyah Swasta (MA) 16 buah serta 1.349 siswa.
- f) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 buah serta 1.288 siswa.
- g) Madrasah diniyah 38 buah serta 1.800 siswa.
- h) Pondok pesantren dibagi dua yakni Pesantren 51 pondok dan Pondok Pesanteren salafiyah sebanyak 2 pondok dengan jumlah 676 santri.⁸¹

3) Sekolah Tinggi/Akademi

Untuk jenjang Perguruan Tinggi terdapat 4 (empat) sekolah yang terdiri dari 3 (tiga) Sekolah Tinggi, 1 (satu) Akademi Keperawatan dan 1 (satu) Akademi Kebidanan yang kesemuanya dikelola oleh swasta dan telah mempunyai alumni. Beberapa sekolah akademi telah dirintis dan sementara beroperasi salah satu diantaranya akademi kebidanan.⁸²

⁷⁹ Pemerintah Kabupaten Bulukumba, *Profil Daerah Kabupaten Bulukumba...*, h. 27.

⁸⁰ Pemerintah Kabupaten Bulukumba, *Profil Daerah Kabupaten Bulukumba...*, h. 28.

⁸¹ Pemerintah Kabupaten Bulukumba, *Profil Daerah Kabupaten Bulukumba...*, h. 29.

⁸² Pemerintah Kabupaten Bulukumba, *Profil Daerah Kabupaten Bulukumba...*, h. 30.

B. Biografi H. Zainuddin Hasan

H. Zainuddin Hasan adalah pria kelahiran Bontotiro, Bulukumba, 3 Maret 1954, sebagai putra dari pasangan H. Baddu, A (Alm) dan Hj. Jumaliah Balanga yang merupakan salah satu keluarga sederhana di wilayah Bontotiro Bulukumba. Anak ke-2 dari 9 bersaudara yang terdiri dari 8 laki-laki dan seorang perempuan telah menempuh pendidikan mulai tahun 1962-1968 di SD Negeri Erelebu di desa terpencil Erelebu Kecamatan Bontotiro, kemudian tahun 1968-1971 di SMP Negeri Bontotiro dan tahun 1971 di SMA 198 Bulukumba hanya sampai kelas dua saja. Ia melanjutkan sekolahnya di Manado dengan mengikuti ujian paket dan terakhir kuliah di *Master of Business Administration Jakarta of Management Studies* Tahun 1999⁸³

Untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, H. Zainuddin Hasan membantu ibunya yang di tinggal merantau oleh sang Ayah keluar propinsi Sul-Sel. Mulai dengan menjual *tenten* (kacang tanah gula merah) keliling kampung Erelebu hingga tamat SMP, berkebun, mengembala, mencari ikan hingga mengikuti perahu penangkap ikan. Hal tersebut dilakukan dengan sangat tekun semata-mata guna membiayai hidup dan dapat bersekolah. Beliau bekerja tanpa mengenal lelah dan terus bermimpi menjadi anak yang dapat mengabdikan diri kepada orangtua terutama ibu dan juga nenek tercintanya.⁸⁴

H. Zainuddin Hasan juga pernah menumpang tinggal pada rumah keluarganya di lingkungan sekitar Kelurahan Terang-terang, Kecamatan Ujung Bulu yaitu rumah

⁸³ Ahmad, dkk., *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi...*, h.25.

⁸⁴ Ahmad, dkk., *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi...*, h.26.

H. A. Rauf, Staf Tata Usaha SPG Bulukumba yang juga berperan memberi pengalaman dan membangun karakter. Semangat dan harapan agar menjadi orang yang sukses adalah bagian penting dari perjalanan panjang H. Zainuddin Hasan. Membersihkan rumah, halaman, mencuci piring dan berbagai hal lain adalah bunga kehidupan yang pernah menjadi cerita mulia tentang H. Zainuddin Hasan. Tempat tidur yang terkadang hanya beralaskan tikar di atas rumah panggung, menjadi cerita manis yang tak terlupakan. Makan dengan nasi jagung yang dibawahnya dari kampung halaman adalah reski dari Allah SWT yang tersyukuri. Keterbatasan ekonomi dan berasal dari kampung terbelakang, tidak menurunkan niat H. Zainuddin Hasan untuk tetap menanamkan mimpi besar dengan terus belajar dan belajar. Bahkan pada kesempatan apapun dan kerja apapun, buku pelajaran miliknya selalu di bawah dan disimpan di saku belakang celananya.

Karena keterbatasan ekonomi, H. Zainuddin Hasan memutuskan untuk berhenti melanjutkan pendidikannya pada kelas dua SMA dan menentukan pilihannya untuk mengejar mimpi dan meraih kesuksesan. Cita-cita pertamanya yakni merantau mencari Ayahnya, yang menurut kabar berada di Sulawesi Tengah.

Dengan mengucapkan *bismillahi rahmani rahim lahaulaha wala kuata illa billah*, H. Zainuddin Hasan berangkat dengan menumpang perahu phinisi lambu muatan 10 ton. Berangkat dari Samboang Bonto Tiro yang dinahkodai oleh pemiliknya Daeng Puga.

H. Zainuddin Hasan dengan sepenuhnya berserah diri kepada Allah SWT, untuk menuntun perjalanannya mencari Ayahnya yang berprofesi sebagai tukang perahu Phinisi.⁸⁵

Sungguh kebesaran dari Allah, H. Zainuddin Hasan berhasil menemukan Ayahnya dan kemudian turut serta menjadi kuli dimana Ayahnya bekerja. Dengan ketekunannya mempelajari proses pembuatan perahu Phinisi, hingga pada akhirnya mengambil keputusan untuk bekerja pada bapak Mahmuddin juragan kapal dengan gaji lima ratus rupiah perbulan. Selain itu, H. Zainuddin juga bekerja sebagai buruh pemanjat kelapa pada salah seorang tokoh yang bernama H. Sahuang Balibe. Semua itu telah menjadi arti penting bagi perjalanan hidup H. Zainuddin Hasan.⁸⁶

Berangkat dari nilai kedisiplinan dan ketulusan serta keterampilan sebagai kuli perahu, H. Zainuddin Hasan hijrah dari Sulawesi Tengah menuju Gorontalo dan kembali menjadi pekerja pembuat perahu. Dari situ kemudian mengumpulkan modal usaha sedikit demi sedikit, hingga memulai modal usaha dengan sistem jual beli dan barter antara ayam, kambing, beras dan alat-alat perlengkapan rumah tangga lainnya, dari Gorontalo ke Tarakan melalui jalan laut. Dalam menjalankan usahanya, H. Zainuddin Hasan menanamkan kejujuran dan keikhlasan serta berserah diri kepada Allah SWT, dengan meyakini bahwa barang siapa yang bersungguh sungguh maka dia akan mendapatkan hasilnya “*manjadah wa jaddah*”. Namun Suatu ketika perahu yang ditumpangi H. Zainuddin Hasan tenggelam dan dia adalah salah satu korban

⁸⁵ Ahmad, dkk., *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi...*, h. 26-28

⁸⁶ Ahmad, dkk., *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi...*, h.29.

yang selamat. Dengan keyakinan orang Timur, bahwa tidak akan terpisah roh dan jasadnya dirantau dengan segala daya upaya yang dilakukan.⁸⁷

Setelah kebangkrutan yang di alaminya, maka akhirnya mengubah jalan hidup ke darat sebagai tukang batu. Setelah itu beralih menjadi kondektur mobil dan beberapa pekerjaan lain yang halal. Dari hasil kerja tekunnya, ia akhirnya berhasil menapaki masa depan yang cerah.⁸⁸

Tiga rahasia Tuhan yakni rezki, umur dan jodoh telah menjadi jawaban dari perjalanannya di Gorontalo. Pada hari Sabtu/ 13 April 1975, H. Zainuddin Hasan menikah dengan seorang pedagang emas, berasal dari keturunan orang Sidrap Sulawesi Selatan bernama Hj. Nurhayati Lasaling, yang sangat anggun, sederhana, dan tulus menerima H. Zainuddin Hasan. Dari hasil pernikahannya telah dikaruniai delapan anak (empat laki-laki dan empat perempuan).⁸⁹

H. Zainuddin Hasan juga pernah menjadi anggota satuan pengamanan, sebelum akhirnya terangkat menjadi Pegawai Negeri Departemen Perhubungan di Gorontalo (1978-1992). Sambil bekerja sebagai pegawai negeri, ia juga merintis dan membangun usaha bisnis dan akhirnya ia menjabat Direktur Operasi PT. Sarana Sakti di Jakarta (1992-1996). Kemudian Komisaris Utama PT. Angkasa Jaya Bersama (1997-2004), Direktur Utama PT. Zanur Abadi Bersama (2000-2005), Direktur PT Kartika Airlines (2000-2005), Direktur Utama CV. Zanur Jaya Bersama (2000-2005), Direktur PT. Angkasa Dwijaya Kartika di Surabaya (2002). Komisaris Utama PT.

⁸⁷ Ahmad, dkk., *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi...*, h.29-30.

⁸⁸ Ahmad, dkk., *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi...*, h.31.

⁸⁹ Ahmad, dkk., *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi...*, h.31.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mega Zanur (2002-2005), Direktur Utama PT. Zanur Prima Jaya (2004-2005), Direktur UD. Mega Zanur Motor (2004-2005), Komisaris Utama PT. Mega Zanur Perkasa Hotel (2005), Komisaris Utama PT. Mega Zanur Mall (2005). Di organisasi profesi, Zainuddin Hasan terpilih menjadi Ketua Umum ARDIN Provinsi Gorontalo Periode 2001-2005.⁹⁰

Era reformasi membawa perubahan di segala lini kehidupan dan juga membuka berbagai peluang. Salah satu peluang tersebut adalah siapa saja dapat mencalonkan diri sebagai calon Bupati. Peluang tersebut dimanfaatkan oleh H.Zainuddin Hasan dengan mencalonkan diri sebagai Bupati Pohuwato, Provinsi Gorontalo, pada tahun 2005. Namun sebelum mencalonkan diri, terlebih dahulu merintis jalan dengan terjun ke dunia politik praktis, dengan menjadi Ketua Umum Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK) Provinsi Gorontalo (sejak tahun 2003).⁹¹

Berkat keyakinan yang kuat, H. Zainuddin Hasan menang Pilkada dan akhirnya menjabat sebagai Bupati Pohuwato sejak 22 September 2005 hingga tahun 2010.⁹² Tentu saja banyak suka duka, serta keberhasilan dan kegagalannya selama menjabat Bupati Pohuwato, tetapi H.Zainuddin Hasan mempunyai tekad besar untuk membangun daerah yang dipimpinnya. Dalam menjalankan pemerintahan, H. Zainuddin Hasan mempunyai kutipan favorit, yakni : “Membangun Desa, Menata Kota melalui Kemandirian Lokal yang bernafaskan Keagamaan.”⁹³

⁹⁰ Asnawin Aminuddin, (47 tahun), wartawan, *diskusi sosial media*, 25 Januari 2016.

⁹¹ Asnawin Aminuddin, (47 tahun), wartawan, *diskusi sosial media*, 25 Januari 2016.

⁹² Asnawin Aminuddin, (47 tahun), wartawan, *diskusi sosial media*, 25 Januari 2016.

⁹³ Ahmad, dkk., *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi...*, h.33.

Sebagai orang yang berlatar belakang pengusaha, H. Zainuddin Hasan tentu mempunyai banyak pengalaman dalam membangun sebuah daerah yang dipimpinnya. Perjalanannya menjadi Bupati di Pohowatu Gorongtalo, menjadi kenangan khusus dimana dimulai perjalanan karir di dunia politik dan pemerintahan. Batu loncatan sebagai security bandara menjadikannya orang paling wahid di Pohowatu.⁹⁴

Dengan konsep *entrepreneur* yang dimilikinya, menjadikan Kabupaten Pohuwatu secara keseluruhan mengalami banyak kemajuan. Nilai ketulusan dalam membangun hubungan, menjadi salah satu hal yang H. Zainuddin Hasan pelihara. Sehingga kepercayaan demi kepercayaan politik digapainya untuk jenjang kepentingan politik berikutnya.

Sejak pertemuan para Pembesar RI mulai dari Bupati, Walikota, para Menteri, pada acara panen raya jagung oleh Padel Muhammad Gubernur Gorongtalo, H. Zainuddin Hasan bertemu dengan mantan Bupati Bulukumba yakni H. A. Patabai Pabokori dan Gubernur Sulawesi Selatan H. Amin Syam. Pada waktu itu hubungan silaturahmi dan nilai kekerabatan sesama orang Bugis-Makassar sangat baik, sehingga terbangun komunikasi menatap Bulukumba 2010-2015. Sebagai putra Asli Bulukumba yang memiliki visi pembangunan yang nyata, H. A. Patabai Pabokori telah meyakinkan H. Zainuddin Hasan dalam pilkada 2010 di Bulukumba, InsyaAllah akan menjadi pemenang dan mampu melakukan perubahan yang fundamental kepada Masyarakat *Butta Pantira Lopi*. Akhirnya dengan penuh keyakinan dan keteguhan

⁹⁴ Ahmad, dkk., *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi...*, h.33-34.

hatinya, H. Zainuddin Hasan membaca *bismillahirrahmanirahim* untuk niatnya menjadi bakal calon Bupati Bulukumba periode 2010-2015, ditandai dengan menabuh genrang politiknya.⁹⁵

Sebelum menjadi Bupati Bulukumba, dengan nilai ketulusan yang senantiasa dimilikinya, H. Zainuddin Hasan membangun hubungan kepercayaan politik dengan beberapa tokoh-tokoh sentral, seperti H. Jamiruddin (Ketua MUI Kabupaten Bulukumba), H. Kamaluddin Jaya, H. A. Sudirman, H. Colli, H. Budi, A. Kemmy, dan beberapa Tokoh lain termasuk Tokoh pemuda dan LSM yang ada di Kabupaten Bulukumba.⁹⁶

Selain itu dukungan dari beberapa partai, seperti Partai Kebangkitan Bangsa dengan satu kursi, PDP, PKNU, Partai Merdeka PPRN dan Partai Gurem serta partai lainnya memberikan dukungan yang positif. Hingga menemukan paket bakal calon wakil Bupati yaitu H. Syamsuddin, birokrat sejati Sekretaris Daerah Kabupaten Bantaeng. Tentunya hal itu membuat Dr. H. A. Nurdin Abdullah, selaku Bupati Kabupaten Bantaeng turut mendukung dengan bersungguh-sungguh memberi keyakinan, bahwa pesta Demokrasi Bulukumba Pilkada 2010-2015 akan direbut oleh H. Zainuddin Hasan. Semua itulah yang membuat kemantapan hati H. Zainuddin Hasan, untuk bersungguh-sungguh melakukan niatnya yang ikhlas dan tulus membangun tanah kelahirannya yakni Kabupaten Bulukumba.⁹⁷

⁹⁵ Ahmad, dkk., *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi...*, h.34.

⁹⁶ Ahmad, dkk., *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi...*, h.36.

⁹⁷ Ahmad, dkk., *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi...*, h.36.

Beberapa tahapan telah dilewati, yang akhirnya KPU Kabupaten Bulukumba menetapkan dan mengesahkan H. Zainuddin Hasan dan H. Syamsuddin sebagai calon Bupati dan calon Wakil Bupati Bulukumba Periode 2010-2015. Berbagai cara telah dilakukan H. Zainuddin Hasan untuk menarik simpatik masyarakat Bulukumba. Seperti pengedaran surat pernyataan pribadi sebagai bakal calon Bupati, hingga pada masa kampanye mengendarai sebuah Helikopter milik pribadinya. Namun belakangan muncul kontroversi tentang kepemilikan helikopter tersebut, yang menurut sebagian kalangan masyarakat, itu hanya disewa oleh H. Zainuddin Hasan untuk menarik simpatik dan dukungan masyarakat Bulukumba. Dengan pilkada dua putaran, menjadikan H. Zainuddin Hasan dan H. Syamduddin terpilih menjadi Bupati dan wakil Bupati Kabupaten Bulukumba Periode 2010-2015, meski kemenangan yang telah diraih prosesnya selesai di Mahkamah Konstitusi.⁹⁸

Proses perjalanan yang panjang dari H. Zainuddin Hasan ini sangatlah menarik untuk kita jadikan motivasi hidup. Kesuksesan beliau dalam dunia bisnis dan pemerintahan, tidak lepas dari filosofi dasar hidupnya sejak kecil. Niat merupakan poin utama dalam hidup beliau. Jika ingin melakukan sesuatu, maka terlebih dahulu kita harus berniat karena Allah. Sehingga proses yang kita jalani nantinya, insyaallah diberkahi oleh Allah SWT. Kita sebagai generasi penerus bangsa ini, sebaiknya juga menempatkan niat karena Allah pada poin utama dalam hidup kita.

Selain itu, keberanian untuk melakukan sesuatu menjadi poin kedua setelah niat. Sejak kecil Beliau telah mempunyai keberanian dan tekad yang besar untuk

⁹⁸ Ahmad, dkk., *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi...*, h.37.

melakukan sesuatu yang lebih baik. Hal itulah yang dalam proses bisnis dan pemerintahan beliau bisa sukses. Berani menentukan sesuatu merupakan bagian dari kebijaksanaan seseorang. Jika kita berani, maka insyaallah sesuatu yang telah kita niatkan bisa berjalan dengan baik.

Sebagai seorang perantau, niat dan keberanian menjadi landasan hidup beliau dalam proses mencari jati diri maupun kesuksesannya. Akan tetapi dalam prosesnya, beliau kembali berserah diri kepada Allah SWT. Beliau hanya cukup berusaha dengan niat dan keberaniannya tadi. Bagi kita generasi penerus bangsa ini, terkadang masih lupa akan kehendak Allah SWT. Untuk itu, kita sebaiknya ketika telah melakukan sesuatu yang juga dari niat dan keberanian, patutnya kita harus berserah diri kepada Allah SWT sebagai bentuk keimanan kita bahwa apa yang kita niatkan dan lakukan semuanya bergantung kepada Allah SWT.

C. Konsep Kepemimpinan H. Zainuddin Hasan

Dalam memimpin Kabupaten Bulukumba, H. Zainuddin Hasan memiliki Visi yang kemudian menjadi konsep besar pemikiran dalam membangun Bulukumba yakni; “Sejahterakan Masyarakat dengan Membangun Desa, Menata Kota melalui Kemandirian Lokal yang Bernafaskan Keagamaan”.

Untuk mencapai visi tersebut, beberapa misi yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Berkembangnya kapasitas masyarakat Bulukumba agar mampu meningkatkan produktivitasnya secara berkesinambungan dan demokratis.
2. Mendorong serta memfasilitasi tumbuh kembangnya kelembagaan masyarakat pada semua bidang kehidupan dengan memberikan perhatian utama kepada

pembangunan perekonomian daerah yang memicu pertumbuhan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja.

3. Mengembangkan daerah melalui pemanfaatan potensi dan sumberdaya kabupaten sedemikian rupa, sehingga secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi terhadap pencapaian sasaran pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan, serta berdampak positif terhadap pengembangan kawasan sekitar.
4. Peningkatan kualitas pelayanan pemerintahan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.
5. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama dan budaya terhadap segenap aspek kehidupan kemasyarakatan.

Visi dan misi diatas merupakan landasan dasar atau konsep H. Zainuddin Hasan dalam membangun Kabupaten Bulukumba. Berikut penjabaran hasil dari apa yang telah dicapai H. Zainuddin Hasan berlandaskan visi dan misi pemerintahannya, diantaranya sebagai berikut:

1. Membangun Desa

Dalam membangun Desa, H. Zainuddin Hasan melaksanakan pembangunan pada semua bidang kehidupan. Dengan titik berat dibidang ekonomi, sosial dan budaya. Dengan pemanfaatan potensi sumber daya, sehingga secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dari hal diatas, pemanfaatan potensi sumber daya dibidang ekonomi yang dimaksud berupa pengelolaan pertanian seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Hasil dari pengelolaan pertanian mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Misalnya Produksi padi sawah tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013. Produksi padi sawah pada tahun 2013 adalah 255.385 ton menjadi 263.592 ton tahun 2014. Hal ini berbeda dengan keadaan luas panen untuk tanaman padi sawah yang berkurang sekitar 794 Ha. Produksi dari sektor peternakan juga mengalami peningkatan, khususnya pada Sapi/Kerbau sekitar 2,63 persen. Disusul kambing/domba bertambah sekitar 404 ekor.⁹⁹

Selain itu, untuk peningkatan ekonomi H. Zainuddin Hasan juga meningkatkan akses perhubungan baik regional maupun nasional. Seperti peningkatan infrastruktur pelabuhan Bira dan *leppe'e*, terminal regional serta akses jembatan antar kabupaten. Seperti yang diungkapkan St. Rabiah bahwa:

“Untuk peningkatan ekonomi masyarakat, beliau membangun akses untuk memudahkan perkembangan kita di Bulukumba. Beliau membuka akses jembatan, dari Bulukumba ke Sinjai. Hal itu bisa mengirit kurang lebih 27 km, Beliau memperpendek akses ke Sinjai melalui jembatan yang ada di raowa, Kecamatan Kajang. Itukan salah satu akses untuk mempercepat proses perkembangan ekonomi Bulukumba.”¹⁰⁰

Pemanfaatan sumber daya dibidang sosial lebih kepada proses peningkatan tenaga kerja. Dilihat dari lapangan usaha, sebagian besar penduduk usia 15 tahun ke

⁹⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, *Statistik Daerah Bulukumba 2015* (Bulukumba: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2015), h. 10

¹⁰⁰ St. Rabiah, (52 tahun), Ketua Majelis Ta'lim ISCE Dato Tiro Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba 17 Oktober 2015.

atas bekerja disektor Pertanian yang berjumlah 100.520 orang atau 54,38 persen dari jumlah penduduk yang bekerja. Sektor lainnya yang juga menyerap tenaga kerja cukup besar adalah sektor perdagangan.¹⁰¹

Pengelolaan dalam melestarikan budaya lokal juga ditingkatkan, seperti pelestarian budaya lokal kawasan Adat *Ammatoa*, yang tertuang dalam Perda Kabupaten Bulukumba No. 9 tahun 2015 tentang Pengukuhan, Pengakuan dan Perlindungan Hak-hak Masyarakat Adat *Ammatoa* Kajang.

Dalam membangun Desa, khusus dalam sektor kesehatan H. Zainuddin Hasan mengeluarkan Peraturan Bupati (Perbup) No 53 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan program Desa/Kelurahan Panrita Siaga Aktif. Program itu merupakan replikasi dari program kerja sama Pemkab Bulukumba dengan JICA (*Japan International Cooperation Agency*) sebelumnya. Dengan Perbup itu, semua instrumen yang sebelumnya menggunakan tenaga JICA diganti dengan memanfaatkan sumber daya daerah sendiri. Bahkan, komitmen terhadap alokasi dana Desa (ADD) sebesar 7 persen untuk program tersebut yang tertuang dalam Perda APBDes 2014 dan alokasi APBD sebesar Rp 527. 766.700.

Inovasi H. Zainuddin Hasan bukan hanya di Dinas Kesehatan. Tetapi, itu juga melibatkan Bappeda, Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD).

Program itu dilaksanakan di sepuluh kecamatan yang terdiri atas 109 desa dan 27 kelurahan. Kegiatan yang dilakukan cukup bervariasi. Misalnya, kegiatan fisik,

¹⁰¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, *Bulukumba dalam angka 2015...*, h .47.

antara lain pembuatan jamban keluarga umum, posyandu, sistem pengolah air limbah (SPAL), pipanisasi air, dan tempat sampah. Kegiatan nonfisik, misalnya penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kesehatan lingkungan, gizi, serta cuci tangan pakai sabun (CTPS). H. Zainuddin mengungkapkan bahwa yang terpenting dalam bekerja adalah komitmen bersama. Jika sudah ada komitmen, pekerjaan apa pun itu akan terasa ringan dan berbuah hasil yang baik.

Dampak program pun terlihat. Kesadaran masyarakat atas kesehatan meningkat. Panrita Siaga Aktif juga menjadi indikator pemerintah melihat kinerja kelurahan dan kecamatan. Sebagaimana ungkapan H. Zainuddin Hasan, bahwa Masyarakat saya tidak boleh sakit atau kelaparan. Jika ada yang ketahuan tidak melayani masyarakat dengan baik, saya pecat.

Secara keseluruhan, visi membangun Desa H. Zainuddin Hasan telah membuahkan hasil yang cukup signifikan, khusus pada daerah pedesaan. Meskipun beberapa Desa belum sepenuhnya mengalami perubahan, seperti yang dikemukakan oleh Sis Ariska bahwa:

“Kalau di Desa kurang sekali sosialisasinya, artinya hampir setiap Desa jarang sekali Beliau pernah menginjakkan kaki, terlebih lagi di Desa saya. Di Desa saya itu, Beliau menginjakkan kaki hanya pada saat kampanye, kemudian banyak sekali janji-janji Beliau pada saat itu yang sampai hari ini tidak terealisasi, termasuk dana pinjaman bergilir yang 5 milyar itu, tidak pernah terealisasi sedikit pun di Desa kami dan saya lihat perkembangan di Desa saya, begitu-begitu saja dari 10 tahun yang kemarin hingga hari ini. Karena saya lihat, H. Zainuddin ini berfokus di daerah kota saja, sedangkan di Desa-desa kurang sekali sosialisasinya”¹⁰²

¹⁰² Sis Ariska (24 tahun), Ketua Koprs PMII Putri Kabupaten Bulukumba, Wawancara, Bulukumba 16 Oktober 2015.

Menurut Sis Ariska diatas, bahwa H.Zainuddin Hasan lebih berfokus pada penataan kota dibandingkan membangun di Desa. Begitupun janji dana bergilir 5 milyar itu belum sepenuhnya terealisasi di Desa, khususnya di Desa Benjala.

2. Menata Kota

Dalam penataan kota, Beliau melakukan penataan, pemanfaatan, dan pengendalian ruang kota untuk mewujudkan struktur dan pola ruang kota sebagai pusat permukiman, pemerintahan, jasa, pelayanan sosial, dan pusat pertumbuhan ekonomi.

Sebagai pusat permukiman, beberapa penataan kota yang telah ada diantaranya perbaikan trotoar, drainase, jalan-jalan/ lorong-lorong, dan pembangunan perumahan. Sebagai pusat pemerintahan, beberapa kantor dinas telah direnovasi. Begitupun dengan peningkatan kualitas pelayanan pemerintahan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel. Ahmad mengungkapkan bahwa:

“Berangkat dari tata kelola pemerintahan, H. Zainuddin Hasan mampu meraih gelaran-gelaran dan prestasi Adipura, WTP (wajar tanpa pengecualian), dan prestasi-prestasi lainnya. Kemudian lima tahun secara terus menerus, Pak Zainuddin ini selalu diapresiasi oleh pusat sebagai salah satu Kabupaten tercepat di Indonesia yang menyelesaikan pembahasan APBD baik pokok maupun perubahan. Tercepat dan tidak pernah memiliki kendala-kendala yang esensi dan substansi untuk segera menyelesaikan itu. Pejabat yang kita lihat hari ini juga, belum ada pejabatnya beliau yang masuk bui persoalan korupsi dan lain-lain. Ada sih, tapi memang perilakunya adalah perilaku-perilaku yang lama tetapi pada masa beliau itu bisa dideteksi melalui BPK. Beliau juga bersungguh-sungguh, kalau ada temuan korupsi harus dikembalikan, baik secara menyicil maupun secara keseluruhan langsung dikembalikan ke negara.”¹⁰³

¹⁰³ Ahmad (44 tahun), Ketua Komisi Informasi dan Partisipasi Publik Kabupaten Bulukumba, Wawancara, Bulukumba, 13 Oktober 2015.

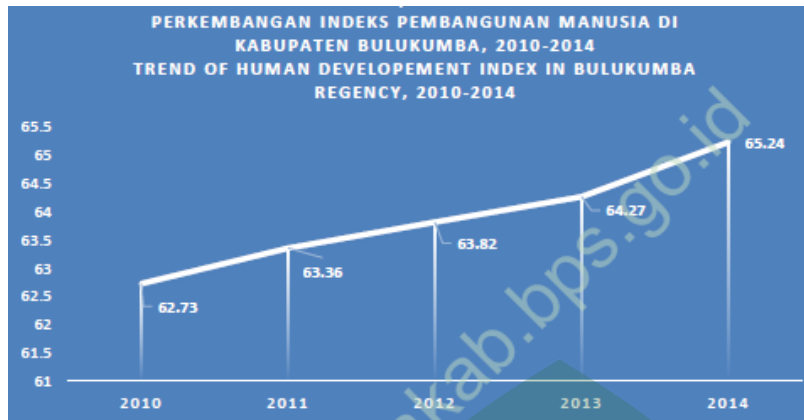
Dari apa yang diungkapkan Ahmad diatas, terlihat adanya tata kelola pemerintahan yang baik dari H. Zainuddin Hasan berdasarkan misinya dalam peningkatan kualitas pelayanan pemerintahan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Sebagai pusat jasa, berdasarkan data terdapat banyak lembaga keuangan yang beroperasi selain bank, melalui hasil kajian dan survei Bulukumba memiliki prospek pengembangan ekonomi yang cukup baik. Jumlah Pegadaian dan Asuransi sebanyak 2, jumlah bank sampai tahun 2014 tercatat sebanyak 9 buah bank, masing-masing 5 BUMN/ BUMD dan 4 bank swasta. Jumlah KUD sebanyak 19 dan Non KUD sebanyak 284.¹⁰⁴

Selain lembaga keuangan, banyaknya pengusaha yang menanamkan investasinya pada sektor perhotelan dan restoran menunjukkan keberadaan Bulukumba sebagai Kota jasa.

Penataan kota sebagai pusat pelayanan sosial di khususkan pada sektor pendidikan dan kesehatan. Kedua sektor ini sangat di prioritaskan dalam hal sarana dan prasarananya yang terus dibenahi, sehingga aksesibilitas pendidikan dan pelayanan kesehatan dapat dirasakan oleh masyarakat. Begitupun peningkatan kualitas pengajar dan tenaga medis terus ditingkatkan. Optimalisasi peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan dapat dilihat dari peningkatan indeks pembangunan manusia yang mengalami peningkatan.

¹⁰⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, *Statistik Daerah Bulukumba 2015* h. 15.



Tabel 1.4 Sumber: Bulukumba dalam angka 2015

Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, penataan kota yang dilakukan diantaranya membangun pusat perbelanjaan tradisional maupun modern seperti Pasar *Cekkeng* dan *mall*. Selain itu, adanya perizinan tempat perbelanjaan seperti *Alfamart*, *Alfamidi*, *Indomart*, *KFC*, dan *Cafe-cafe* kecil yang berada disekitar pusat kota.

Penataan, pemanfaatan dan pengendalian ruang kota cukup signifikan seperti penataan taman kota dan hutan kota, sebagai perwujudan dalam mencegah pemanasan global. Pemanfaatan bundaran finisi dan lapangan pemuda oleh kalangan muda dan penjajah *cafe-cafe* kecil, telah mampu mendorong perkembangan ekonomi di kota Bulukumba. Seperti yang dikatakan Andi Mahrus bahwa:

“Setelah disentuh visinya H. Zainuddin Hasan, kita melihat dari sudut kotanya, Kabupaten Bulukumba ada perkembangan dan ada dinamika. Secara fisik kota itu mengalami kemajuan. Ada bangunan-bangunan fisik yang bisa kita saksikan sekarang, seperti lapangan pemuda yang ditata dengan bagus, kemudian ada Masjid Islamic Center, kemudian kalau mulai sore sampai malam geliat ekonomi nampak sekali. Jadi ada dinamika perkembangan kemajuan dibidang ekonomi maupun dibidang penataan kotanya.”¹⁰⁵

¹⁰⁵ H. Andi Mahrus, (57 tahun), Asisten Pemerintah Daerah & Kesra, Wawancara, Bulukumba 13 Oktober 2015.

Penataan yang paling bersejarah dari H. Zainuddin Hasan adalah keberadaan Masjid Islamic Center Dato' Tiro Bulukumba. Berdasarkan surat pernyataan yang diedarkan, H. Zainuddin Hasan berjanji akan menyelesaikan Masjid Islamic Center tanpa menggunakan dana APBD. Pernyataan itu telah dibuktikannya, dengan keberadaan Masjid Islamic Center Dato' Tiro yang kini telah menjadi icon baru Kabupaten Bulukumba. Meskipun dana pembangunan diperoleh dengan cara yang kurang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Mardianto bahwa:

"...Masjid ini selalu menjadi alasan untuk semua masyarakat bisa berpartisipasi, PNS yang mau diposisikan jadi apa harus berpartisipasi, kontraktor harus berpartisipasi. Niat Bupati bagus tapi ada yang memperlmasalahkan dari sisi fiqh nya, karena sumbangan itu harus ikhlas. Itu dari sisi negatifnya tetapi dari sisi positifnya adalah karena dengan cara itu Masjid Islamic Center terbangun. Hal itu bukan suatu kelebihan tetapi suatu keberanian, karena siapapun bisa melakukan. Pandangan sebagian masyarakat bahwa beliau ini tidak melihat aspek-aspek nilai, yang penting Masjid Islamic Center terbangun. Bahkan ada bocoran bahwa K2 pun dimintai sumbangan. Tapi memang harus diakui bahwa Masjid Islamic Center terbangun. Padahal orang terperana ketika beliau mengatakan akan saya selesaikan Masjid Islamic Center pada pemaparan visi misinya, soal dananya dari mana itu urusan Tuhan. Tapi dikemudian hari, diketahui bahwa semua kontraktor dipaksa untuk itu, pegawai, guru, kepala sekolah dipaksa untuk menyumbang dalam bentuk pemotongan gaji. Seperti itu..."¹⁰⁶

Apa yang telah disampaikan Mardianto diatas, menjelaskan bahwa proses pendanaan pembangunan Masjid Islamic Center Dato' Tiro sebagian diperoleh dengan cara "paksaan". Meskipun pada akhirnya, dengan cara itu Masjid Islamic Center bisa terselesaikan sebelum masa jabatan H. Zainuddin Hasan berakhir.

¹⁰⁶ Mardianto (52 tahun), Tokoh Masyarakat, Wawancara, Bulukumba, 14 Oktober 2015.



Gambar 2.1:
Tugu Adipura dan Masjid Islamic Center Dato Tiro



Gambar 2.2:
H. Zainuddin Hasan dalam proses pembangunan Masjid Islamic Center Dato Tiro



Gambar 2.3:
Suasana dalam Masjid Islamic Center Dato Tiro (Ba'dah shalat dhuhur)

Komitmen dalam menata kota telah membuahkan hasil, yaitu dengan diraihnya piagam Adipura yang merupakan lambang supremasi kebersihan kota.



Gambar 2.4:
H. Zainuddin Hasan bersama Presiden Susilo Bambang Yudoyono (Serah terima Piagam Adipura)

3. Kemandirian Lokal

Kemandirian lokal bisa dilihat dengan adanya kemampuan H. Zainuddin Hasan untuk memanfaatkan potensi sumber daya ekonomi, politik, sosial dan budaya

secara optimal, yang memerlukan penanganan secara efisien, efektif, dan berkesinambungan yang bermuara pada pemenuhan kebutuhan hidup.

Meskipun dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang ada belum sepenuhnya maksimal, namun secara keseluruhan H. Zainuddin Hasan mampu melihat potensi yang ada dan dikelola langsung oleh beliau. Misalnya potensi sumber daya ekonomi, H. Zainuddin Hasan dengan modal yang besar telah menanamkan asset pribadinya demi terpenuhinya potensi tersebut. H. Andi Gunawan, mengemukakan bahwa:

“Saya selaku Ketua Kadin ini, dari satu sisi melihat Bupati memang membangun Bulukumba. Tapi kalau dilihat angka-angka yang dibangun Bupati itu rata-rata menjoros ke pribadi, kebutuhan publik tidak terlalu banyaklah. Tapi saya secara pribadi, menganggap bahwa H. Zainuddin telah berhasil memimpin Bulukumba dan mengantar Bulukumba dari kegelapan mata sampai ada yang kita lihat. H. Zainuddin Hasan sudah bangun RPC (Rice Prosecing Center) tapi tidak ada yang memanfaatkan, dia bangun juga Finger Jointed Laminating Board tapi sekarang agak sedikit turun. Pembangunan mall dan hotel yang sekarang dikontrak oleh Ramayan.”¹⁰⁷

Mardianto sebagai Tokoh Masyarakat juga mengemukakan bahwa:

“Pembangunan yang dilakukan Beliau, orientasinya untuk rakyat. Tetapi kesan masyarakat bahwa yang dilakukan selama ini, lebih berorientasi pada peningkatan usaha bisnis pribadi Beliau. Katakanlah adanya mall, ada pabrik dan perumahan. Masyarakat masih melihat sebagai hasil efeknya atau inputnya itu ke pribadi atau perusahaan Beliau.”¹⁰⁸

Apa yang dikemukakan oleh H. Andi Gunawan dan Mardianto, keduanya sama-sama melihat bahwa H. Zainuddin Hasan dalam pembangunannya lebih

¹⁰⁷ H. Andi Gunawan (51 tahun), Ketua Kadin dan Ketua Gapensi Bulukumba, Wawancara, Bulukumba, 14 Oktober 2015.

¹⁰⁸ Mardianto (52 tahun), Tokoh Masyarakat, Wawancara, Bulukumba, 14 Oktober 2015.

berorientasi dalam pembangunan asset pribadinya. Meskipun beberapa potensi yang dikembangkan cukup mengalami kemajuan.

Segala bentuk potensi yang ada, mulai dari potensi pendidikan, kesehatan, pertanian, perkebunan, perikanan, industri, perhubungan, lembaga keuangan, jasa, wisata, sosial dan budaya secara keseluruhan cukup mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam mengelola potensi yang ada, H. Zainuddin Hasan menggunakan segala bentuk cara diantaranya dengan membuka peluang kepada semua investor, untuk menanamkan usahanya demi mewujudkan masyarakat Bulukumba yang sejahtera dan mandiri.

4. Bernafaskan Keagamaan

Merujuk dari misinya yaitu meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama dan budaya terhadap segenap aspek kehidupan kemasyarakatan. Salah satu hal yang mampu mensejahterakan masyarakat yakni dengan melakukan pendekatan keagamaan.

Dalam pembangunan keagamaan, H. Zainuddin Hasan terlebih dahulu menempatkan dirinya sebagai pemimpin yang sesuai dengan ajaran Islam. Esensi kepemimpinan menurut ajaran Islam adalah wewenang dan tanggung jawab. Islam menempatkan setiap orang adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan di minta pertanggungjawabannya dari apa yang dipimpinnya. Selain itu dalam ajaran Islam, seorang pemimpin harus mampu dan dapat menempatkan diri sebagai pembawa obor kebenaran dengan memberi contoh teladan yang baik, karena dia adalah *uswatun hasanah*.

H. Zainuddin Hasan telah banyak memberikan tauladan dalam melaksanakan ibadah. Menurut Imam tetap Masjid Islamic Center Dato Tiro, H. Mustamin mengatakan bahwa:

“H. Zainuddin Hasan setiap tiba waktu shalat, selalu menghentikan segala aktivitasnya untuk melakukan shalat berjamaah. Tidak hanya di Masjid Islamic Center Dato Tiro melainkan di masjid mana saja.”¹⁰⁹

Ketaatan dalam beribadah shalat berjamaah, patut kita teladani khususnya dalam kedisiplinan shalat lima waktu.

Berdasarkan surat pernyataannya, bahwa H. Zainuddin akan menyumbangkan gaji dan tunjangan Bupati selama 5 tahun, untuk pembangunan dan pembinaan sosial keagamaan di wilayah Kabupaten Bulukumba. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua MUI bahwa:

“Saya yang membagi, saya diberikan amanah untuk membagi ke Masjid-masjid se-kabupaten Bulukumba. Jadi caranya dulu itu begini, waktu itu begitu sudah dilantik, dia panggil Bendahara Kantor Daerah dan ditanya berapa gajinya 1 bulan. Tarulah misalnya gajinya 6 juta, jadi dikali 60 bulan sama dengan 360 juta. Dia serahkan kepada saya uang 400 juta, jadi gajinya itu sudah dibayar duluan. Begitu sudah dilantik, Dia berikan kepada saya 400 juta untuk dibagi kepada kegiatan keagamaan dan masjid-masjid. Adapun prosedurnya saya buat yang memang membutuhkan, jadi ada pengantar dari kepala Desanya. Pengurus Masjid ajukan proposal, mengetahui kepala Desa, kepala KUA dan Camat. Jadi begitu saya yang bagi, tidak ada orang lain yang membaginya.”¹¹⁰

Ungkapan ketua MUI diatas, menggambarkan keseriusan H. Zainuddin Hasan dalam membangun Bulukumba terkhusus untuk peningkatan dalam segi keagamaan.

¹⁰⁹ H. Mustamin (56 tahun), Imam tetap Masjid Islamic Center Dato Tiro, Wawancara, Bulukumba, 19 Oktober 2015.

¹¹⁰ H. Tjamiruddin (67 tahun), Ketua MUI Kabupaten Bulukumba, Wawancara, Bulukumba, 13 Oktober 2015.

Peningkatan pelaksanaan Perda Keagamaan serta perhatiannya yang sangat besar terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan, semakin menunjukkan bahwa H. Zainuddin Hasan dalam menjalankan kepemimpinannya, selalu bernafaskan keagamaan.

Lebih jauh lagi, ketua MUI menambahkan bahwa:

“Kepeduliananya Bupati terhadap pendidikan keagamaan sekarang di Bulukumba, tentu bimbingannya bersama kepala Departemen Agama. Membimbing dan tidak ada lagi Madrasah Swasta di sini yang tidak terakreditasi, semua sudah terakreditasi. Begitupun perbaikan beberapa pondok pesantren.”¹¹¹

Dengan konsep keagamaan H. Zainuddin Hasan, telah menghasilkan lagi sebuah Perda keagamaan yaitu Perda No. 15 Tahun 2013 tentang Pelayanan Jama'ah Haji. Melihat banyaknya Jama'ah Haji yang ada di Bulukumba, seperti ungkapan ketua MUI bahwa:

“Jama'ah Haji Bulukumba yang ada didaftar tunggu itu kurang lebih 9 ribu. Jadi kalau ada Jama'ah Haji Bulukumba yang mau mendafar sekarang ini, maka dia harus antri menunggu sampai 28 tahun. Berdasarkan kuota internasional jumlah penduduk per seribu, berarti jatanya Bulukumba pertahun itu kalau normal sebanyak 415 orang.”¹¹²

Penjabaran hasil dari visi H. Zainuddin Hasan diatas, merupakan bagian dari aktualisasi konsepnya dalam membangun Kabupaten Bulukumba. Meskipun secara keseluruhan, dalam kepemimpinan H. Zainuddin Hasan terdapat pro kontra yang terjadi dikalangan masyarakat. Sebagaimana ungkapan Muh. Darwis, Sekretaris Jendral dari LSM Lidik DPC Sulawesi Selatan mengatakan bahwa:

¹¹¹ H. Tjamiruddin (67 tahun), Ketua MUI Kabupaten Bulukumba, Wawancara, Bulukumba, 13 Oktober 2015.

¹¹² H. Tjamiruddin (67 tahun), Ketua MUI Kabupaten Bulukumba, Wawancara, Bulukumba, 13 Oktober 2015.

“Tidak bisa dipungkiri bahwa dipemerintahan Pak Zainuddin ini ada kontropersi. Ada yang senang, ada pula yang tidak. Yang tidak senang itu adalah mereka yang tidak terpenuhi kepentingan dan kebutuhannya, tetapi mereka yang senang adalah mereka yang terpenuhi kebutuhannya. Kami sebagai lembaga, tetap melakukan kontrol terhadap kinerja pemerintahan eksekutif maupun legislatif.”¹¹³

Secara keseluruhan, H. Zainuddin Hasan dengan konsep dari visinya, telah mampu mengubah Kabupaten Bulukumba mengalami banyak kemajuan dari berbagai potensi yang ada. Khususnya pada penataan kota yang dilakukan, lebih kepada adanya pembangunan secara fisik. Meskipun beberapa pembangunan fisik yang ada, itu atas nama milik pribadi H. Zainuddin Hasan, seperti Hotel dan Mall MEGA ZANUR, PT. Mega Zanur Group “*Finger Jointed Laminating Board*”, RPC (*Rice Prosecing Center*), dan beberapa Industri lainnya serta perumahan-perumahan yang ada di daerah Taccorong Bulukumba.

Jika diintegrasikan dengan teori, konsep kepemimpinan H. Zainuddin Hasan dapat kategorikan menjadi tiga konsep besar sebagai berikut:

1. Kepemimpinan *Entrepreneur*

Dalam kepemimpinannya, H. Zainuddin Hasan selalu berorientasi pada profit atau hasil terhadap program atau pembangunan yang akan dilakukannya. Mardianto selaku tokoh masyarakat, mengatakan bahwa:

“Sebagai pelaku bisnis, saya lebih melihat dia memimpin Bulukumba ini, seperti memimpin perusahaan bukan seperti memimpi sebuah daerah. Karena orientasinya saya melihat profit. Sebagai satu contoh, kalimat yang saya tangkap dari pertemuan face to face saya di ruangnya yang mengatakan bahwa kalau saya menghadiri acara, berapa lama berapa jam, saya harus

¹¹³ Muh. Darwis K (45 tahun), Sekretaris Jendral LSM Lidik DPW Sul-Sel, Wawancara, Bulukumba, 16 Oktober 2015.

hitung berapa rupiah yang harus saya dapatkan. Bagi saya itu kan naif, katanya Bupati pelayan masyarakat tapi kenapa kalau menghadiri acara yang diadakan oleh masyarakat, harus menghitung profit. Tetapi saya memaklumi beliau sebagai pelaku bisnis. Jadi bahasa kasarnya, tidak ada kepemimpinan disini yang ada adalah manajemen bisnis.”¹¹⁴

H. Andi Gunawan mengatakan hal yang sama bahwa:

“H. Zainuddin Hasan adalah seorang entrepreneur (seorang pengusaha), dan saya yakin konsep yang dipakai Pak Zainuddin itu betul-betul adalah sistem pengusaha. Manajemen pengusaha urgen, siapa yang mampu itu yang maju. Pak Zainuddin itu kepemimpinannya, bagaimana menghasilkan sesuatu, itulah entrepreneur. Misalnya kalau bikin proyek apa yang mau diharapkan. Tapi saya yakin Pak Zainuddin sudah jauh lebih baguslah dari sebelumnya.”¹¹⁵

Begitupun yang dikemukakan oleh Suardi Ketua PC PMII Bulukumba, bahwa

“H. Zainuddin Hasan memimpin Bulukumba tidak jauh beda dalam memimpin sebuah perusahaan.”¹¹⁶

Tetapi Syamsu Alam Fatwa membenarkan bahwa:

“Saya kira usaha-usaha yang berhubungan dengan Bupati H. Zainuddin Hasan tidak menggunakan APBD, dan itu juga tidak dikendalikan langsung oleh Beliau. Ada perusahaan yang sebagai badan usaha, yang bukan dirinya disitu. Entah siapa yang dipercayai Beliau, tetapi tidak berhubungan langsung dengannya. Sebagai orang berlatarbelakang pengusaha, tentu H. Zainuddin mendorong semangat entrepreneur itu, tumbuh dan berkembang di masyarakat. Hingga hari ini perekonomian Bulukumba sangat menggairahkan, dan tentu Beliau tidak akan mengambil keputusan yang akan merugikan Kabupaten Bulukumba, karena memang itu merupakan prototype dari tipikal seorang Bupati yang berlatarbelakang pengusaha.”¹¹⁷

¹¹⁴ Mardianto (52 tahun), Tokoh Masyarakat, Wawancara, Bulukumba, 14 Oktober 2015.

¹¹⁵ H. Andi Gunawan (51 tahun), Ketua Kadin dan Ketua Gapensi Bulukumba, Wawancara, Bulukumba, 14 Oktober 2015.

¹¹⁶ Suardi Mansing (24 tahun), Ketua Umum PC PMII Bulukumba, Wawancara, Bulukumba, 14 Oktober 2015.

¹¹⁷ Syamsu Alam Fatwa (50 tahun), Ketua Dewan Pakar ICMI Orda Bulukumba, Wawancara, Bulukumba, 15 Oktober 2015.

H. Zainuddin Hasan juga merupakan sosok yang fenomenal, sebagaimana ungkapan Muh Darwis bahwa:

*“Pak Zainuddin ini memang fenomenal, ada yang senang adapula yang benci. Tapi kita patut apresiasi, karena Beliau mampu membangun Bulukumba. Kalau bahasa sederhana saya, Beliau membangun Bulukumba dan membangun juga dirinya. Jadi turut serta membangun dirinya, karena saya lihat banyak usaha-usahnya yang dia tanamkan di Bulukumba ini”.*¹¹⁸

Dari pendapat diatas, dapat dilihat bahwa H. Zainuddin Hasan dalam kepemimpinannya menggunakan kepemimpinan *enterpreneur*. Hal itu jelas terlihat dari *basic enterpreneur* yang dimilikinya sejak merantau di Pohuwato, Gorontalo. Namun disisi lain, tentunya juga memiliki pengalaman dalam pemerintahannya. Hanya saja, bahwa metode dalam membangun Kabupaten Bulukumba lebih banyak menggunakan metode sebagai seorang pengusaha. Dalam hal ini, Beliau menggunakan gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan hasil dan memandang produk (hasil) merupakan ukuran prestasi kepemimpinannya.

2. Kepemimpinan dalam Islam

Esensi kepemimpinan menurut ajaran Islam adalah wewenang dan tanggung jawab. Islam menempatkan setiap orang adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan di minta pertanggungjawabannya dari apa yang dipimpinnya.

Sebagai seorang pemimpin daerah Kabupaten Bulukumba, H. Zainuddin Hasan telah menempatkan dirinya sebagai pemimpin sesuai ajaran Islam. Sebagaimana yang telah dikatakan H. Zainuddin Hasan, bahwa:

¹¹⁸ Muh. Darwis K (45 tahun), Sekretaris Jendral LSM Lidik DPW Sul-Sel, Wawancara, Bulukumba, 16 Oktober 2015.

*“Didahului oleh Pemimpinnya, apakah dia mau shalat atau bagaimana. Saya selalu menghimbau masyarakat dan mendekatkan diri kepada hatinya mereka bagaimana untuk mereka pergi ibadah, pergi shalat, puasa dan menjauhkan segala larangan-Nya dan mengerjakan apa yang diperintahkan”.*¹¹⁹

Sebagaimana ungkapan H. Zainuddin Hasan diatas serta pandangan dari beberapa masyarakat Bulukumba, dalam kepemimpinannya telah memenuhi syarat-syarat kepemimpinan yang harus dikembangkan menurut konsep Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

a. Beriman dan bertakwa

Keimanan dan ketakwaan dari H. Zainuddin Hasan memang tidak bisa dipungkiri lagi. Kedisiplinannya dalam melaksanakan ibadah shalat, puasa, zakat maupun ibadah-ibadah lainnya menjadi bagian dari karakteristik H. Zainuddin Hasan.

Himbauan yang sering disampaikan kepada seluruh masyarakat Bulukumba, bahwa ketika masuk waktu shalat semua harus meninggalkan pekerjaan tanpa terkecuali. Demikian yang diungkapkan Dra. Hj. Umrah Aswani MM bahwa:

*“Bupati itu disetiap kesempatan, memang menghimbau kepada semua aparatur pemerintah daerah di Kabupaten Bulukumba untuk meninggalkan semua aktivitas pekerjaan, pada saat waktu shalat. Jadi kalau adzan di Masjid itu semua di himbau untuk ke Masjid, apakah itu di Masjid Islamic Center atau pada masjid masing-masing SKPD. Tapi Pak Bupati waktu shalat itu di Masjid Islamic Center. Jam-jam istirahat Beliau, dari sini (kantor Bupati) langsung ke Masjid, dan ketika masih ada pelayanan yang tertunda itu Bupati melayani disana”.*¹²⁰

¹¹⁹ H. Zainuddin Hasan (61 tahun), Bupati Kabupaten Bulukumba Periode 2010-2015, Wawancara, Bulukumba, 20 Juli 2015.

¹²⁰ Hj. Umrah Aswani (48 tahun), Kepala Bagian Kesra Pemda Bulukumba, Wawancara, Bulukumba, 16 Oktober 2015.

Tidak hanya itu, dalam memberikan sesuatu atau sumbangan kepada siapa saja baik, H. Zainuddin Hasan tidak pernah mengungkitnya kemana dan mau diapakan sumbangan itu. Intinya dalam melakukan ibadah, H. Zainuddin Hasan selalu ikhlas. Seperti yang diungkapkan H. Ahmad Khatib bahwa:

*“Beliau ketika mengeluarkan sesuatu, dia tidak pernah ungkit-ungkit lagi. Menghindari pahalanya katanya tidak berberkah, tidak sampai. Dia tidak pernah mengungkit dimana itu uangnya yang 40 juta, dikemana dia tidak pernah mengungkit. Kalau LSM atau lembaga-lembaga yang mau mengaudit, silahkan. Beliau cuman bilang, saya cuman bisa menunjukkan bahwa saya sudah serahkan kesini sampai dimana dan kemana uang itu, saya tidak bisa lagi memberikan informasi karena saya sudah ikhlaskan”.*¹²¹

b. Berilmu pengetahuan

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bahwa H. Zainuddin Hasan memiliki pengetahuan yang cukup luar biasa. Pengetahuan itu didapatkan dari beberapa pengalamannya sebagai pengusaha dan pemerintah daerah. Budaya musyawarah juga sering dilakukan, apalagi pasca setelah melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Seperti kata H. Ahmad Khatib bahwa:

*“Ketika selesai melaksanakan shalat berjama'ah, Beliau bermusyawarah, berbincang-bincang dengan jama'ah yang ada di Masjid-masjid manapun. Utamanya di Masjid ini (Islamic Center Dato' Tiro), ketika selesai shalat magrib dan shalat subuh. Disitu Beliau terkadang mengungkapkan keberadaan uang 5 milyar itu, dibagi-bagi ke beberapa instansi-instansi yang terkait dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan. Terkadang juga diserahkan kepada LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang mengatasmakan masyarakat, tapi dengan alasan dana itu bergulir tapi sampai sekarang tidak berjalan.”*¹²²

c. Mempunyai kemampuan menyusun perencanaan dan evaluasi

¹²¹ H. Ahmad Khatib (37 tahun), Masyarakat, Wawancara, Bulukumba, 17 Oktober 2015.

¹²² H. Ahmad Khatib (37 tahun), Masyarakat, Wawancara, Bulukumba, 17 Oktober 2015.

Keberhasilannya dalam membangun Masjid Islami Center Dato' Tiro, merupakan bukti dari kemampuan H. Zainuddin Hasan dalam menyusun sebuah perencanaan dan evaluasi. Mengingat bahwa proses pembangunan Masjid Islamic Center Dato' Tiro itu, tidak memiliki panitia pengelola karena dipimpin langsung oleh H. Zainuddin Hasan. Kemampuan ini tentunya berasal dari basicnya sebagai pengusaha. Selain itu, pembahasan APBD setiap tahunnya tidak pernah lewat dari waktu yang ditentukan. Hal itu membuat APBD Kabupaten Bulukumba setiap tahunnya mengalami peningkatan. Program-program yang telah direncanakan, secara keseluruhan berhasil dilaksanakan sesuai target perencanaan.

d. Mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan

Perwujudan dalam melaksanakan kegiatan salah satunya adalah membuat kebijakan. Pemimpin yang sukses harus memiliki naluri untuk mengambil keputusan. Dalam mengambil keputusan, H. Zainuddin Hasan mampu menghadapi berbagai tekanan dan amat intuitif dalam proses pengambilan keputusan yang paling penting dengan strategis.

e. Mempunyai kesadaran dan tanggungjawab moral, serta mau menerima kritik.

Kesadaran dan tanggungjawab moral dari H. Zainuddin Hasan, telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam kepemimpinannya mempunyai kesadaran tentang bagaimana esensi dari seorang pemimpin. Bentuk tanggungjawab moral yang dimiliki terlihat dari himbauan yang sering disampaikan tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat lima waktu di waktu yang tepat.

Dalam pemerintahannya, H. Zainuddin Hasan merasa senang sekali ketika ada orang yang mengkritik pemerintahannya. Dengan begitu, H. Zainuddin Hasan mampu mengevaluasi diri dan aparatur pemerintahannya dalam melaksanakan pemerintahan yang baik sesuai dengan syariat Islam.

Kepemimpinan menurut Rivai, memiliki beberapa ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Setia; Pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah.

Ketakwaan dan kedisiplinan dalam beribadah adalah bagian dari bentuk kesetiaan H. Zainuddin Hasan. Selain itu, beberapa masyarakat serta aparatur pemerintahannya juga telah memberikan respon positif dengan menjaga kesetiaan kepada Allah. Hj. Banri mengungkapkan bahwa:

“Akhir-akhir ini, H. Zainuddin Hasan sudah patut dicontoh. Karena dia misalnya shalat, coba bayangkan rumah jabatan dengan Masjid Islamic Center jauhnya. Tetapi kenapa Beliau hampir setiap waktu pergi disana shalat, seperti shalat subuh kemudian shalat malam kenapa dia bisa di Masjid”¹²³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Demikian pula yang diungkapkan Imam tetap Masjid Islamic Center Dato Tiro, H. Mustamin mengatakan bahwa:

“H. Zainuddn Hasan menyadari dengan sepenuhnya, bahwa jabatannya sebagai Bupati tak lain merupakan tanggungjawab yang diberikan oleh Allah SWT. Maka dengan penuh tawaddu, Beliau senangtiasa melaksanakan segala bentuk Ibadah kepada Allah. Itu merupakan bentuk kesetiaan Beliau kepada Allah”¹²⁴

¹²³ Hj. Banri Alang, Ketua Panti Asuhan Soadatul Banaat Aisyiyah. Wawancara, Bulukumba, 16 Oktober 2015

¹²⁴ H. Mustamin (56 tahun), Imam tetap Masjid Islamic Center Dato Tiro, Wawancara, Bulukumba, 19 Oktober 2015.

Kesetiaan H. Zainuddin Hasan itu, telah menjadi contoh yang baik kepada seluruh aparaturnya pemerintahannya maupun masyarakatnya.

b. Tujuan; Pemimpin melihat tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok tetapi juga dalam ruang lingkup tujuan Islam yang lebih luas.

H. Zainuddin Hasan dalam visinya, menginginkan adanya kesejahteraan masyarakat yang berdasarkan nafas keagamaan. Artinya bahwa dalam kepemimpinannya terdapat tujuan yang sesuai dengan Islam dalam bentuk peraturan daerah salah satunya yaitu perda tentang pengelolaan jama'ah haji.

c. Berpegang pada Syariat dan Akhlak Islam;

Bukti bahwa H. Zainuddin Hasan berpegang pada Syariat, adalah dari adanya peraturan daerah keagamaan yang telah dilaksanakan maupun yang baru dibuat. Keramahan dan kesederhanaannya merupakan bentuk dari adanya akhlak Islam yang dimilikinya. Sebagaimana yang dikatakan Muh. Darwis bahwa:

“Pak Zainuddin dari awal datangnya di Bulukumba memang seperti itu memiliki akhlak yang mulia”¹²⁵

d. Pengemban Amanah;

H. Zainuddin Hasan memang seorang pengembang Amanah. Dia telah menerima kekuasaan sebagai amanah dari Allah yang disertai oleh tanggung jawab yang besar. H. Zainuddin Hasan juga melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dari Allah, dan menunjukkan sikap baik kepada masyarakat yang pernah

¹²⁵ Muh. Darwis K (45 tahun), Sekretaris Jendral LSM Lidik DPW Sul-Sel, Wawancara, Bulukumba, 16 Oktober 2015.

ditemuinya. Dengan keteguhannya, maka niscaya banyak masyarakat yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah perbuatan yang mungkar. Sebagaimana ungkapan dari H. Zainuddin Hasan:

*“Jauhi larangan-Nya, kerjakan apa yang diperintahkan-Nya, kembali kepada Al'quran dan Hadist serta laptop”*¹²⁶

Ungkapan H. Zainuddin Hasan menggambarkan, bahwa Beliau memang seorang pengembang amanah dan mengikuti petunjuk dari Al-Qur'an dan Hadist.

e. Tidak sombong;

H. Zainuddin Hasan telah menyadari bahwa diri kita ini adalah kecil, karena yang besar hanya Allah SWT, sehingga Allah-Lah yang boleh sombong. Sehingga kerendahan hati dalam memimpin merupakan salah satu ciri kepemimpinan yang patut dikembangkan. Keterbukaan dalam pelayanan H. Zainuddin Hasan kepada masyarakat, merupakan bentuk dari ketidaksombongan sebagai Bupati pelayan masyarakat. Sehingga banyak masyarakat yang senang dan tidak segang untuk berkomunikasi langsung dengan H. Zainuddin Hasan.

f. Disiplin, konsisten dan konsekwen;

Ketiga hal diatas merupakan perwujudan seorang pemimpin yang profesional yang akan memegang teguh janji, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, karena ia menyadari bahwa Allah SWT mengetahui semua yang ia lakukan bagaimanapun ia berusaha menyembunyikannya.¹²⁷

¹²⁶ H. Zainuddin Hasan (61 tahun), Bupati Kabupaten Bulukumba Periode 2010-2015, *Wawancara*, Bulukumba, 20 Juli 2015.

¹²⁷ Veithzal Rivai, *Kiat Kepemimpinan dalam Abat-21* (Jakarta: Murai Kencana, 2004), h.72

Persoalan disiplin telah dijelaskan sebelumnya, bahwa H. Zainuddin Hasan menerapkan kedisiplinan baik dalam pemerintahannya maupun dalam beribadahnya. Bentuk kedisiplinan dalam pemerintahannya dimulai sejak awal pemerintahannya. Hampir setiap hari, H. Zainuddin Hasan berkantor pada pukul 07.00 wita. Hj. Banri mengungkapkan bahwa:

*“H. Zainuddin Hasan mulai dari awal masa jabatannya, dikantor adami jam 7. Mulai dari awal sampai akhir masa jabatannya. Hal itu sebenarnya yang paling patut dicontoh oleh pejabat-pejabat lain”.*¹²⁸

Selain itu, kedisiplinan dalam pemerintahan H. Zainuddin Hasan juga dapat dilihat dari waktu pelaksanaan rapat-rapat, baik itu rapat paripurna maupun rapat pembahasan anggaran Kabupaten Bulukumba. Sebagaimana yang telah diungkapkan H. A. Hamzah Pangki (Ketua DPRD Bulukumba), bahwa:

*“Menyangkut kedisiplinan, ketika ada rapat-rapat atau kegiatan-kegiatan, Beliau selalu tepat waktu. Kalau jam 9 acara, jam 9 betul dia sudah datang. Dia tidak pernah terlambat, memang disiplin. Termasuk keagamaan juga, dia disiplin masalah menjalankan shalat 5 waktu dan menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan”.*¹²⁹

Konsisten H. Zainuddin Hasan dalam membangun Bulukumba telah dibuktikan, dengan mengubah Bulukumba menjadi salah satu daerah peraih Adipura dan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Tentunya itu berawal dari sebuah niat, dan niat inilah yang menjadi kunci dari kepemimpinan H. Zainuddin Hasan.

¹²⁸ Hj. Banri Alang, Ketua Panti Asuhan Soadatul Banaat Aisyiyah. Wawancara, Bulukumba, 16 Oktober 2015

¹²⁹ H. A. Hamzah Pangki (42 tahun), Ketua DPRD Bulukumba, Wawancara, Bulukumba, 13 Oktober 2015.

Segala apa yang diputuskan maupun yang akan dilaksanakan, harus berani menerima konsekuensinya. Terbukti H. Zainuddin Hasan sangat berani memutuskan sesuatu tanpa pandang bulu, meskipun harus menerima konsekuensi yang banyak dari kalangan masyarakat, organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan bahkan dari kalangan aparaturnya pemerintahan.

Dalam ajaran Islam, seorang pemimpin harus mampu dan dapat menempatkan diri sebagai pembawa obor kebenaran dengan memberi contoh teladan yang baik, karena dia adalah *uswatun hasanah*. Secara keseluruhan, H. Zainuddin Hasan dalam kepemimpinannya, telah mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada seluruh masyarakat Bulukumba, baik dalam hal keagamaan maupun bekerja.

Prinsip kepemimpinan dalam Islam pada hakikatnya merupakan perwujudan eksistensi manusia sebagai khalifah, maupun dalam fungsinya sebagai hamba Allah di muka bumi. Dalam arti kata mengimplementasikan secara positif hubungan vertikal dengan Allah, dan hubungan horizontal sesama manusia dan alam sekitarnya.

Menurut St.Rabiah, mengatakan bahwa:

“Kepemimpinan H. Zainuddin Hasan menghampiri bentuk kekhalifaan. Karena menjadi seorang khalifah itu tidak mudah, dan kekhalifaan beliau itu sudah ditampilkan. Celaan apapun yang diarahkan kepada Beliau, misalnya Beliau dikatai seperti “kodok” Beliau terima, celaan Beliau pendek, bibirnya jontor itu dia terima dengan lapang dada dan katanya memang seperti itu kenyataannya. Dengan seperti ini keadaanku tapi alhamdulillah bisa jadi Bupati, itu bahasanya. Itukan Beliau merendah banget, dan kemudian Beliau selalu meminta maaf. Misalnya meminta maaf saat kita mengikuti apel pagi gabungan, selalu meminta maaf mengawali sambutannya. Dengan kata-katanya yaitu “saya sudah maafkan, orang-orang yang selalu berkata-kata seperti itu ke saya, hal itu saya terima” dan sampai sekarang pun Beliau selalu meminta maaf. “tolong dimaafkan jika ada hal-hal yang belum berkenan di Bapak/Ibu sekalian, tentang kepemimpinan saya”. Itukan sudah

kata-kata khalifah itu. Kemudian Beliau melayani dimanapun untuk tandatangan mudah kita dapat, apalagi kalau namanya di Masjid. Dari sekian banyak masyarakat Bulukumba, Beliaulah yang dimuliakan oleh Allah, karena orang yang dimuliakan itulah yang jadi pemimpin seperti disatu Kabupaten”¹³⁰.

Sebagai masyarakat, Abd. Halim Amsur juga menambahkan bahwa:

“Beberapa ungkapan masyarakat di daerah kecamatan, bahwa ketika kita ingin bertemu dengan Bupati secara langsung, maka kita datang ke Masjid saja. Saya kira bahasa seperti itu punya makna yang cukup luas sekali. Bagaimana bentuk kesederhanaan Beliau, bagaimana kemudian Beliau itu mencontoh Rasulullah SAW suri tauladan buat kita semua. Itu cerminannya seorang Khalifah, saya kira seperti itu”¹³¹

Dari gambaran diatas, menggambarkan bahwa H. Zainuddin Hasan mencoba mengikuti Rasulullah dan menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah. Maka sebagai Bupati Bulukumba, H. Zainuddin Hasan berhak diberikan kepercayaan oleh Allah SWT sebagai pemegang amanah “*khalifah*” di muka bumi ini dan sekaligus memakmurkannya.

3. Kepemimpinan Pemerintahan

Dalam kepemimpinannya, H. Zainuddin Hasan telah memenuhi beberapa syarat sebagai pemimpin pemerintahan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Herman Finer yang disebut “*the nine C*” (sembilan C), diantaranya sebagai berikut:

a. Kesadaran/keinsyafan (*Consciousness-C1*)

Dalam hal ini pemimpin harus memiliki fakta-fakta, pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya. Pemimpin diharapkan memiliki

¹³⁰ ST. Rabiah (52 tahun),Ketua Majelis Ta'lim Islamic Center Dato Tiro Bulukumba, Wawancara, Bulukumba, 17 Oktober 2015.

¹³¹ Abd. Halim Amsur (24 tahun), Masyarakat, Wawancara, Bulukumba, 17 Oktober 2015.

pengetahuan yang cukup dan pengertian. Sebagai Bupati, H. Zainuddin Hasan sering sekali disetiap sambutannya merasa rendah diri terhadap segala kemampuan yang dimiliki dari segi pengetahuannya dan dia selalu meminta pendapat, pandangan dan kritik kepada seluruh elemen masyarakat Kabupaten Bulukumba. H. Zainuddin Hasan juga sadar akan posisinya sebagai pemimpin pelayan bagi masyarakat. Terbukti dengan adanya keterbukaan kepada masyarakat, baik dalam pelayanannya maupun dalam proses pemerintahannya. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua MUI bahwa:

“Dimana-mana Beliau selalu mengatakan, saya ini pelayan masyarakat. Bahkan kadang-kadang di marahi dia punya stafnya, kalau ada orang terlalu lama diruang tunggu baru tidak dilayani. Artinya tidak ada batasan-batasan yang saya liat itu, walaupun diatur secara protokoler. Kalau dudukmi orang diruang tunggu itu kan ada cctvnya, jadi dia biasa kasih bunyi belnya dan disuruh masuk ketemu. Jadi saya liat, kalau dia betul-betul ingin menempatkan jabatannya Bupati sebagai pelayan masyarakat”¹³²

Kesadaran H. Zainuddin Hasan sebagai pelayan masyarakat itu, membuat masyarakatnya begitu mudah bertemu dengan Beliau. Baik di kantor daerah, rumah jabatannya, dan di Masjid serta dimana-mana saja. Beliau betul-betul sadar akan tanggungjawabnya menjadi pemimpin, hanya untuk melayani masyarakatnya. Selain itu, kesadaran sebagai hamba Allah seperti ibadah shalat 5 waktu secara berjama'ah, menjadi ke insyafan dari H. Zainuddin Hasan untuk senantiasa menghapus segala dosa-dosa kecil dalam kesehariannya.

¹³² H. Tjamiruddin (67 tahun), Ketua MUI Kabupaten Bulukumba, Wawancara, Bulukumba, 13 Oktober 2015.

b. Kemampuan mengkait-kaitkan (*Coherence-C2*)

H. Zainuddin Hasan sebagai pemimpin Bulukumba mampu menghubungkan berbagai cabang ilmu yang diperlukan bagi jabatannya. Artinya mampu mensinergikan antara kebutuhan untuk perkembangan berbagai aspek yang ada, dengan kebutuhan anggaran yang diperlukan untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut. Hal itu terbukti dari peningkatan APBD (anggaran pendapatan belanja daerah), wajar tanpa pengecualian (WTP), piagam Adipura yang tentunya ini berkat dari kemampuan kepemimpinannya. H. A. Hamzah Pangki mengungkapkan bahwa:

“Walaupun background dia pengusaha, tetapi dia dalam menjalankan pemerintahan ini bisa di kombinasikan sehingga kegiatan-kegiatan itu bisa dilaksanakan. Buktinya Bulukumba sudah mendapatkan WTP (wajar tanpa pengecualian) dari Badan Pemeriksaan Keuangan RI tiga kali berturut-turut, Adipura juga, kemudian penghargaan penyelenggaraan pemerintahan terbaik 10 besar, itu semua dilakukan ”¹³³

Berikut Peningkatan APBD (anggaran pendapatan belanja daerah)

Bulukumba¹³⁴, terdapat dalam Tabel 1.5 Sumber: Dinas Pengelola Keuangan Daerah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

¹³³ H. A. Hamzah Pangki (42 tahun), Ketua DPRD Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 13 Oktober 2015.

¹³⁴ Dinas Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Bulukumba, *Laporan Realisasi Anggaran Tahun Anggaran 2010 s.d semester 1 tahun 2015*, oleh Kepala Bagian Anggaran pada tanggal 27 Januari 2016.

PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
TAHUN ANGGARAN 2010 S.D semester 1 tahun 2015

NO. REK	URAIAN	TAHUN ANGGARAN 2010		
		ANGGARAN POKOK (7 MEI 2010)	ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI
1	PENDAPATAN	597,732,556,712.00	653,541,177,351.00	606,496,876,693.37
1.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	52,606,038,817.00	52,606,038,817.00	16,991,083,887.02
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	8,746,288,000.00	8,746,288,000.00	3,175,913,908.90
1.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	23,959,614,594.00	23,959,614,594.00	8,166,122,770.00
1.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00	557,423,188.01
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	18,900,136,223.00	18,900,136,223.00	5,091,624,020.11
1.2.1	DANA PERIMBANGAN	473,557,997,411.00	473,652,924,405.00	467,675,344,504.00
1.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	36,646,911,584.00	36,646,911,584.00	31,683,133,078.00
1.2.1.2	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)	2,861,267,821.00	2,861,267,821.00	1,847,466,426.00
1.2.1.3	Dana Alokasi Umum	383,218,545,000.00	383,218,545,000.00	383,218,545,000.00
1.2.1.4	Dana Alokasi Khusus	50,926,200,000.00	50,926,200,000.00	50,926,200,000.00
1.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	71,568,520,484.00	127,282,214,129.00	121,830,448,302.35
1.3.1	Pendapatan Hibah		13,503,818,532.00	13,503,818,532.00
1.2.3.1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	12,532,460,484.00	12,532,460,484.00	14,075,681,657.35
1.2.2.2	Dana Penyesuaian	46,442,809,000.00	101,245,935,113.00	94,250,948,113.00
	Pendapatan Lainnya/Bantuan Keuangan dari Provinsi	12,593,251,000.00		
	Pendapatan Bagi Hasil Lainnya			
2	BELANJA	628,528,377,628.41	684,375,961,994.41	596,639,563,164.00
2.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	382,300,328,741.41	415,327,966,049.41	406,694,230,220.00
2.1.1	Belanja Pegawai	335,014,924,491.41	366,234,326,317.41	365,059,030,340.00
2.1.3	Belanja Bunga			
2.1.5	Belanja Hibah	22,188,500,000.00	23,966,167,950.00	23,897,776,116.00
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	1,220,000,000.00	1,220,000,000.00	1,034,970,197.00
	Belanja Bagi Hasil	499,083,354.00	1,029,650,886.00	499,083,354.00
2.1.7	Belanja Bantuan Keuangan	22,877,820,896.00	22,877,820,896.00	16,203,370,213.00
	Belanja Tak Terduga	500,000,000.00	0.00	0.00
	BELANJA LANGSUNG	246,228,048,887.00	269,047,995,945.00	189,945,332,944.00
	Belanja Pegawai	25,331,444,755.80	25,275,505,255.80	
	Belanja Barang	104,377,046,785.00	103,543,294,549.00	90,087,552,429.00
2.2	Belanja Modal	116,519,557,346.20	140,229,196,140.20	99,857,780,515.00
	SURPLUS / (DEFISIT)	(30,795,820,916.41)	(30,834,784,643.41)	9,857,313,529.37
3	PEMBIAYAAN			
3.1	PENERIMAAN DAERAH	32,057,667,359.41	32,096,631,086.41	32,064,314,972.47
3.1.1	Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)	31,557,667,359.41	31,596,631,086.41	31,596,631,086.41
3.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	500,000,000.00	500,000,000.00	100,966,173.00
3.1.6	Penerimaan Piutang Daerah		0.00	366,717,713.06
3.2	PENGELUARAN DAERAH	1,261,846,443.00	1,261,846,443.00	1,196,616,630.00
3.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah			
3.2.3	Pembayaran Pokok Utang	1,261,846,443.00	1,261,846,443.00	1,196,616,630.00
	PEMBIAYAAN NETTO	30,795,820,916.41	30,834,784,643.41	30,867,698,342.47
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	0.00	0.00	40,725,011,871.84

NO. REK	URAIAN	TAHUN ANGGARAN 2011		
		ANGGARAN POKOK (31 DES 2010)	ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI
1	PENDAPATAN	694,008,942,573.00	763,160,121,573.00	730,562,276,794.83
1 . 1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	59,495,216,755.00	59,539,616,755.00	22,238,527,223.46
1 . 1 . 1	Pendapatan Pajak Daerah	11,762,801,567	11,762,801,567.00	5,376,204,547.53
1 . 1 . 2	Pendapatan Retribusi Daerah	25,639,294,094	25,639,294,094.00	8,067,443,301.00
1 . 1 . 3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	1,000,000,000	1,000,000,000.00	641,775,858.00
1 . 1 . 4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	21,093,121,094	21,137,521,094.00	8,153,103,516.93
1 . 2 . 1	DANA PERIMBANGAN	526,559,388,646.00	526,559,388,646.00	526,846,621,622.00
1 . 2 . 1 . 1	Dana Bagi Hasil Pajak	32,157,733,646	32,157,733,646.00	30,841,425,550.00
1 . 2 . 1 . 2	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)		0.00	1,842,497,072.00
1 . 2 . 1 . 3	Dana Alokasi Umum	431,348,855,000.00	431,348,855,000.00	431,119,799,000.00
1 . 2 . 1 . 4	Dana Alokasi Khusus	63,052,800,000.00	63,052,800,000.00	63,042,900,000.00
1 . 3	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	107,954,337,172.00	177,061,116,172.00	181,477,127,949.37
1 . 3 . 1	Pendapatan Hibah	13,950,000,000	1,150,000,000.00	1,150,000,000.00
1 . 2 . 3 . 1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	78,720,651,000	13,950,000,000.00	18,267,026,631.37
1 . 2 . 2 . 2	Dana Penyesuaian	15,283,686,172	145,467,320,000.00	145,467,320,000.00
	Pendapatan Lainnya/Bantuan Keuangan dari Provinsi		16,493,796,172.00	16,592,781,318.00
	Pendapatan Bagi Hasil Lainnya			
2	BELANJA	704,808,942,573.00	790,703,981,685.84	728,769,053,136.00
2 . 1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	447,133,458,544.00	479,895,676,996.84	461,285,930,690.00
2 . 1 . 1	Belanja Pegawai	411,023,824,249	442,742,222,702.22	435,917,785,434.00
2 . 1 . 3	Belanja Bunga			
2 . 1 . 5	Belanja Hibah	7,333,781,000	7,877,601,000.00	5,970,086,000.00
2 . 1 . 6	Belanja Bantuan Sosial	1,229,751,040	1,729,751,040.00	1,630,384,312.00
	Belanja Bagi Hasil	4,161,776,932	4,161,776,932.00	530,567,487.00
2 . 1 . 7	Belanja Bantuan Keuangan	22,884,325,322.62	22,884,325,322.62	17,237,107,457.00
	Belanja Tak Terduga	500,000,000.00	500,000,000.00	0.00
	BELANJA LANGSUNG	257,675,484,029.00	310,808,304,689.00	267,483,122,446.00
	Belanja Pegawai	38,083,943,576	39,772,693,464.00	34,667,220,736.00
	Belanja Barang	71,522,180,602	102,581,858,252.00	93,643,789,517.00
2 . 2	Belanja Modal	148,069,359,851	168,453,752,973.00	139,172,112,193.00
	SURPLUS / (DEFISIT)	(10,800,000,000.00)	(27,543,860,112.84)	1,793,223,658.83
3	PEMBIAYAAN			
3 . 1	PENERIMAAN DAERAH	30,500,000,000.00	42,439,821,937.84	40,882,317,331.84
3 . 1 . 1	Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)	30,000,000,000	40,725,011,871.84	40,725,011,871.84
3 . 1 . 5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	500,000,000	476,834,564.00	157,305,460.00
3 . 1 . 6	Penerimaan Piutang Daerah		1,237,975,502.00	0.00
3 . 2	PENGELUARAN DAERAH	19,700,000,000.00	14,895,961,825.00	13,292,408,141.00
3 . 2 . 2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	1,200,000,000	1,244,400,000.00	0.00
3 . 2 . 3	Pembayaran Pokok Utang	18,500,000,000	13,651,561,825.00	13,292,408,141.00
	PEMBIAYAAN NETTO	10,800,000,000.00	27,543,860,112.84	27,589,909,190.84
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	0.00	0.00	29,383,132,849.67

NO. REK	URAIAN	TAHUN ANGGARAN 2012		
		ANGGARAN POKOK	ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI
1	PENDAPATAN	722,922,932,018.00	754,862,197,527.32	753,739,986,294.85
1.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	33,297,323,200.00	33,170,905,325.32	25,173,340,511.78
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	7,437,269,200	7,437,269,200.00	7,287,604,314.92
1.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	13,393,591,100.00	13,393,591,100.00	8,923,657,621.00
1.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	750,000,000.00	623,582,125.32	623,582,125.32
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	11,716,462,900.00	11,716,462,900.00	8,338,496,450.54
1.2.1	DANA PERIMBANGAN	604,409,642,646.00	604,491,921,920.00	605,028,711,217.00
1.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	32,157,733,646	32,157,733,646.00	31,390,795,029.00
1.2.1.2	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)		82,279,274.00	1,386,007,188.00
1.2.1.3	Dana Alokasi Umum	520,529,199,000.00	520,529,199,000.00	520,529,199,000.00
1.2.1.4	Dana Alokasi Khusus	51,722,710,000.00	51,722,710,000.00	51,722,710,000.00
1.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	85,215,966,172.00	117,199,370,282.00	123,537,934,566.07
1.3.1	Pendapatan Hibah		0.00	0.00
1.2.3.1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	13,950,000,000	13,950,000,000.00	20,290,069,316.07
1.2.2.2	Dana Penyesuaian	55,867,352,000	82,699,467,000.00	82,699,467,000.00
	Pendapatan Lainnya/Bantuan Keuangan dari Provinsi	15,398,614,172	20,549,903,282.00	20,548,398,250.00
	Pendapatan Bagi Hasil Lainnya			
			775,276,426,073.92	733,775,226,435.50
2	BELANJA	723,089,511,093.00	775,276,426,073.92	733,775,226,435.50
2.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	485,737,567,711.00	516,168,090,654.92	488,875,125,616.00
2.1.1	Belanja Pegawai	442,172,441,851.00	474,423,452,277.92	455,600,038,651.00
2.1.3	Belanja Bunga			
2.1.5	Belanja Hibah	5,458,000,000	5,458,000,000.00	5,167,000,000.00
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	1,735,053,162	1,735,053,162.00	1,445,158,262.00
	Belanja Bagi Hasil	6,334,918,584	6,346,117,398.00	1,878,917,436.00
2.1.7	Belanja Bantuan Keuangan	29,537,154,114	26,725,141,803.00	24,315,244,631.00
	Belanja Tak Terduga	500,000,000.00	1,480,326,014.00	468,766,636.00
	BELANJA LANGSUNG	237,351,943,382.00	259,108,335,419.00	244,900,100,819.50
	Belanja Pegawai	41,235,034,696	46,200,607,192.00	42,502,751,025.00
	Belanja Barang	90,884,777,376	106,455,306,977.00	101,886,983,349.50
2.2	Belanja Modal	105,232,131,310	106,452,421,250.00	100,510,366,445.00
	SURPLUS / (DEFISIT)	(166,579,075.00)	(20,414,228,546.60)	19,964,759,859.35
3	PEMBIAYAAN			
3.1	PENERIMAAN DAERAH	28,410,979,075.00	29,250,797,780.60	29,552,423,027.67
3.1.1	Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)	28,160,979,075	29,000,797,780.60	29,383,132,849.67
3.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	250,000,000	250,000,000.00	169,290,178.00
3.1.6	Penerimaan Piutang Daerah		0.00	0.00
3.2	PENGELUARAN DAERAH	28,244,400,000.00	8,836,569,234.00	8,821,789,667.00
3.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	1,244,400,000.00	1,244,400,000.00	1,244,400,000.00
3.2.3	Pembayaran Pokok Utang	27,000,000,000.00	7,592,169,234.00	7,577,389,667.00
	PEMBIAYAAN NETTO	166,579,075.00	20,414,228,546.60	20,730,633,360.67
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	0.00	0.00	40,695,393,220.02

NO. REK	URAIAN	TAHUN ANGGARAN 2013		
		ANGGARAN POKOK	ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI
1	PENDAPATAN	842,201,536,378.00	918,248,587,468.00	923,530,168,564.69
1.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	37,297,323,200.00	44,147,305,700.00	38,003,887,699.68
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	7,656,551,400.00	7,656,552,242.00	8,117,234,651.50
1.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	15,125,786,200.00	21,363,667,200.00	18,459,700,389.82
1.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	1,000,000,000.00	962,100,658.00	962,100,658.00
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	13,514,985,600.00	14,164,985,600.00	10,464,852,000.36
			14,164,985,600.00	10,464,852,000.36
1.2.1	DANA PERIMBANGAN	688,597,357,646.00	685,896,923,788.00	687,582,170,208.00
1.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	32,157,733,646.00	28,072,698,879.00	29,603,800,800.00
1.2.1.2	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)		1,384,600,909.00	1,538,745,408.00
1.2.1.3	Dana Alokasi Umum	591,388,184,000.00	591,388,184,000.00	591,388,184,000.00
1.2.1.4	Dana Alokasi Khusus	65,051,440,000.00	65,051,440,000.00	65,051,440,000.00
			65,051,440,000.00	65,051,440,000.00
1.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	116,306,855,532.00	188,204,357,980.00	197,944,110,657.01
1.3.1	Pendapatan Hibah		41,528,730,000.00	40,966,090,000.00
1.2.3.1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	14,294,500,000.00	14,294,500,000.00	24,692,914,177.01
1.2.2.2	Dana Penyesuaian	82,699,467,000.00	108,278,314,000.00	108,278,314,000.00
	Pendapatan Lainnya/Bantuan Keuangan dari Provinsi	19,312,888,532.00	24,102,813,980.00	24,006,792,480.00
	Pendapatan Bagi Hasil Lainnya			
2	BELANJA	853,714,565,299.00	958,043,980,688.02	885,317,588,579.82
			958,043,980,688.02	885,317,588,579.82
2.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	543,394,237,270.00	565,864,654,205.02	512,720,335,644.00
2.1.1	Belanja Pegawai	494,926,271,082.00	521,703,469,273.11	481,165,753,430.00
2.1.3	Belanja Bunga			
2.1.5	Belanja Hibah	4,395,500,000.00	4,375,500,000.00	4,083,000,000.00
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	1,735,053,162.00	1,971,474,380.00	1,013,805,574.00
	Belanja Bagi Hasil	7,743,666,415.00	36,570,852,301.91	26,457,776,640.00
2.1.7	Belanja Bantuan Keuangan	34,093,746,611.00	0.00	0.00
	Belanja Tak Terduga	500,000,000.00	1,243,358,250.00	0.00
	BELANJA LANGSUNG	310,320,328,029.00	392,179,326,483.00	372,597,252,935.82
	Belanja Pegawai	51,321,246,906.00	62,940,799,072.00	53,984,351,947.00
	Belanja Barang	119,104,730,164.00	173,803,146,575.00	171,115,140,911.82
2.2	Belanja Modal	139,894,350,869.00	155,435,380,836.00	147,497,760,082.00
	SURPLUS / (DEFISIT)	(11,513,028,921.00)	(39,795,393,220.02)	38,212,579,984.87
			(39,795,393,220.02)	38,212,579,984.87
3	PEMBIAYAAN			
3.1	PENERIMAAN DAERAH	15,013,028,921.00	40,795,393,220.02	40,878,986,327.02
3.1.1	Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)	14,913,028,921.00	40,695,393,220.02	40,695,393,220.02
3.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	100,000,000.00	100,000,000.00	183,593,107.00
3.1.6	Penerimaan Piutang Daerah		0.00	0.00
3.2	PENGELUARAN DAERAH	3,500,000,000.00	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00
3.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00
3.2.3	Pembayaran Pokok Utang	2,500,000,000.00	0.00	0.00
	PEMBIAYAAN NETTO	11,513,028,921.00	39,795,393,220.02	39,878,986,327.02
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SiLPA)	0.00	0.00	78,091,566,311.89

NO. REK	URAIAN	TAHUN ANGGARAN 2014		
		ANGGARAN POKOK	ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI
1	PENDAPATAN	1,022,169,325,768.00	1,088,477,944,376.00	1,099,995,025,833.07
1.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	52,485,268,000.00	91,456,622,534.00	89,616,625,391.16
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	18,205,156,400.00	19,040,869,400.00	20,141,317,994.25
1.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	16,542,731,448.00	12,959,840,200.00	10,591,172,100.00
1.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	1,000,000,000.00	1,099,424,068.00	1,099,424,068.00
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	16,737,380,152.00	58,356,488,866.00	57,784,711,228.91
				10,464,852,000.36
1.2.1	DANA PERIMBANGAN	758,799,845,788.00	750,370,474,202.00	751,301,933,742.00
1.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	28,072,698,879.00	19,242,956,690.00	18,542,251,604.00
1.2.1.2	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)	1,384,600,909.00	1,784,971,512.00	3,417,136,138.00
1.2.1.3	Dana Alokasi Umum	653,897,726,000.00	653,897,726,000.00	653,897,726,000.00
1.2.1.4	Dana Alokasi Khusus	75,444,820,000.00	75,444,820,000.00	75,444,820,000.00
		1,384,600,909.00		0.00
1.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	210,884,211,980.00	246,650,847,640.00	259,076,466,699.91
1.3.1	Pendapatan Hibah	41,528,730,000.00	42,877,230,000.00	40,326,564,391.00
1.2.3.1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	16,294,500,000.00	20,794,500,000.00	35,856,356,406.91
1.2.2.2	Dana Penyesuaian	131,108,168,000.00	161,438,577,000.00	161,438,577,000.00
	Pendapatan Lainnya/Bantuan Keuangan dari Provinsi	21,952,813,980.00	21,540,540,640.00	21,440,540,540.00
	Pendapatan Bagi Hasil Lainnya			14,428,362.00
2	BELANJA	1,021,219,325,768.00	1,249,121,038,587.89	1,072,406,343,369.91
				0.00
2.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	579,566,390,517.80	630,475,208,208.89	581,004,673,925.60
2.1.1	Belanja Pegawai	530,595,917,557.80	584,614,750,810.89	541,206,390,654.00
2.1.3	Belanja Bunga	5,731,307,135.00	1,252,522,920.00	1,252,522,920.00
2.1.5	Belanja Hibah	3,975,500,000.00	3,975,500,000.00	3,758,919,000.00
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	1,715,223,386.00	1,455,302,122.00	1,217,390,000.00
	Belanja Bagi Hasil	5,467,746,160.00	3,851,602,960.00	2,644,094,300.00
2.1.7	Belanja Bantuan Keuangan	31,580,696,279.00	31,115,464,599.00	30,188,995,517.00
	Belanja Tak Terduga	500,000,000.00	4,210,064,797.00	736,361,534.60
	BELANJA LANGSUNG	441,652,935,250.20	618,645,830,379.00	491,401,669,444.31
	Belanja Pegawai	58,478,480,238.00	65,829,792,364.00	62,685,636,963.93
	Belanja Barang	184,035,697,406.20	229,947,094,400.43	209,755,323,467.14
2.2	Belanja Modal	199,138,757,606.00	322,868,943,614.57	218,960,709,013.24
	SURPLUS / (DEFISIT)	950,000,000.00	(160,643,094,211.89)	27,588,682,463.16
				38,212,579,984.87
3	PEMBIAYAAN			
3.1	PENERIMAAN DAERAH	50,000,000.00	161,643,094,211.89	78,176,560,997.89
3.1.1	Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)		78,091,566,211.89	78,091,566,311.89
3.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	50,000,000.00	83,501,528,000.00	0.00
3.1.6	Penerimaan Piutang Daerah		50,000,000.00	84,994,686.00
3.2	PENGELUARAN DAERAH	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00
3.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00
3.2.3	Pembayaran Pokok Utang			0.00
	PEMBIAYAAN NETTO	(950,000,000.00)	160,643,094,211.89	77,176,560,997.89
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	0.00	0.00	104,765,243,461.05

NO. REK	URAIAN	TAHUN ANGGARAN 2015	
		ANGGARAN	REALISASI belum bisa diketahui
1	PENDAPATAN	1,217,841,650,069.00	0.00
1.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	109,700,000,000.00	0.00
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	25,682,579,079.00	0.00
1.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	13,636,599,800.00	0.00
1.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	1,500,000,000.00	0.00
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	68,880,821,121.00	0.00
			10,464,852,000.36
1.2.1	DANA PERIMBANGAN	810,849,018,000.00	0.00
1.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	25,995,087,000.00	0.00
1.2.1.2	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)		0.00
1.2.1.3	Dana Alokasi Umum	712,895,671,000.00	0.00
1.2.1.4	Dana Alokasi Khusus	71,958,260,000.00	0.00
			0.00
1.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	297,292,632,069.00	0.00
1.3.1	Pendapatan Hibah	42,877,230,000.00	0.00
1.2.3.1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	27,597,305,500.00	0.00
1.2.2.2	Dana Penyesuaian	205,649,143,129.00	0.00
	Pendapatan Lainnya/Bantuan Keuangan dari Provinsi	21,168,953,440.00	0.00
	Pendapatan Bagi Hasil Lainnya		0.00
2	BELANJA	1,337,751,514,998.00	0.00
			0.00
2.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	685,045,749,550.00	0.00
2.1.1	Belanja Pegawai	612,923,720,805.00	0.00
2.1.3	Belanja Bunga	4,000,000,000.00	0.00
2.1.5	Belanja Hibah	22,469,150,000.00	0.00
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	955,302,000.00	0.00
	Belanja Bagi Hasil	3,927,958,307.00	0.00
2.1.7	Belanja Bantuan Keuangan	40,269,618,438.00	0.00
	Belanja Tak Terduga	500,000,000.00	0.00
	BELANJA LANGSUNG	652,705,765,448.00	0.00
	Belanja Pegawai	55,960,800,900.00	0.00
	Belanja Barang	277,181,045,451.00	0.00
2.2	Belanja Modal	319,563,919,097.00	0.00
	SURPLUS / (DEFISIT)	(119,909,864,929.00)	0.00
			38,212,579,984.87
3	PEMBIAYAAN		
3.1	PENERIMAAN DAERAH	120,909,864,929.00	0.00
3.1.1	Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)	37,308,336,929.00	0.00
3.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	83,501,528,000.00	0.00
3.1.6	Penerimaan Piutang Daerah	100,000,000.00	0.00
			0.00
3.2	PENGELUARAN DAERAH	1,000,000,000.00	0.00
3.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	1,000,000,000.00	0.00
3.2.3	Pembayaran Pokok Utang		0.00
			0.00
	PEMBIAYAAN NETTO	119,909,864,929.00	0.00
			0.00
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	0.00	0.00

c. Kemantapan (*Constancy*-C3)

Dari awal niatnya menjadi Bupati, H. Zainuddin Hasan telah memiliki ketetapan pendirian dan kukuh dalam kemauannya mengembangkan daerah asal kelahirannya, sehingga H. Zainuddin Hasan mampu mengarahkan dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Misalnya masalah demonstrasi (aksi) lembaga swadaya masyarakat maupun lembaga kemahasiswaan lainnya sejak awal pemerintahannya. Baik itu menyangkut perkara proses pengusungan partai pada pilkada, maupun isu lain yang kadang menjadi pintu masuk untuk melakukan perlawanan atas kebijakannya. Masalah-masalah itu mampu diselesaikan oleh Beliau dengan penuh kesabaran dan keyakinan bahwa “badai pasti berlalu”. Dari semua lembaga yang melakukan demonstrasi itu, H. Zainuddin mencoba menariknya masuk untuk bersama-sama melakukan sosial kontrol terhadap pemerintahannya. Sebagaimana ungkapan Ahmad bahwa:

“Beliau adalah politisi sejati, karena tidak punya niat atau dendam kepada orang lain ketika mencapai tujuan politiknya. Semua kelompok ditarik masuk, dengan pendekatan keagamaan, pendekatan kekeluargaan, dan pendekatan akademik Beliau bisa masuk pada ruang-ruang itu. Begitupun pendekatan sosial dan budaya Beliau masuk dan mengisi itu. Inilah yang menjadi tantangan besar kita dimasa yang akan datang. Adakah orang yang hari ini tidak diberi dukungan oleh saya misalnya, lalu dia terpilih lalu membuang saya tidak justru merangkul saya misalnya. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Beliau, pada masa-masa demonstrasi Beliau tidak takut malah justru merangkul saya dan menanyakan apa yang saya mau. Ini yang sudah dilakukan, bahwa politisi itu harus berani, jujur dan tidak pendendam”¹³⁵

¹³⁵ Ahmad (44 tahun), Ketua Komisi Informasi dan Partisipasi Publik Kabupaten Bulukumba, Wawancara, Bulukumba, 13 Oktober 2015.

H. Zainuddin Hasan menyadari sepenuhnya, bahwa tidak normal sebuah pemerintahan yang baik, bilamana tidak ada masukan dari stake holder. Karena hal itu merupakan bagian dari bentuk sosial control yang konstruktif untuk melahirkan kebijakan dan keputusan publik yang senantiasa berpihak kepada masyarakat dan berkeadilan.

d. Keteguhan (*Conviction*-C4)

H. Zainuddin Hasan dari sejak kecil telah memiliki ketetapan hati, tekad dan keyakinan dalam melaksanakan cita-citanya. Setelah menjadi pemimpin daerah, Beliau mampu membuat kebijakan-kebijakan dan prinsip-prinsip dalam memimpin dengan pola-pola masyarakat yang baik, konstruktif dan positive.

e. Daya cipta (*Creativeness*-C5)

Adanya Masjid Islamic Center Dato' Tiro, yang kini menjadi ikon baru buat kabupaten Bulukumba merupakan salah satu bentuk dari kekreatifan H. Zainuddin Hasan. Sebagaimana yang ungkapkan Ketua ICMI bahwa:

*"Saya kira karya monumental H. Zainuddin Hasan adalah Masjid Islamic Center Dato' Tiro. Itu akan menjadi bagi sejarah kesuksesan pemerintahannya, yang hari ini menjadi ikon Bulukumba dan pembangunan Masjid ini tanpa APBD, murni inisiatif H. Zianuddin dan hari ini menjadi Masjid yang Megah di Sulawesi Selatan. Saya kira, rakyat Bulukumba harus berterimakasih terhadap hal itu"*¹³⁶

Bentuk kreatifitas yang paling penting dari kepemimpinannya yaitu tentang bagaimana cara (proses) untuk memperoleh itu, seperti beberapa penghargaan dari hasil penataan kota dari H. Zainuddin Hasan.

¹³⁶ Syamsu Alam Fatwa (50 tahun), Ketua Dewan Pakar ICMI Orda Bulukumba, Wawancara, Bulukumba, 15 Oktober 2015.

f. Kesseksamaan atau kecermatan (*Conscientiousness-C6*)

Dalam kepemimpinannya, H. Zainuddin Hasan terlihat begitu cermat dalam pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan dalam membangun Bulukumba. Selain itu kecermatan dalam memperhatikan seluruh aparatur pemerintahannya untuk bekerja sesuai dengan apa yang telah didelegasikan, menjadi salah satu bukti terpenuhinya syarat ini. Seperti yang dikatakan Hj. Banri bahwa:

“Pernah ada kepala Dinas mengatakan, ‘kalau dulu sebenarnya bu waktunya pemerintahan sebelum-sebelumnya, saya itu kan biasa masuk kantor jam berapa saja, dan kalau misalnya ada sesuatu yang mau dipersentasekan atau ada undangan apa, biasanya kan siapa yang menangani itu hanya kepala bagian saja. Tapi sekarang dengan kepemimpinan H. Zainuddin Hasan, tidak bisa saya lakukan seperti itu. Karena dia itu memang dia suruh kita, lalu dipersentasekan.’ Itu satu, jadi memang harus ditau. Yang kedua, ‘kalau Beliau sudah ada di kantor dia telpon kita, dimanaki Pak Kadis ? tapi tidak ji dia katakan harus ke kantor, hanya dia katakan ‘ dimanaki Pak Kadis?’ nah tapi kalau misalnya Beliau sudah ada di kantor, kemudian selalu setiap kita ditanya, kan dengan sendirinya bahwa pasti kan kita mengatakan ‘ masa saya selalu katakan di rumah! Ah dengan sendirinya, meskipun Beliau tidak mengatakan bahwa kau harus cepat ke kantor, tapi dengan telponnya Beliau setiap hari maka dengan sendirinya pasti saya harus datang cepat ke kantor’”¹³⁷

Hal ini merupakan salah satu bentuk dari kecermatan H. Zainuddin Hasan, sebagai Bupati Bulukumba dalam memperbaiki kinerja dari para aparatur pemerintahannya.

g. Keberanian (*Courage-C7*)

Sejak memutuskan untuk berhenti sekolah dan marantau ke luar daerah, merupakan salah satu bentuk dari keberanian H. Zainuddin Hasan. Terlebih lagi pada

¹³⁷ Hj. Banri Alang, Ketua Panti Asuhan Soadatul Banaat Aisyiyah. Wawancara, Bulukumba, 16 Oktober 2015

kepemimpinannya sebagai Bupati Bulukumba. Salah satunya yaitu keberaniannya dalam menyelesaikan Masjid Islami Center Dato' Tiro tanpa dana APBD.

Keberanian lainnya dari H. Zainuddin Hasan, diungkapkan oleh Maarus sebagai tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Satu yang selama ini saya lihat, tidak diterapkan oleh pemimpin lain bahwa H. Zainuddin itu punya keberanian. Artinya begini, ada 3 konsep yang biasa saya bicarakan bahwa dalam membangun Bulukumba itu ada keberanian politik, keberanian kultural kemudian keberanian moral. Keberanian politik Beliau, sudah tidak melihat lagi mana kawan mana lawan. Kemudian keberanian kulturalnya, mampu memisahkan mana dinas mana pribadi sedangkan keberanian moral Beliau, terlihat dari cara Beliau melihat sesuatu hal yang benar dianggap benar dan tidak ragu-ragu melakukan hal itu”¹³⁸

h. Daya pemikat atau gaya yang menarik (*Captivation-C8*)

Esensi seorang pemimpin itu adalah pelayan masyarakat. Hal ini yang menjadi dasar dalam pelayanan publik yang dilakukan H. Zainuddin Hasan. Keterbukaannya dalam melayani, menjadi daya pemikat atau gaya yang menarik perhatian kepada seluruh masyarakat yang ingin menemui Beliau. Sehingga banyak masyarakat yang ingin menemui H. Zainuddin Hasan, baik urusan administrasi maupun urusan lainnya memutuskan untuk mencari dan menemuinya di Masjid.

i. Kepintaran atau kepandaian (*Cleverness-C9*)

Walaupun H. Zainuddin Hasan tidak tamat SMA, akan tetapi memiliki banyak pengalaman baik dalam pemerintahan maupun dalam mengembangkan usahanya. Komunikasi politik yang baik terhadap semua orang baik yang pro maupun yang

¹³⁸ Maarus (55 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Bulukumba, 15 Oktober 2015.

kontra dengannya, menjadikan H. Zainuddin Hasan sebagai pemimpin yang mampu dipercaya.

Keberhasilan H. Zainuddin Hasan bukan hanya terletak kepada kemampuannya saja, namun meliputi semua unsur pendukung termasuk peran bawahan yang dipimpinnya. Pemimpin yang baik tidak hanya memperhatikan tujuan utama dari organisasi yang dia pimpin, namun juga selalu memperhatikan bawahannya. Tiga prinsip kepemimpinan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu:

- a. *Ing ngarso sung tulodo* yang berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu, melalui sikap dan perbuatannya, menjadikan dirinya pola anutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya. Prinsip kepemimpinan ini sangat sesuai dengan apa yang telah dilakukan H. Zainuddin Hasan. Mulai dari kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab, hadir di kantor Bupati lebih awal pada pukul 07.00 wita, hingga kedisiplinannya dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu secara berjamaah. Hal demikian tentunya telah menjadikan aparatur pemerintah daerah dan seluruh masyarakat bulukumba sadar akan pentingnya sebuah kedisiplinan.
- b. *Ing madyo mangun karso* yang berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu membangkitkan semangat berswakarsa dan berkreasi pada orang-orang yang dibimbingnya. Prinsip kedua ini juga telah dilakukan H. Zainuddin Hasan, sebagai seorang entrepreneur tentunya Beliau mampu membangkitkan dan memberikan motivasi kepada masyarakatnya, dalam hal ini masyarakat yang memiliki usaha-usaha untuk senantiasa berusaha mengembangkan usahanya masing-masing.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Maarus sebagai tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

*“Katakanlah pada masyarakat-masyarakat nelayan kan, ada perubahan dan bahkan banyak-banyak sekali perubahan. Karena yang dulu-dulunya itu tidak punya motivasi untuk berusaha taunya minta-minta saja. Tapi sekarang kan kita lihat berkembang, malah hpnya lebih hebat dari pegawai, begitupun motornya”*¹³⁹

- c. *Tut wuri handayani* yang berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu mendorong orang-orang yang diasuhnya agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggungjawab. Menurut Ahmad mengatakan bahwa kepemimpinan H. Zainuddin Hasan itu kepemimpinan yang transparan, akuntable, kredible dan partisipatif. Dalam kepemimpinannya sebagai Bupati Bulukumba, terlihat mampu mengendalikan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Berbagai macam aksi demonstrasi pada setahun pemerintahannya, dengan mudah telah diatasi oleh H. Zainuddin Hasan. Tentunya itu tidak lepas dari pendekatan yang dilakukan oleh H. Zainuddin Hasan. Dalam teori pribadi dan situasi, sifat-sifat atau ciri-ciri seseorang pemimpin belum memungkinkan untuk bisa berkembang menjadi pemimpin. Sifat-sifat atau ciri-ciri itu masih harus dikaitkan dengan situasi dan kondisi.¹⁴⁰

¹³⁹ Maarus (55 tahun), Tokoh Masyarakat, Wawancara, Bulukumba, 15 Oktober 2015.

¹⁴⁰ S. Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia....*, h. 148.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan dalam skripsi ini, sebagai sebuah ringkasan yang dapat mempermudah dalam menganalisa seluruh rangkaian isi di dalamnya dan juga sebagai jawaban-jawaban dalam pertanyaan yang dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penulisan karya ini yakni:

Konsep Utama Kepemimpinan H. Zanuddin Hasan, termuat dalam visinya “Sejahterahkan Masyarakat Bulukumba, dengan membangun Desa, menata Kota, melalui Kemandirian Lokal yang Bernafaskan Keagamaan”. Dalam realisasi visinya secara keseluruhan, telah mampu mengubah Kabupaten Bulukumba mengalami banyak kemajuan dari berbagai potensi yang ada. Khususnya pada penataan kota yang dilakukan, lebih kepada adanya pembangunan secara fisik. Meskipun beberapa pembangunan fisik yang ada, itu atas nama milik pribadi H. Zainddin Hasan, seperti Hotel dan *Mall* MEGA ZANUR, PT. Mega Zanur Group (*Finger Jointed Laminating Board*), RPC (*Rice Prosecing Center*), dan beberapa Industri lainnya serta perumahan-perumahan yang ada di daerah Taccorong Bulukumba.

Jika diintegrasikan dengan teori, konsep kepemimpinan H. Zainuddin Hasan dapat kategorikan menjadi tiga konsep besar sebagai berikut. Konsep kepemimpinan tersebut diantaranya:

1. Konsep Kepemimpinan *Entrepreneur*

Dalam konsep kepemimpinan *entrepreneur*, setiap pemimpin selalu berorientasi terhadap sebuah profit atau hasil yang diperoleh. H. Zainuddin Hasan dalam kepemimpinannya menggunakan kepemimpinan *entrepreneur*. Hal itu jelas terlihat dari *basic entrepreneur* yang dimilikinya sejak merantau di Pohuwato, Gorontalo. Namun disisi lain, tentunya juga memiliki pengalaman dalam pemerintahannya. Hanya saja, bahwa metode dalam membangun Kabupaten Bulukumba lebih banyak menggunakan metode sebagai seorang pengusaha. Dalam hal ini, Beliau menggunakan gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan hasil dan memandang produk (hasil) merupakan ukuran prestasi kepemimpinannya.

2. Konsep Kepemimpinan Islam

Esensi kepemimpinan menurut ajaran Islam adalah wewenang dan tanggung jawab. Islam menempatkan setiap orang adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan di minta pertanggungjawabannya dari apa yang dipimpinnya. H. Zainuddin Hasan telah menempatkan dirinya sebagai pemimpin sesuai ajaran Islam. Sebagaimana yang telah dikatakan H. Zainuddin Hasan, bahwa:

“Didahului oleh Pemimpinnya, apakah dia mau shalat atau bagaimana. Saya selalu menghimbau masyarakat dan mendekatkan diri kepada hatinya mereka bagaimana untuk mereka pergi ibadah, pergi shalat, puasa dan menjauhkan segala larangan-Nya dan mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁴¹

Dalam ajaran Islam, seorang pemimpin harus mampu dan dapat menempatkan diri sebagai pembawa obor kebenaran dengan memberi contoh teladan yang baik,

¹⁴¹ H. Zainuddin Hasan (61 tahun), Bupati Kabupaten Bulukumba Periode 2010-2015, Wawancara, Bulukumba, 20 Juli 2015

karena dia adalah *uswatun hasanah*. Secara keseluruhan, H. Zainuddin Hasan dalam kepemimpinannya, telah mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada seluruh masyarakat Bulukumba, baik dalam hal keagamaan maupun bekerja.

Selain itu, H. Zainuddin Hasan telah mencoba mengikuti Rasulullah dan menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah. Maka sebagai Bupati Bulukumba, H. Zainuddin Hasan berhak diberikan kepercayaan oleh Allah SWT sebagai pemegang amanah "*khalifah*" di muka bumi ini dan sekaligus memakmurkannya.

3. Konsep Kepemimpinan Pemerintahan

Dalam konsep kepemimpinan pemerintahan, H. Zainuddin Hasan telah memenuhi beberapa syarat sebagai pemimpin pemerintahan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Herman Finer yang disebut "*the nine C*" (sembilan C), diantaranya sebagai berikut:

- a. Kesadaran/keinsyafan (*Consciousness-C1*), sebagai Bupati H. Zainuddin Hasan sadar akan posisinya sebagai pemimpin yaitu pelayan bagi masyarakat.
- b. Kemampuan mengkait-kaitkan (*Coherence-C2*), dalam hal ini H. Zainuddin Hasan mampu mengsinergikan antara kebutuhan untuk perkembangan berbagai aspek yang ada dengan kebutuhan anggaran yang diperlukan untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut.
- c. Kemantapan (*Constancy-C3*), telah dimiliki H. Zainuddin Hasan karena ketetapan pendirian dan kukuh dalam kemauannya mengembangkan daerah asal kelahirannya.

- d. Keteguhan (*Conviction-C4*), dari sejak kecil H. Zainuddin Hasan telah memiliki ketetapan hati, tekad dan keyakinan dalam melaksanakan cita-citanya, dan setelah menjadi pemimpin daerah H. Zainuddin Hasan mampu membuat kebijakan-kebijakan dan prinsip-prinsip dalam memimpin dengan pola-pola masyarakat yang baik, konstruktif dan positive.
- e. Daya cipta (*Creativeness-C5*), adanya Masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai sejarah kesuksesan dari H. Zainuddin Hasan.
- f. Keseksamaan atau kecermatan (*Conscientiousness-C6*), H. Zainuddin Hasan terlihat begitu cermat dalam pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan dalam membangun Bulukumba, begitupun dalam memperhatikan seluruh aparatur pemerintahannya untuk senantiasa bekerja sesuai dengan apa yang telah didelegasikan.
- g. Keberanian (*Courage-C7*), menjadi modal yang paling mendasar buat kesuksesan dari H. Zainuddin Hasan.
- h. Daya pemikat atau gaya yang menarik (*Captivation-C8*), Keterbukaannya dalam melayani, menjadi daya pemikat atau gaya yang menarik perhatian kepada seluruh masyarakat yang ingin menemui beliau
- i. Kepintaran atau kepandaian (*Cleverness-C9*), Komunikasi politik yang baik terhadap semua orang baik menjadikan H. Zainuddin Hasan sebagai pemimpin yang kredible.

Dalam kepemimpinannya, keberhasilan H. Zainuddin Hasan bukan hanya terletak kepada kemampuannya saja namun meliputi semua unsur pendukung termasuk peran bawahan yang dipimpinnya. Termasuk tiga prinsip kepemimpinan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara diantaranya *Ing ngarso sung tulodo* (pemimpin harus mampu, melalui sikap dan perbuatannya, menjadikan dirinya pola anutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya); *Ing madyo mangun karso* (pemimpin harus mampu membangkitkan semangat berswakarsa dan berkreasi pada orang-orang yang dibimbingnya); *Tut wuri handayani* (pemimpin harus mampu mendorong orang-orang yang diasuhnya agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggungjawab).

B. Saran

Sebagai sebuah saran tindak lanjut dalam penelitian skripsi ini, yang dimaksudkan sebagai sebuah rencana jangka panjang, penulis berharap agar penelitian tentang konsep kepemimpinan secara umum dan khususnya terhadap kepemimpinan Bupati Bulukumba periode 2010-2015, dapat dilanjutkan pada masa yang akan datang, terutama bagi segenap civitas akademika UIN Alauddin Makassar dan Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik secara Khusus.

Selain itu, konsep kepemimpinan yang diterapkan H. Zainuddin Hasan dalam memimpin Bulukumba diharapkan dapat menjadi gambaran buat masyarakat Bulukumba terkhusus kepada para calon pemimpin Bulukumba. Kelebihan dari

Kepemimpinan H. Zainuddin Hasan, dapat dipertahankan atau ditingkatkan dan kekurangannya dapat ditinggalkan atau diganti dengan konsep lainnya.

Menurut penulis, konsep kepemimpinan H. Zainuddin Hasan Bupati Bulukumba periode 2010-2015 ini sangat menarik dan fenomenal. Konsep Utama yang tertuang dalam visinya menjadikan Kabupaten Bulukumba mengalami kemajuan yang cukup signifikan terutama dalam penataan kota.

Kombinasi dari beberapa konsep kepemimpinan antara konsep kepemimpinan enterpreneur, kepemimpinan Islam dan kepemimpinan pemerintahan, menjadi salah satu bentuk dalam membangun dan mengembangkan sebuah daerah yang sangat potensial. Meski demikian, ketiga konsep tersebut masih terdapat kekurangan dalam implementasinya. Karena konsep kepemimpinan itu harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Hal yang terpenting ketika seseorang ingin menjadi pemimpin, hal mendasar yang harus dimiliki adalah niat. Sejah mana niat kita untuk menjadi pemimpin, akan terlihat dari proses bagaimana nantinya kita memimpin. Sebagaimana Hadist yang di riwayatkan oleh Imam Al-Bukhari:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

“Sesungguhnya setiap amalan hanyalah tergantung dengan niat-niatnya dan setiap orang hanya akan mendapatkan apa yang dia niatkan, maka barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan RasulNya maka hijrahnya kepada Allah dan RasulNya dan barangsiapa yang hijrahnya karena dunia yang hendak dia raih atau karena wanita yang hendak dia nikahi maka hijrahnya kepada apa yang dia hijrah kepadanya”(HSR. Bukhary-Muslim dari ‘Umar bin Khoththob radhiallahu ‘anhu¹⁴²

Dalam hadist tersebut dijelaskan tentang niat yang merupakan neraca bagi sahnya suatu perbuatan. Niat merupakan kehendak yang pasti, sekalipun tidak disertai dengan amal. Maka dari itu, kadang-kadang kehendak ini merupakan niat yang baik lagi terpuji, dan kadang merupakan niat yang buruk lagi tercela. Hal ini tergantung dari apa yang diniatkan, dan juga tergantung kepada pendorong dan pemicunya. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu mengedepankan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.



¹⁴² Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhary no. 1, 54, 2529, 3898, 5070, 6689 dan 6953, Imam Muslim no. 3530 dan lain-lain dari jalan Yahya bin Sa'id Al-Anshory dari Muhammad bin Ibrahim at-Taimy dari 'Alqomah bin Waqqosh Al-Laitsy dari 'Umar ibnul Khoththob radhiallahu 'anhu.

DAFTAR PUSTAKA

- RI, Departemen Agama. *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2004.
- Abu Faris , Muhammad Abdul Qadir. 'Fiqh Politik Hasan Al-Banna'. Surakarta: Media Insani Publis hing, 2011.
- Ahmad, Zainal Abidin. *Konsep Negara Islam*, 1997.
- . *Membangun Negara Islam*, 1956.
- Andis, Mahrus. “ Mengawal Bulukumba ke Gerbang Syariat Islam *Sketsa Religius Bupati H.A.Patabai Pabokori*”. Makassar :Pustaka Resleksi , 2011.
- Ar-Rifa'i, M. Hasib. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, *Bulukumba dalam angka 2015* . Bulukumba: BPS, 2015.
- *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bulukumba 2014*. Bulukumba: BPS Kab.Bulukumba, 2015.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Hadari, Nawawi. *Metodologi Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987.
- Iqbal, Muhammad. *Fiqh Siyasah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Jindan, Khalid Ibrahim. *Teori Politik Islam “ Telaah Kritis Ibnu Taimiyah ” tentang Pemerintahan Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Kansil ,CST. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan; apakah kepemimpinan abnormal itu?*, Jakarta: Rajawali pers, 2011.
- Kayo, Drs. RB. Khatib Pahlawan. *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2005.
- Kuratko dan Hodget, *Enterpreneurship*, New York:John Willey & Son, 2004
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- MPA, Prof.Drs. S. Pamudji. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Nawawi, Prof. Dr. H. Hadari dan Dra. H. M. Martini Hadari. *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta:Gadjha Mada University Press, 1995.
- Al-Mawardi, Imam. *Al-Ahkam As-Sulthaaniyyah Fi Al-Wilaayah Ad-Diniyyah*. Terj. Fadhli Bahri, Lc, *Al-Ahkam As-Sulthaaniyyah, Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Negara Islam*. Jakarta: Darul Falah, 2000.
- Al-Ahkaamus-sulthaaniyyah wal-wilaayaatud-diiniyyah*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Kamaluddin Nurdin, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam*. Cet. I; Jakarta : Gema Insani Press, 2000.
- Osborne, David dan Gaebler, *Mewirauahakan Birokrasi*, terj. Abdul Rosyid, Jakarta: PPM, 1999
- Pemerintah Kabupaten Bulukumba “Selayang Pandang”, *Situs Resmi Pemda Bulukumba*. <http://www.bulukumbakab.go.id/profil.html/> (09 Agustus 2015)
- Pemerintah Kabupaten Bulukumba, *Profil Daerah Kabupaten Bulukumba* . Bulukumba: Bappeda Bulukumba “*Statistik, Perencanaan dan Pengendalian Pembangunan*”, 2014.
- Rivai, Veithzal *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- , *Kiat Kepemimpinan dalam Abat-21*, Jakarta: Murai Kencana, 2004.
- Shadily, Hassan dikutip dalam Abudin Nata. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
- Satroatmodjo, Sudijono *Perilaku Politik*, Semarang: IKIP Semarang Press,1995
- Sule, Ernie Tisnawati *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- , *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo, 1999.
- S.Sos, Ahmad, dkk, *Sang Pemimpi Di Anjungan Phinisi*, Bulukumba: KIPP, 2014.
- Taimiyah, Prof. Taqijuddin Ibnu *Pokok-pokok pedoman Islam dalam bernegara*.terj. H.Firdaus A.N, Bandung : c. v. Diponegoro, 1967
- Zainuddin, Mahdi. *Studi Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta: al-Muhsin, 2002.

Lampiran I
DOKUMENTASI



H. ZAINUDDIN H.
 BUPATI BULUKUMBA PERIODE 2010 - 2015



H. SYAMSUDDIN, S.H., M.H.
 WAKIL BUPATI BULUKUMBA PERIODE 2010 - 2015



Foto-foto Responden



KETUA DPRD KAB. BULUKUMBA
" H.A. HAMZAH PANGKI, S.IP "



SEKRETARIS KOMISI C
DPRD KAB. BULUKUMBA
" ANDI ZULKARNAIN PANGKI, SE "



KETUA MUI
KAB. BULUKUMBA
" DRS. H. TJMIRUDDIN, M.Pd "



TOKOH MASYARAKAT
" MARDIANTO "



SEKJEN LSM LIDIK DPW SUL-SEL
" MUH. DARWIS K "



TOKOH MASYARAKAT
" MAARUS S.PD. M,Si "



KETUA KIPP KAB. BULUKUMBA
" KOMISI INFORMASI & PARTISIPASI PUBLIK "
AHMAD, S. SOS



KETUA DPD KNPI KAB. BULUKUMBA
" ASRUL SANI, SE "



**KETUA UMUM PC PMII BULUKUMBA
" SUARDI MANSIG "**



**KETUA KOPRS PMII PUTRI BULUKUMBA
" SIS ARISKA "**



**SEKRETARIS PC HMI BULUKUMBA
" RISKANDI NUR "**



**KETUA IMM BULUKUMBA
" MUH. ASHAR, S.Pd "**



**KETUA DPD WAHDAH ISLAMIYAH
KAB. BULUKUMBA
" JUSMAN M, S.Pd., M.M "**



**=KETUA PANTI ASUHAN AISYIYAH
MANTAN ANGGOTA DPRD KOMISI D
"HJ. BANRI ALANG, S.Pd "**



**SEKRETARIS MAJELIS TA'LIM
ISCE DATO' TIRO BULUKUMBA
" DRA. HJ. ANDI MULIATI, MM "**

&

**KETUA MAJELIS TA'LIM
ISCE DATO' TIRO BULUKUMBA
"ST. RABIAH, S.SOS., M.Pd "**



**KETUA PENGURUS MASJID
ISCE DATO' TIRO BULUKUMBA
"DRS. H. ANDI MAHRUS, M.Si "**



**KETUA DEWAN PAKAR
ICMI ORDA BULUKUMBA
"SYAMSU ALAM FATWA, SH "**



**KETUA GAPENSI, KADIN & ASPANJI
KAB. BULUKUMBA
" H. ANDI GUNAWAN, S.Pd "**



**KEPALA BAGIAN KESRA
KAB. BULUKUMBA
" DRA. HJ. UMRAH ASWANI, MM "**



**MASYARAKAT "PNS KEMENTRIAN AGAMA
BAGIAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM"
" H. AHMAD KHATIB MANDY, SS "**



**MASYARAKAT
PEMBIMBING TK/TPA DAARUL QUR'AN
ISLAMIC CENTER DAT'TIRO BULUKUMBA
" ABD. HALIM AMSUR "**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :



NAMA : H. ZAINUDDIN HASAN
(Balon Bupati Bulukumba Periode 2010 - 2015)

Menyatakan bahwa sekiranya masyarakat Bulukumba memberikan kepercayaan kepada saya pada Pilkada 2010 memimpin daerah ini sebagai Bupati Bulukumba, maka dengan ini Insya Allah saya siap melaksanakan amanah rakyat dengan baik, jujur dan menyatakan kesediaan sebagai berikut :

1. Gaji dan Tunjangan Bupati selama 5 (lima) tahun disumbangkan kepada pembangunan dan pembinaan sosial keagamaan di wilayah Kabupaten Bulukumba.
2. Menyiapkan dana bergulir pribadi tanpa bunga untuk memberikan bantuan penguatan modal kepada pengusaha ekonomi lemah sebesar Rp. 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah) sekabupaten Bulukumba selama 5 (lima) tahun.
3. Dalam rangka operasional pelaksanaan pemerintahan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan menggunakan kendaraan milik pribadi dengan berplat dinas
4. Melanjutkan pembangunan Masjid/Islamic Center Kabupaten Bulukumba yang sementara dalam pelaksanaan.
5. Pernyataan ini berlaku hanya kepada Bupati
6. Membangun Bulukumba bersama segenap Elemen masyarakat dengan jiwa dan hati yang Ikhlas untuk masyarakat Kabupaten Bulukumba.
7. Apabila pernyataan ini tidak dipenuhi maka saya selaku Bupati dengan sukarela mengundurkan diri dari jabatan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Bulukumba, 22 Februari 2010



H. Zainuddin Hasan

Lampiran II

Lembar Pertanyaan

PENGANTAR OBSERVASI PENELITIAN

Bulukumba merupakan sebuah daerah yang lebih di kenal dengan Kota religius. Salah satu daerah yang pada awal abad ke-17 masehi di Sulawesi Selatan sebagai tempat masuk dan penyebaran agama Islam, melalui tokoh asal Minangkabau (Sumatera Barat dan sekitarnya) bernama Abdul Jawad dan bergelar Al Maulana Khatib Bungsu (versi lain menyebut nama aslinya adalah Nurdin Ariyani). Abdul Jawad atau Al Maulana Khatib Bungsu kemudian lebih dikenal dengan sebutan Dato' Tiro atau Datuk ri Tiro, yang makamnya di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba. Nilai dasar Agama Islam yang telah di sebarakan Dato' Tiro kini menjadi urat nadi peradaban dalam kehidupan masyarakat Bulukumba.

Julukan kota religius dan pembangunan keagamaan di Bulukumba telah dilakukan pada masa-masa jabatan H. A. Patabai Pabokori selama dua Periode (1995-2000, 2000-2005). Beliau telah banyak melakukan kegiatan keagamaan dan membuat perda syari'ah Islam. Saat itu beliau merencanakan untuk lebih memperkuat simbol keagamaan bulukumba dengan membangun sebuah Masjid Islamic Center. Dan kini rencana dari beliau telah berhasil berkat kerja keras dari pemegang tongkat estapet pemeritahan saat ini yaitu Bupati H. Zainuddin Hasan sesuai dengan janji kampanyenya. Kini Nuansa keagamaan semakin meningkat dengan adanya Masjid Islamic Center Dato Tiro' yang digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam.

Dengan landasan visi pembangunan Kabupaten Bulukumba periode 2010-2015 yakni : “Membangun Desa, Menata Kota melalui Kemandirian Lokal yang Bernafaskan Keagamaan.” Selama masa kepemimpinannya sebagai Bupati Bulukumba, H. Zainuddin Hasan telah banyak memberikan perubahan terlihat dari beberapa pembangunan yang ada di bulukumba saat ini. Selain dari pada itu, beliau juga telah “membayar lunas” janjinya dengan ratusan juta uang kepada semua (10) Camat yang totalnya senilai dengan gajinya selaku bupati selamalima tahun. Sumbangan dari gajinya selama lima tahun itu diharapkan dapat

dan dimanfaatkan untuk pembangunan dan pembinaan sosial keagamaan di wilayah Kabupaten Bulukumba. Begitupun dengan dana bergulir pribadi tanpa bunga sebagai bantuan penguatan modal kepada pengusaha ekonomi lemah sebesar Rp. 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah) se-Kabupaten Bulukumba selama 5 (lima) tahun juga telah dilakukannya. H. Zainuddin Hasan pernah berjanji dalam masa kampanyenya bahwa akan membangun Bulukumba bersama segenap elemen masyarakat dengan jiwa dan hati yang ikhlas untuk masyarakat Kabupaten Bulukumba.

Dari beberapa gambaran diatas, saya tertarik untuk melakukan penelitian menyangkut Konsep Kepemimpinan H. Zainuddin Hasan Bupati Bulukumba Periode 2010-2015. Untuk ini berikut beberapa pertanyaan yang ingin saya ajukan kepada Responden yang selanjutnya hasil dari pertanyaan ini akan menjadi rujukan dari penelitian tersebut.

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat Anda tentang kabupaten Bulukumba saat ini ?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang kepemimpinan H. Zainuddin Hasan selama masa pemerintahannya sebagai Bupati Bulukumba Periode 2010-2015 ?
3. Bagaimana Konsep Kepemimpinan yang bisa diterapkan di Kabupaten Bulukumba ?





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT & POLITIK

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No.36. Samata-Gowa ☎ (0411) 841879 Fax 8221400

Nomor : UF/PP.00.9/107/2015

Makassar, 07 September 2015

Lamp : 1 (satu) Konsep Draft

Hal : Undangan menghadiri Seminar Draft

Kepada Yth. :

1. Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si.
2. Nur Aliyah Zainal, S.IP,MA.
3. Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA.
- Nur Aliyah Zainal, S.IP,MA.

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Sesuai dengan rekomendasi Dekan Fakultas Ushuluddin & Filsafat UIN Alauddin Makassar, bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr (i) untuk menghadiri seminar Draf Mahasiswa :

Nama

: Eko Ruli Pratama

Judul

: Politik Integralistik Pemerintah Kabupaten Bulukumba "Studi terhadap Perilaku Politik Bupati Zainuddin Hasan Periode 2010-2015"

Insha Allah pada

Hari/Tanggal

: Kamis / 10 September 2015

Waktu

: 10.00 - Selesai

Tempat

: Ruang Rapat Munaqasyah.

Apabila karena satu dan lain hal Bapak/Ibu/Sdr (I) berhalangan hadir diharapkan surat penyampaiannya serta catatan-catatan usulan/rekomendasi perbaikan atas konsep Draf tersebut untuk selanjutnya disampaikan kepada moderator.

Perlu kami tambahkan bahwa kehadiran dan partisipasi bapak/Ibu/Sdr (I) pada acara ini menjadi bahan Pertimbangan Dekan bagi penetapan sebagai Dosen Pembimbing bagi mahasiswa tersebut.

Demikian, atas perhatian dan partisipasinya, di ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan

Ketua Jurusan Ilmu Politik



Syarifuddin Jurdi, M.Si.

NIP. 19750312 200604 1 001



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu
Jln. Bougenville No. 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
MAKASSAR 90222

Makassar, 21 September 2015

Kepada

Nomor : 13337/P2T-BKPM/19.36P/VII/09/2015

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Bupati Bulukumba

di-

Bulukumba

Berdasarkan surat Dekan Ushuluddin, Filsafat & Politik UIN Alauddin Makassar Nomor JF/PP.00.90/64/2015 tanggal 17 September 2015 perihal tersebut diatas. mahasiswa/peneliti dibawah ini :

Nama : Eko Ruli Pratama
Nomor Pokok : 30600111033
Program Studi : Ilmu Politik
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63. Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"KONSEP KEPEMIMPINAN H ZAINUDDIN HASAN BUPATI KABUPATEN BULUKUMBA PERIODE 2010-2015"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 21 September s/d 21 November 2015

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A

a.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA UPT PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Muhammad Said Wahab
MU. SAID WAHAB, SE, MM

Pangkat : Pembina

NIP : 19660906 198609 1 002

TEMBUSAN : Kepada Yth :

1. Dekan Ushuluddin, Filsafat & Politik UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Perlinggal





PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
BADAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN, PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Alamat : Jl. Durian No. 2 Telp. (0413) dan 81102 Bulukumba 92511

Bulukumba, 25 September 2015

Nomor : 1144/BP3K/LB/IX/2015
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Ketua DPRD Kab Bulukumba
2. Ketua MUI Kab Bulukumba
3. Pengurus Mesjid Islamic Centre Dato Tiro
4. Ketua LSM
5. Ketua Ormas/Pemuda
Kab Bulukumba

Di Bulukumba

Berdasarkan Surat Kepala UPT Pelayanan Perizinan Terpadu Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Makassar Nomor : 13337/P2T-BKPM/19.36P/VII/09/2015 tanggal 21 September 2015 Perihal Izin Penelitian, maka yang tersebut dibawah ini :

Nama : **EKO RULI PRATAMA**
NIM : 30600111033
Program Studi : Ilmu Politik
Alamat : Jl. Sulthan Alauddin No 63 Makassar

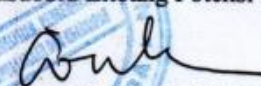
Bermaksud melakukan penelitian/pengambilan data di Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Sriksi) dengan judul "**KONSEP KEPEMIMPINAN H. ZAINUDDIN HASAN BUPATI BULUKUMBA PERIODE 2010-2015**" yang akan berlangsung pada tanggal 21 September s/d 21 November 2015

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami **mengizinkan** yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Penelitian Pengembangan Perustakaan dan Kearsipan Kab Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Badan
Kabid Litbang
Ub.
Kasubbid Litbang Potensi SDM


AHMAD RIZALDY IHSAN, SE.M.Si.
Pangkat : Penata Tk. I – III/d
NIP : 19750723 200003 1 006

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Usuluddin Filsafat dan politik
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No.36, Samata-Gowa ■ (0411) 841879 Fax 8221400

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR 122 TAHUN 2015
TENTANG

PANITIA UJIAN KOMPREHENSIP (DEWAN PENGUJI)
PADA FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR

=====

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Saudara **Eko Ruli Pratama** Nim : 30600111033 Jurusan Ilmu Politik pada tanggal 20 November 2015, Perihal Ujian Komprehensif.
- Menimbang : Bahwa Saudara yang tersebut namanya pada lampiran keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai panitia dan penguji ujian komprehensif.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 2 tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Departemen Agama;
 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 289 Tahun 1993 jo Nomor 202B tahun 1998, tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
 5. Keputusan MENDIKNAS R.I. Nomor 232 tahun 2000, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
 6. Keputusan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2006, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 7. Keputusan menteri Agama R.I No. 93 Tahun 2007, tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.
 8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.

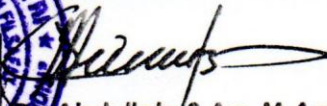
MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar tentang Panitia Ujian Komprehensif.
- Pertama : Panitia dan Penguji bertugas mempersiapkan, melaksanakan Ujian Komprehensif.
- Kedua : Segala Biaya yang timbul akibat terbitnya surat keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Alauddin Makassar.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkannya dengan ketentuan bahwa sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada Tanggal : 20 November 2015
Dekan,

Kuasa No : UF/KP.07.6/491/2015
Tanggal 18 November 2015




Abdullah S.Aq, M.Aq.
N.P. 19721231 199703 1 019

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makasar;
2. Arsip

Lampiran : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar
Nomor : 122 TAHUN 2015
Tanggal : 20 November 2015
Tentang Panitia Ujian Komprehensif (Dewan Penguji)

1. Pelaksana

Ketua : Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA
Sekertaris : Ernawati, S. Sos., MM.
Anggota : Hasniah, S. Sos.

11. Dosen Penguji :

No	Nama Peserta Ujian	Nama Dosen	Mata Ujian	Prodi
1	Eko Ruli Pratama 30600111033	Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag	Al-Qur'an & Hadis	IPO
		Ismah Tita Ruslin, S.IP, M.Si	Pengantar & Teori-Teori Politik	
		Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, MA	Metodologi Ilmu Politik	

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada Tanggal : 20 November 2015
Dekan,

Keputusan No : UF/KP.07.6/491/2015
Tanggal 18 November 2015


Dekan, Dr. Abdullah, S.Ag, M.Ag.
No. 19721231 199703 1 019

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT, POLITIK DAN POLITIK UIN ALAUDDIN
NOMOR 06 TAHUN 2016**

TENTANG

**PANITIA UJIAN SEMINAR HASIL (DEWAN PENGUJI) SKRIPSI
PADA FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar **an. Eko Ruli Pratama** NIM. 30600111033 Jurusan Ilmu Politik tanggal 18 Januari 2016 Perihal Ujian Seminar Hasil Skripsi dengan judul:

"Konsep Kepemimpinan H. Zainuddin Hasan Bupati Bulukumba"

- Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di atas memenuhi syarat yang diperlukan untuk menempuh Ujian Seminar Hasil Skripsi tersebut.
- b. Bahwa untuk maksud tersebut, perlu dibentuk Panitia Ujian Seminar hasil guna persiapan penyelenggaraan Ujian yang dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi ;
3. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 2 tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Departemen Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 289 Tahun 1993 jo Nomor 202B tahun 1998, tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
5. Keputusan MENDIKNAS R.I. Nomor 232 tahun 2000, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan menteri Agama R.I Nomor 20 Tahun 2014, tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar tentang Panitia Ujian Seminar Hasil (Dewan Penguji) Skripsi;
- Pertama : Panitia bertugas melaksanakan Persiapan Ujian Seminar Hasil. Skripsi dan melaporkan hasilnya kepada Pimpinan Fakultas;
- Kedua : Ujian Seminar Hasil Skripsi tersebut Insya Allah akan dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 20 Januari 2016 ;
- Ketiga : Segala Biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini di bebaskan kepada Anggaran Belanja DIPA UIN Alauddin Makassar;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Romang Polong - Gowa
Pada Tanggal : 18 Januari 2016

Dekan,

Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA.

NID 10500704 198903 1 003

**PANITIA PELAKSANAAN UJIAN SEMINAR HASIL (DEWAN PENGUJI) SKRIPSI
PADA FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR.**

Ketua : Dr. Tasmin, M.Ag.
Sekretaris : Syahrir Karim, S.Ag, M.Si, Ph.D.
Munaqisy I : Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP, M.Si.
Munaqisy II : Syahrir Karim, S.Ag, M.Si, Ph.D.
Pelaksana : Ernawati, S.Sos, MM.

Ditetapkan di : Romang Polong - Gowa
Pada Tanggal : 18 Januari 2016

Dekan,



Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA.
NIP. 19590704 198903 1 003

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Masing-masing yang bersangkutan;
3. Peringgal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Nomor : UF/PP.00.9/06/2016 Romang Polong-Gowa, 18 Januari 2016
Sifat : Penting
Hal : Undangan Ujian Seminar Hasil Skripsi (S1)

Yang Terhormat,

- | | |
|--|----------------|
| 1. Dr. Tasmin, M.Ag. | (Ketua Sidang) |
| 2. Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA. | (Pembimbing I) |
| 3. Nur Aliyah Zainal, S.IP, MA. | (Pembimbing 2) |
| 4. Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP, M.Si. | (Penguji 1) |
| 5. Syahrir Karim, S.Ag, M.Si, Ph.D. | (Penguji 2) |

Di –
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar mengundang dengan hormat Saudara Pembimbing dan Penguji untuk menghadiri “UJIAN SEMINAR HASIL SKRIPSI” (S1) a.n. Eko Ruli Pratama NIM 30600111033 Jurusan/Prodi Ilmu Politik yang berjudul : Konsep Kepemimpinan H. Zainuddin Hasan Bupati Bulukumba Periode 2010-2015.

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Januari 2016
Waktu : 15.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Rapat Munaqasyah

Demikian atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Dekan,
Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA.
NIP. 19590704 198903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT, DAN POLITIK**

*Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No.36, Romang Polong--Gowa ■ (0411) 841879 Fax 8221400*

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT, DAN POLITIK UIN ALAUDDIN
NOMOR 11 TAHUN 2016**

TENTANG

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH (DEWAN PENGUJI) SKRIPSI
PADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT & POLITIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar An; **Eko Ruli Pratama** NIM.30600111033 Jurusan Ilmu Politik tanggal 10 Februari 2016 untuk mendapat Penguji Skripsi dengan Judul :

“Konsep Kepemimpinan H. Zainuddin Hasan Bupati Kabupaten Bulukumba Periode 2010-2015”

Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di atas memenuhi syarat yang diperlukan untuk menempuh Ujian Munaqasyah Skripsi tersebut.
b. Bahwa untuk maksud tersebut, perlu dibentuk Panitia Ujian Munaqasyah guna persiapan penyelenggaraan Ujian yang dimaksud.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi ;
3. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 2 tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Departemen Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 289 Tahun 1993 jo Nomor 202B tahun 1998, tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
5. Keputusan MENDIKNAS R.I. Nomor 232 tahun 2000, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan menteri Agama R.I Nomor 20 Tahun 2014, tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar Tentang Panitia Ujian Munaqasyah (Dewan Penguji) Skripsi;
- Pertama : Panitia bertugas melaksanakan Persiapan Ujian Munaqasyah Skripsi dan melaporkan hasilnya kepada Pimpinan Fakultas;
- Kedua : Ujian Munaqasyah tersebut Insya Allah akan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 Februari 2016;
- Ketiga : Segala Biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini di bebaskan kepada Anggaran Belanja DIPA UIN Alauddin Makassar;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Romang Polong - Gowa
Pada Tanggal : 10 Februari 2016

Dekan


Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA.

NIP. 19590704 198903 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.

**PANITIA PELAKSANAAN UJIAN MUNAQASYAH (DEWAN PENGUJI) SKRIPSI
PADA FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT, DAN POLITIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR.**

Ketua : Dr. Tasmin. M.Ag.
Sekretaris : Syahrir Karim, S.Ag, M.Si, Ph.D.
Munaqisy I : Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP, M.Si.
Munaqisy II : Syahrir Karim, S.Ag, M.Si, Ph.D.
Pelaksana : Ernawati,MM

Ditetapkan di : Romang Polong - Gowa
Pada Tanggal : 10 Februari 2016

Dekan,


Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA.

NIP. 19590704 198903 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Masing – masing yang bersangkutan;
3. Pertinggal.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT, DAN POLITIK

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No.36, Romang Polong--Gowa ■ (0411) 841879 Fax 8221400

Nomor : UF/PP.00.9/10/2016
Sifat : Penting
Hal : **Undangan Ujian Skripsi**

Romang Polong, 10 Februari 2016

Kepada Yth:

- | | |
|---|------------------|
| 1. Dr. Tasmin, M.Ag.
(Wakil Dekan I) | (Ketua Sidang) |
| 2. Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA. | (Pembimbing) |
| 3. Nur Aliyah Zainal, S.IP, MA. | (Pembimbing) |
| 4. Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP, M.Si. | (Penguji) |
| 5. Syahrir Karim, S.Ag, M.Si, Ph.D. | (Penguji) |

Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan Pelaksanaan Ujian Skripsi atas Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Eko Ruli Pratama
NIM : 30600111033
Jurusan / Prodi : Ilmu Politik

Maka kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri acara tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Senin, 15 Februari 2016
Jam : 13.00 WITA
Tempat : Ruang Rapat Munaqasyah

Demikian atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan,

Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA.
NIP. 19590704 198903 1 003

BIODATA PENULIS



Eko Ruli Pratama, adalah seorang Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik angkatan 2011-2015 pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penulis lahir di Watampone pada tanggal 26 Mei 1993 dan merupakan anak tunggal dari pasangan Nasrul dan Nursiah yang mulanya menjalankan pendidikan di TK Amanah Watampone dan melanjutkan sekolah dasar di SDN 24 Macanan Watampone hingga kelas tiga dan pindah ke SDN 181 Tanah kongkong Bulukumba. Setelah itu penulis melanjutkan sekolahnya di SMP Negeri 2

Bulukumba dan terakhir di SMK Negeri 1 Bulukumba.

Penulis gemar mengisi waktunya dengan berbagai kesibukan. Aktif diberbagai organisasi bukanlah menjadi penghalang untuk tidak disiplin dalam menyelesaikan studinya. Sejak menginjak sekolah menengah pertama, penulis sudah aktif dalam sebuah organisasi yang berorientasi pada bidang olahraga spesifik cabang atletik. Dan ketika Sekolah Menengah Kejuruan pada jurusan Akuntansi, penulis aktif di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan mendapatkan tanggungjawab menjadi Bendahara Umum selama satu periode selain itu penulis juga aktif di organisasi Ekstra Kulikuler yaitu Palang Merah Indonesia (PMI) dan Perguruan Silat Nasional Perisai Putih (PSN PP). Hingga sekarang penulis masih aktif di PSN PP dan menjadi pelatih di salah satu unit latihan yang ada di Kabupaten Gowa. Hingga pada tingkat Mahasiswa, penulis juga masih tetap aktif berorganisasi. Sebagai mahasiswa UIN Alauddin, penulis aktif di organisasi intra kampus di Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Budaya eSA (UKM SB eSA) sejak 2011 hingga sekarang dengan mengambil

konsentrasi kesenian teater dan telah menjadi Pengurus Presidium selama dua periode kepengurusan yaitu Ketua Bidang Partisipasi, pengembangan dan Pembinaan Anggota (KABID P3A) periode 2014 dan Sekretaris Umum pada periode 2015. Di organisasi ekstra kampus, penulis aktif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sejak 2011 hingga sekarang dan telah menjabat sebagai sekretaris Rayon PMII Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik selama periode 2013-2014. Kegemaran penulis aktif dalam berbagai organisasi merupakan bagian yang tak terlupakan dalam mencari pengalaman, saudara, sahabat dan terlebih dari mencari jati diri sang penulis.

Penulis memiliki prinsip hidup yang diaktualisasikan dalam kesehariannya yaitu memiliki pikiran yang jernih, hati yang bersih, dan perilaku yang terpuji. Ketiga prinsip tersebut yang penulis gunakan dalam berinteraksi dalam kesehariannya.

